



KATALOG BPS: 3101013.17

INDIKATOR SOSIAL EKONOMI PROVINSI BENGKULU

*Social Economic Indicators
of Bengkulu Province*

2009



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Bengkulu**

BPS Statistics of Bengkulu Province

**INDIKATOR
SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BENGKULU**
*Social Economic Indicators
of Bengkulu Province*

2009

INDIKATOR SOSIAL EKONOMI PROVINSI BENGKULU 2009

ISBN	: -
Nomor Publikasi	: 17553.1019
Katalog BPS	: 3101013.17
Ukuran Buku	: 16 cm x 24 cm
Jumlah Halaman	: xxii +137 halaman
Naskah	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis
Gambar Kulit	: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Diterbitkan oleh	: BPS Provinsi Bengkulu

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Salah satu kegiatan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penyebarluasan diseminasi statistik melalui berbagai cara baik langsung maupun tidak langsung, pemerintah dan masyarakat dapat mengetahui perkembangan statistik sosial dan ekonomi di daerahnya.

Publikasi **Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Bengkulu 2009** merupakan salah satu produk BPS Provinsi Bengkulu dalam rangka melengkapi ketersediaan informasi statistik bagi pemerintah dan masyarakat.

Publikasi ini merupakan analisis deskriptif dari berbagai indikator sosial ekonomi yang tersedia di Provinsi Bengkulu. Indikator sosial yang disajikan meliputi: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan rakyat, sedang indikator ekonomi meliputi: harga-harga, produksi hasil pertanian, pertambangan, industri, pariwisata, dan pendapatan regional.

Disadari bahwa publikasi ini belum sempurna, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari konsumen data untuk perbaikan publikasi pada penerbitan tahun berikutnya.

Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga terbitnya publikasi ini, disampaikan ucapan terimakasih.

Bengkulu, Oktober 2010

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu
K e p a l a,

Drs. Carsadi, M.Si

Sekilas Tentang BPS

Badan Pusat Statistik adalah lembaga pemerintah non departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Sesuai dengan UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, BPS adalah lembaga vertikal dan memiliki perwakilan di setiap ibukota Propinsi/Kabupaten/Kota. Sedangkan di setiap Kecamatan paling tidak terdapat seorang Koordinator Statistik yang bertanggung jawab dalam pengumpulan data statistik di wilayahnya.

Menurut UU tentang Statistik, Statistik dikelompokkan menjadi 3 jenis :

1. **Statistik Dasar**, adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas, baik bagi pemerintah maupun masyarakat, yang memiliki ciri-ciri lintas sektoral, berskala nasional, makro dan yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab BPS.
2. **Statistik Sektoral**, adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan.

-
3. **Statistik Khusus**, adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dunia usaha, pendidikan, sosial budaya dan kepentingan lain dalam kehidupan masyarakat, yang penyelenggaraannya dilakukan oleh lembaga, organisasi, perorangan dan atau unsur masyarakat lainnya.

Data BPS

BPS sebagai badan penyedia informasi statistik untuk keperluan pemerintah, swasta dan masyarakat, berusaha memenuhi kebutuhan data tersebut. Data yang tersedia di BPS meliputi data pertanian, komunikasi, pengeluaran dan konsumsi, konstruksi, energi, perdagangan luar negeri, pertambangan, keuangan, penduduk, pariwisata, transportasi, pendapatan dan indeks harga konsumen.

Layanan BPS

BPS menghasilkan keragaman data statistik baik sosial maupun ekonomi, yang dimanfaatkan baik oleh pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat umum. Informasi dikemas baik dalam bentuk media cetak seperti buku, maupun media elektronik seperti publikasi elektronik dan internet. Untuk memenuhi kebutuhan statistik yang amat beragam, BPS dapat menyediakan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna data.

Selain itu, beberapa ragam layanan lainnya yang dapat diberikan antara lain :

1. Perencanaan survei, *sampling* maupun perancangan kuesioner
2. Pelatihan statistik dan komputer
3. Konsultasi statistik

Kontak BPS

Produk BPS dapat diperoleh baik di BPS Pusat maupun perwakilan BPS

<http://bengkulu.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Uraian	Hal
	Pengantar Kepala BPS Provinsi Bengkulu	v
	Sekilas Tentang Badan Pusat Statistik	vi
	Daftar Isi	ix
	Daftar Tabel	xii
	Daftar Gambar	xvii
	Penjelasan Teknis	xx
BAB I	PENDAHULUAN	1
BAB II	KEADAAN GEOGRAFI	4
BAB III	KEPENDUDUKAN	7
	3.1. Kepadatan Penduduk	8
	3.2. Pertumbuhan Penduduk	12
	3.3. Angka Beban Ketergantungan	13
	3.4. Angka Harapan Hidup	14
BAB IV	KESEHATAN DAN GIZI	16
	4.1. Dokter per 100.000 Penduduk	17
	4.2. Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk	19
	4.3. Tempat Tidur Rumah Sakit per 100.000 Penduduk	21
	4.4. Rata-rata Lama Balita Mendapat ASI	22

BAB V	PENDIDIKAN	23
	5.1. Tingkat Buta Huruf	23
	5.2. Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	24
	5.3. Rasio Murid dan Guru	25
	5.4. Rasio Murid Kelas	27
BAB VI	KETENAGAKERJAAN	30
	6.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	31
	6.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	32
	6.3. Komposisi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha	33
	6.4. Komposisi Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan	36
BAB VII	KESEJAHTERAAN RAKYAT	37
	7.1. Penduduk Miskin	37
	7.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	39
	7.3. Akses Penduduk ke Sumber Air Bersih	41
BAB VIII	PRODUKSI PERTANIAN, PERTAMBANGAN DAN INDUSTRI	44
	8.1. Produksi Beberapa Jenis Tanaman Bahan Makanan	44
	8.2. Produksi Perkebunan Besar Swasta/ Negara dan Perkebunan Rakyat	48
	8.3. Luas dan Produksi Hutan	52
	8.4. Populasi dan Produksi Ternak dan Unggas	52
	8.5. Produksi Perikanan	54

	8.6. Produksi Pertambangan	57
	8.7. Produksi Industri Kecil, Menengah dan Besar	60
BAB IX	PARIWISATA	63
	9.1. Rata-Rata per Bulan Kunjungan Wisatawan Mancanegara	63
	9.2. Rata-Rata per Bulan Kunjungan Wisatawan Nusantara	65
	9.3. Tingkat Penghunian Kamar Hotel	65
	9.4. Rata-Rata Lama Menginap Tamu	66
BAB X	HARGA-HARGA	68
	10.1. Indeks Harga Konsumen	68
	10.2. Inflasi	69
BAB XI	PENDAPATAN REGIONAL	71
	11.1. Pertumbuhan Ekonomi	71
	11.2. PDRB Perkapita	75
	11.3. Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha	76
BAB XII	PENUTUP	78
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
1.1	Keadaan Geografi dan Batas Administrasi Wilayah Provinsi Bengkulu	85
1.2	Luas Daerah dan Persentase terhadap Luas Provinsi Bengkulu menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009	86
1.3	Jumlah Wilayah Administrasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009	87
2.1	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006-2009	88
2.2	Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006-2009	89
2.3	Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006/2007-2008/2009	90
2.4	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bengkulu 2006-2009	91
2.5	Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006-2009	92
3.1	Jumlah dan Rasio Dokter per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009	93

3.2	Jumlah dan Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2007-2009	94
3.3	Tempat Tidur Rumah Sakit dan Puskesmas per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009	95
3.4	Rata-Rata Lamanya Balita Mendapat ASI (Bulan) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2007-2009	96
4.1	Persentase Penduduk 15 tahun Keatas yang Tidak Dapat Membaca dan Menulis menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2005-2009	97
4.2	Rata-Rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006-2009	98
4.3	Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Kelas menurut Jenjang Pendidikan dan Pengelola di Provinsi Bengkulu tahun 2008-2009	99
5.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bengkulu 2004-2009	100
5.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Mencari Pekerjaan (Pengangguran Terbuka) menurut Jenis kelamin 2002-2009	101
5.3	Persentase Penduduk Berumur 15 tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha 2005-2009	102
5.4	Persentase Penduduk Berumur 15 tahun Keatas menurut Status Pekerjaan 2008-2009	103

6.1	Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2007-2008	104
6.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Peringkat Propinsi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2007-2009	105
6.3	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sumber Air Minum di Provinsi Bengkulu 2009	106
7.1	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi dan Palawija di Provinsi Bengkulu 2007-2009	108
7.2.1	Luas dan Produksi Perkebunan Besar/Swasta dan Perkebunan Negara di Provinsi Bengkulu Tahun 2007-2009	110
7.2.2	Luas dan Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Komoditi Tahun 2008-2009	111
7.2.3	Jumlah Petani, Luas (ha) dan Produksi (ton) Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009	112
7.3	Luas dan Persentase Hutan menurut Fungsinya di Provinsi Bengkulu 2009	113
7.4.1	Populasi Ternak Besar, Ternak Kecil dan Unggas menurut Jenis Ternak di Provinsi Bengkulu 2007-2009	114
7.4.2	Produksi Ternak Besar, Kecil dan Unggas di Provinsi Bengkulu 2007-2009 (ton)	115

7.5.1	Luas Areal, Produksi, Nilai Produksi dan Rumah Tangga Nelayan Usaha Perikanan di Provinsi Bengkulu 2009	116
7.5.2	Produksi Subsektor Perikanan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009 (Ton)	117
7.6.1	Produksi dan Penjualan Batubara per Bulan di Provinsi Bengkulu 2009 (Ton)	119
7.6.2	Produksi dan Penjualan Batubara menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009 (Ton)	120
7.7.1	Banyaknya Perusahaan, Investasi, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Industri Kecil menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2008-2009	121
7.7.2	Nilai Investasi dan Produksi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Industri di Provinsi Bengkulu 2009 (Ribuan Rupiah)	123
8.1	Banyaknya Wisatawan Asing yang Berkunjung ke Provinsi Bengkulu menurut Golongan Hotel Tahun 2009	124
8.2	Banyaknya Wisatawan Domestik yang Berkunjung ke Provinsi Bengkulu menurut Golongan Hotel Tahun 2009	125
8.3	Jumlah Hotel, Kamar Hotel dan Tempat Tidur Hotel menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2009	126
8.4	Persentase Tingkat Hunian Kamar Hotel menurut Golongan Hotel 2009	127
8.5	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik menurut Golongan Hotel 2009	128

9.1	Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum Kota Bengkulu 2006-2010 (IHK 2002=100)	129
9.2	Laju Inflasi di Kota Bengkulu 2006-2010 (%)	130
9.3	Laju Inflasi Kota Bengkulu menurut Kelompok/Sub Kelompok Pengeluaran 2006-2009	131
10.1	Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu menurut Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2009 (%)	132
10.2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Angka per Kapita Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2009	133
10.3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Berlaku 2007-2009	134
10.4	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2009	136

Daftar Gambar

Gambar	Uraian	Hal
2.1	Distribusi Luas Provinsi Bengkulu menurut Kabupaten/Kota 2009	5
2.2	Perkembangan Jumlah Kabupaten, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan Tahun 2008-2009	6
3.1	Kepadatan Penduduk Provinsi Bengkulu menurut Kabupaten/Kota Tahun 2009 (Jiwa/Km ²)	10
3.2	Distribusi Penduduk Provinsi Bengkulu menurut Kabupaten/Kota, 2009	11
3.3	Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bengkulu menurut Kabupaten/Kota 2008-2009	13
4.1	Rasio Dokter Umum, Gigi dan Spesialis per 100.000 Penduduk Provinsi Bengkulu 2007-2009	18
5.1	Rasio Murid Guru menurut Jenjang Pendidikan dan Pengelola Tahun 2009	26
5.2	Rasio Murid-Kelas menurut Jenjang Pendidikan dan Pengelola Tahun 2009	29
6.1	TPAK Provinsi Bengkulu 2005-2009	32
6.2	Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bengkulu 2005-2009	33
6.3	Distribusi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, 2009 (%)	35

6.4	Distribusi Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, 2009 (%)	36
7.1	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu 2003-2008 (ribuan jiwa)	38
7.2	Persentase Rumah Tangga dan Jenis Sumber Air Minum di Provinsi Bengkulu Tahun 2009	42
8.1	Perkembangan Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang 2005-2009 (Ha)	45
8.2	Perkembangan Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang 2005-2009 (Ton)	46
8.3	Distribusi Persentase Luas Panen Palawija menurut Komoditas 2009	47
8.4	Distribusi Luas Lahan Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman 2009	51
8.5	Perkembangan Ternak Besar di Provinsi Bengkulu 2006-2009 (ekor)	53
8.6	Perkembangan Populasi Unggas di Provinsi Bengkulu 2006-2009 (ekor)	53
8.7	Produksi Perikanan Darat di Provinsi Bengkulu menurut Jenisnya 2008-2009 (Ton)	56
8.8	Distribusi Produksi Ikan di Provinsi Bengkulu menurut Jenis Budidaya 2009	57
8.9	Produksi Batubara Provinsi Bengkulu menurut Bulan Tahun 2009 (ton)	59

8.10	Perkembangan Produksi dan Ekspor Batubara Provinsi Bengkulu 2007-2009 (ton)	60
8.11	Jumlah Industri Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja 2007-2009	61
9.1	Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2007-2009 (Orang)	64
9.2	Perkembangan Kunjungan Wisatawan Domestik di Provinsi Bengkulu 2007-2009 (Orang)	65
10.1	Perkembangan Inflasi Bulanan di Kota Bengkulu 2009 (%)	70
11.1	PDRB Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Berlaku 2000-2009 (Triliun Rupiah)	72
11.2	PDRB Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2000-2009 (Triliun Rupiah)	72
11.3	Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2001-2009 (%)	74
11.4	Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2009 (%)	75
11.5	Distribusi PDRB Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2009	77

Penjelasan Teknis Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Bengkulu 2009

Beberapa istilah teknis yang digunakan dalam publikasi ini

- Daerah administrasi adalah wilayah administrasi yang sudah memiliki dasar hukum yang sah menurut Departemen Dalam Negeri.
- Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daratan daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk per km².
- Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata tahunan laju perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu.
- Angka beban ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun di suatu daerah pada waktu tertentu.
- Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah penduduk usia kerja.

-
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja.
 - Angka Harapan Hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas umur.
 - Garis kemiskinan adalah besarnya nilai rupiah perkapita setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan yang dibutuhkan oleh seseorang individu untuk tetap berada pada kehidupan yang layak.
 - IPM adalah indeks komposit dari gabungan 4 (empat) indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita.
 - Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka/indeks yang menunjukkan perbandingan relatif antara tingkat harga (konsumen eceran) pada saat bulan survei dan harga tersebut pada bulan sebelumnya.
 - Inflasi adalah indikator yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.
 - Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu.

-
- PDRB per kapita adalah produk domestik regional bruto dibagi dengan penduduk pertengahan tahun.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

Kinerja perekonomian Provinsi Bengkulu tahun 2009 ditinjau dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan cukup baik. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2008 perekonomian Provinsi Bengkulu mengalami perlambatan pertumbuhan, dari 4,93 persen pada tahun 2008 menjadi 4,04 persen pada tahun 2009.

Walaupun pada sisi perekonomian mengalami perlambatan, namun kemampuan daya beli penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 jauh lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Hal ini tampak dengan menurunnya inflasi di Kota Bengkulu tahun 2009 yakni hanya 2,88 persen jika dibandingkan dengan pada masa krisis global tahun 2008 sebesar 13,44 persen atau pasca kenaikan BBM tahun 2005 yakni pada tahun 2006 dan 2007 inflasi Kota Bengkulu yang mencapai 6,52 persen dan 5,00 persen tahun 2007.

Informasi sosial dan ekonomi seperti yang dipaparkan di atas adalah sebagian kecil dari sekian banyak informasi lainnya di Provinsi Bengkulu. Dalam rangka untuk menyampaikan berbagai informasi yang lengkap tentang kondisi sosial ekonomi di provinsi Bengkulu, pada tahun 2009 ini Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu menerbitkan publikasi **Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Bengkulu 2009**.

Publikasi ini disusun untuk dapat melihat perkembangan beberapa indikator sosial ekonomi di Provinsi Bengkulu. Pada penerbitan yang kelima ini materi yang disajikan sama dengan penerbitan

sebelumnya terutama dari segi tampilan. Namun dari penyajian data per kabupaten/kota ada penambahan yakni Kabupaten Bengkulu Tengah yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara, sehingga angka-angka yang disajikan di tahun 2009 Kabupaten Bengkulu Utara jauh berkurang dibanding tahun 2008.

Data-data yang disajikan merupakan data yang dipilih dari publikasi terbitan BPS-RI dan BPS Provinsi Bengkulu. Untuk memudahkan pemanfaatan, publikasi ini dibagi atas 12 bab yang terdiri dari :

- Bab 1. Pendahuluan
- Bab 2. Letak Geografis yang meliputi jumlah daerah administrasi dan luas wilayah
- Bab 3. Kependudukan yang meliputi kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, angka beban ketergantungan dan angka harapan hidup.
- Bab 4. Kesehatan dan gizi yang meliputi dokter per 100.000 penduduk, dokter per puskesmas per 100.000 penduduk, tempat tidur rumah sakit per 100.000 penduduk, rata-rata lama balita mendapat ASI dan balita gizi buruk
- Bab 5. Pendidikan yang meliputi Tingkat buta huruf, rata-rata lama sekolah, rasio murid guru dan rasio murid kelas
- Bab 6. Ketenagakerjaan yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), tingkat pengangguran terbuka (TPT), komposisi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha

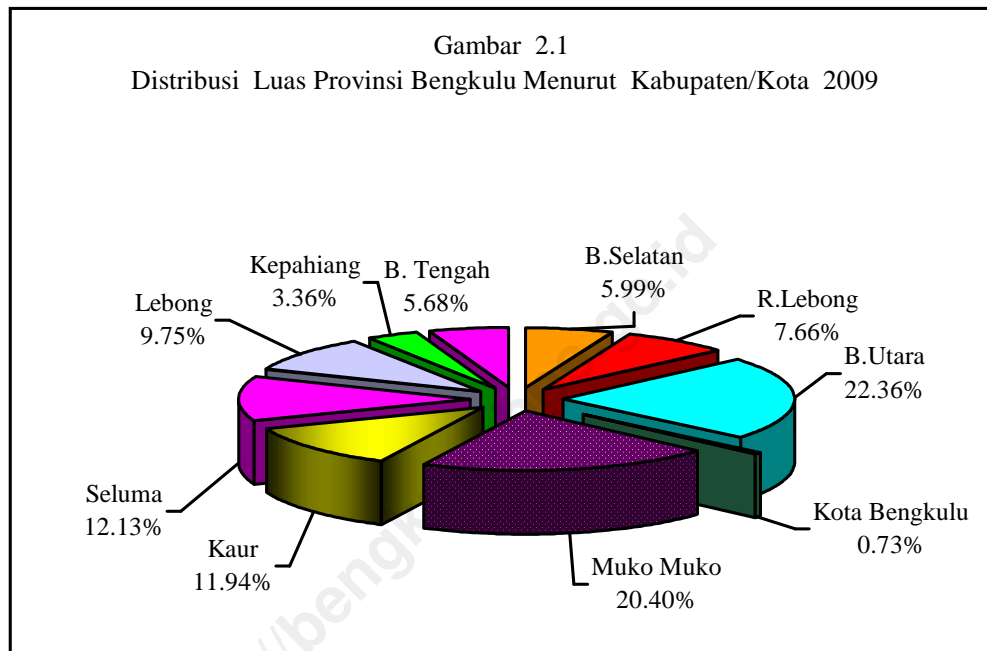
-
- dan komposisi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan
- Bab 7. Kesejahteraan rakyat yang meliputi penduduk miskin, indeks pembangunan manusia (IPM) dan akses penduduk ke sumber air bersih
- Bab 8. Produksi pertanian, pertambangan dan industri yang meliputi produksi beberapa jenis tanaman bahan makanan, produksi perkebunan besar swasta/negara, luas hutan, populasi dan produksi ternak unggas, produksi perikanan, produksi pertambangan dan industri
- Bab 9. Pariwisata yang meliputi rata-rata perbulan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik, tingkat penghunian kamar hotel dan rata-rata lama menginap tamu
- Bab 10. Harga-harga yang meliputi indeks harga konsumen (IHK) dan inflasi
- Bab 11. Pendapatan Regional yang meliputi pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita dan distribusi PDRB menurut lapangan usaha.
- Bab 12. Penutup

BAB II KEADAAN GEOGRAFI

Provinsi Bengkulu yang beribukota di Kota Bengkulu terletak antara 2°16' – 3°31' Lintang Selatan dan 101°01" – 103°41' Bujur Timur, yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat di sebelah utara dan Samudera Indonesia di sebelah barat. Batas sebelah selatan dengan Samudera Indonesia dan Provinsi Lampung dan dengan sebelah timur adalah Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai perbatasan Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 kilometer.

Luas wilayah Provinsi Bengkulu tercatat 19.788,7 kilometer persegi yang meliputi 9 Kabupaten dan 1 Kota. Pada tahun 2009 bertambah satu kabupaten baru yakni Kabupaten Bengkulu Tengah yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Pada Gambar 2.1 tampak Kabupaten Bengkulu Utara merupakan kabupaten terluas dengan luas 4.424,60 kilometer persegi atau luas tersebut merupakan 22,36 persen dari seluruh wilayah Bengkulu disusul Kabupaten Mukomuko dengan luas 4.036,70 kilometer persegi atau 20,40 persen dari luas wilayah Provinsi Bengkulu. Sedangkan Kota Bengkulu merupakan yang paling kecil wilayahnya yaitu 144,52 kilometer persegi atau hanya 0,73 persen dari total luas wilayah Provinsi Bengkulu disusul kemudian oleh Kabupaten Kepahiang dengan luas 664,80 kilometer persegi atau 3,36 persen dari total luas Provinsi Bengkulu. Sedangkan Kabupaten Bengkulu

Tengah memiliki wilayah yang cukup luas yakni sebesar 5,68 persen dari wilayah Provinsi Bengkulu atau 1.123,94 kilometer persegi.

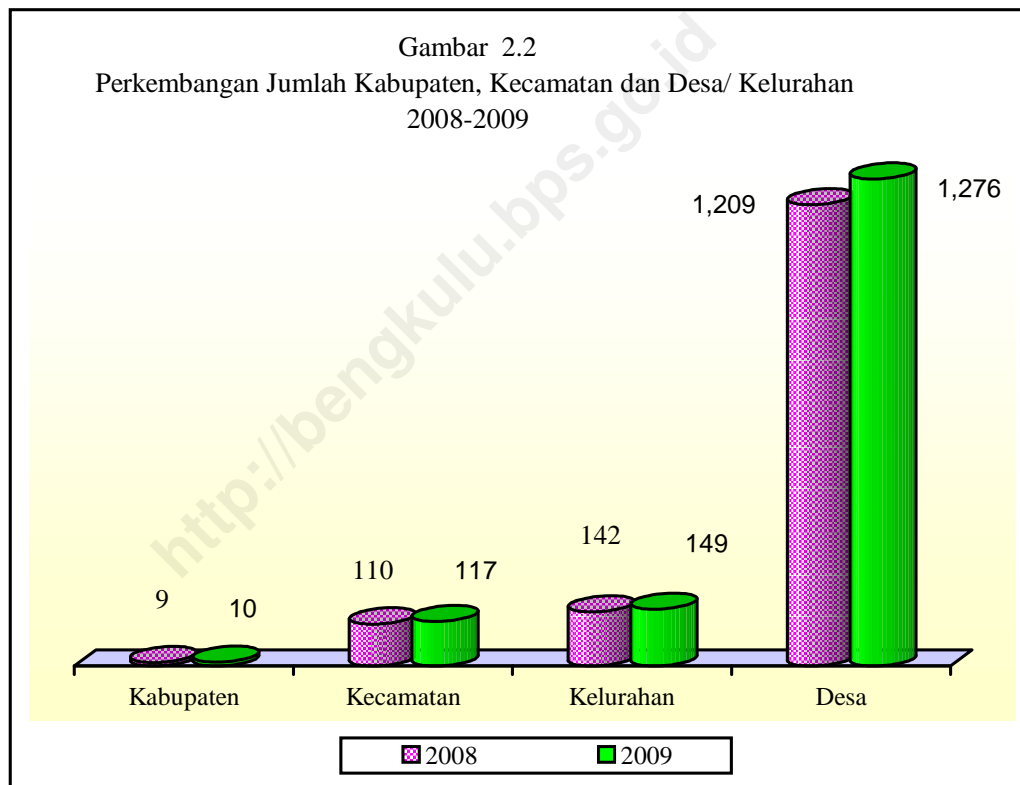


Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Wilayah Provinsi Bengkulu berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD), pada tahun 2010 terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota serta memiliki 117 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 1.276 dan kelurahan sebanyak 149 buah. Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kaur dan Kabupaten Mukomuko merupakan yang paling banyak memiliki kecamatan yakni masing-masing 15 kecamatan. Sedangkan Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Seluma merupakan yang paling banyak memiliki desa yakni

207 dan 198 desa. Sementara itu, Kota Bengkulu yang merupakan ibukota Provinsi Bengkulu merupakan yang terbanyak memiliki kelurahan yakni 67 kelurahan dan tidak memiliki desa.

Gambar 2.2 memperlihatkan perkembangan jumlah wilayah administrasi selama tahun 2009 sebagai dampak dari pemekaran wilayah.



Sumber: BPMPD Provinsi Bengkulu

BAB III KEPENDUDUKAN

Pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan penurunan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan pengendalian pertumbuhan penduduk akan menyebabkan pendapatan riil perkapita penduduk sulit ditingkatkan. Permasalahan kependudukan yang dihadapi Provinsi Bengkulu hingga kini adalah penyebaran penduduk yang tidak merata.

Sensus Penduduk 2010 mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk di Provinsi Bengkulu sebesar 1,64 persen. Angka pertumbuhan penduduk Provinsi Bengkulu lebih tinggi dari angka pertumbuhan penduduk Indonesia yang hanya 1,49 persen pertahun. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Bengkulu tahun 2006-2007 hingga 2008-2009 dibawah 2 persen per tahun, sedangkan angka pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota masih ada yang diatas 2 persen. Pada tahun 2008-2009 Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Mukomuko merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan diatas 2 persen yakni masing-masing sebesar 2,06 persen dan 2,45 persen. Selain dua kabupaten tersebut kabupaten/kota yang lain memiliki pertumbuhan penduduk di bawah 2 persen bahkan ada yang dibawah 1 persen yaitu Kabupaten Kepahiang yang angka pertumbuhan penduduknya hanya 0,84 persen.

Dampak dari semakin menurunnya angka pertumbuhan penduduk di Provinsi Bengkulu adalah tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Bengkulu yang semakin membaik. Hal itu terlihat dari semakin

naiknya pendapatan perkapita penduduk Provinsi Bengkulu. Hingga tahun 2009 pendapatan perkapita penduduk di Provinsi Bengkulu sudah lebih dari 9 juta rupiah perkapita per tahun. Demikian pula pertumbuhan pendapatan riil per kapita penduduk di Provinsi Bengkulu cukup tinggi.

Setelah dimekarkan menjadi 10 kabupaten/kota distribusi penyebaran penduduk di Provinsi Bengkulu semakin tidak merata. Apabila dilihat dari perbandingan distribusi penyebaran penduduknya maka di Provinsi Bengkulu terdapat kabupaten yang memiliki jumlah penduduk kurang dari 6 persen dan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 20 persen. Ketidakteraturan distribusi penyebaran penduduk di Provinsi Bengkulu mengakibatkan pemerataan pembangunan sulit dilakukan. Pada umumnya konsentrasi pembangunan lebih diarahkan pada kabupaten dan kota yang memiliki penduduk lebih padat.

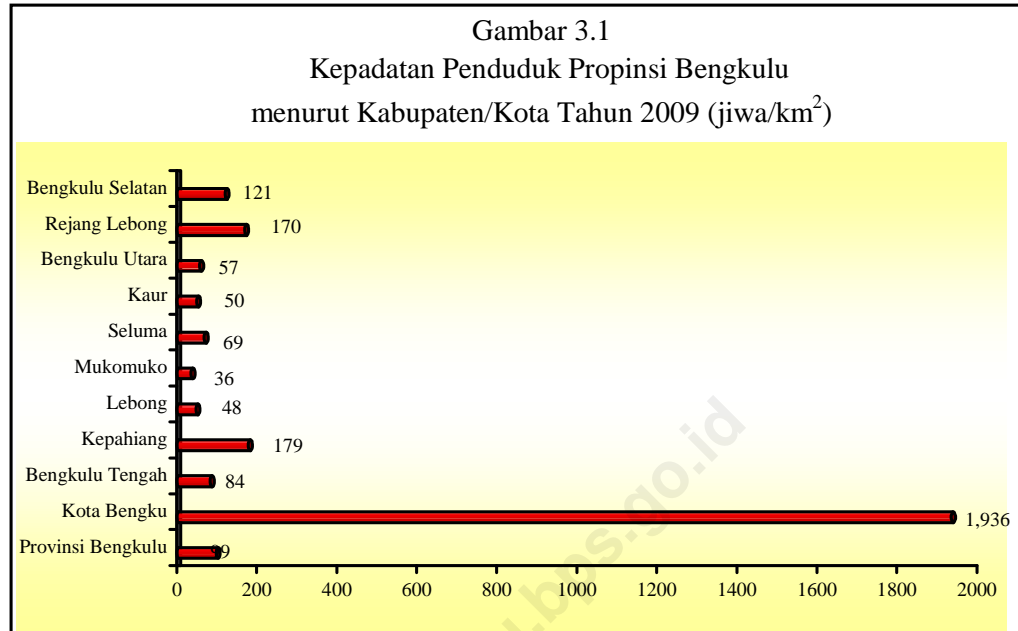
3.1. Kepadatan Penduduk

Provinsi Bengkulu terdiri dari 10 kabupaten dan kota, yaitu: Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu. Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan kabupaten yang baru berdiri tahun 2009 dan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara.

Jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 sebanyak 1.666.920 jiwa. Dibandingkan dengan luas daerahnya, penduduk di

Provinsi Bengkulu masih tergolong jarang. Kepadatan penduduk di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 sebesar 99 jiwa/kilometer persegi. Angka itu memperlihatkan bahwa pada tahun 2009 setiap 1 (satu) kilometer persegi didiami lebih kurang 99 orang penduduk.

Pada Gambar 3.1 tampak bahwa dari 10 kabupaten dan kota yang terdapat di Provinsi Bengkulu daerah yang paling padat penduduknya adalah Kota Bengkulu. Kepadatan penduduk di Kota Bengkulu pada tahun 2009 mencapai 1.936 jiwa/kilometer persegi. Sedangkan kabupaten yang kepadatan penduduknya tergolong relatif tinggi dengan kepadatan di atas kepadatan penduduk Provinsi Bengkulu adalah Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, dan Kabupaten Kepahiang. Kepadatan penduduk pada ketiga kabupaten tersebut pada tahun 2009 yakni 121 jiwa per kilometer persegi, 170 jiwa kilometer dan 179 jiwa kilometer. Sedangkan kabupaten yang paling jarang penduduknya adalah Kabupaten Mukomuko. Kepadatan penduduk di kabupaten Mukomuko pada tahun 2009 sebesar 36 jiwa/kilometer persegi. Kemudian disusul Kabupaten Lebong sebesar 48 jiwa/kilometer persegi dan Kabupaten Kaur sebesar 50 jiwa/kilometer persegi.

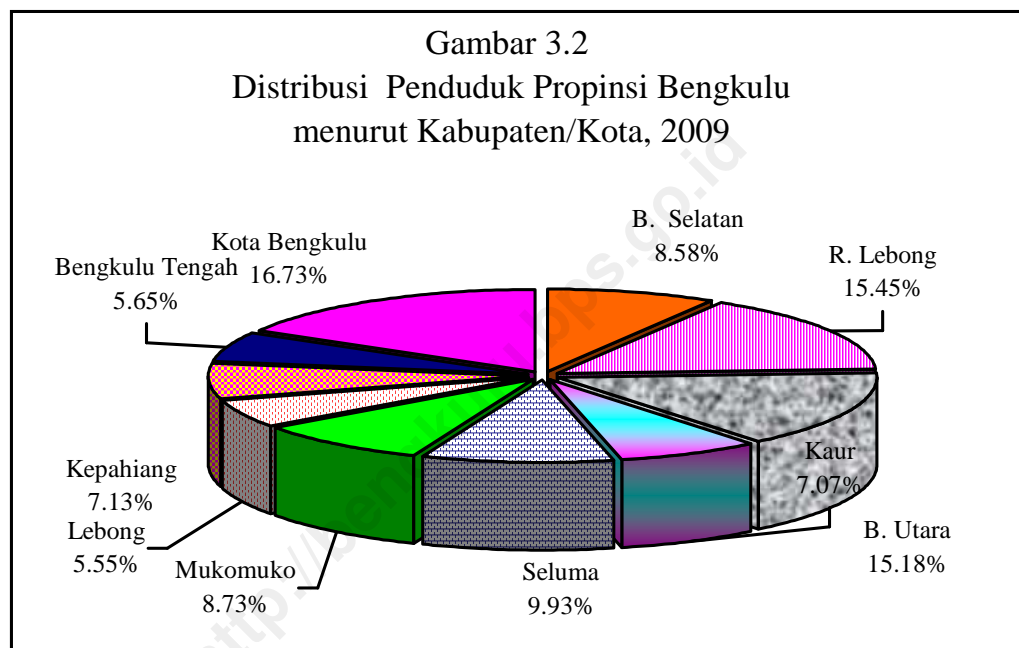


Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Penyebaran penduduk di Provinsi Bengkulu relatif tidak merata. Pada Gambar 3.2. tampak bahwa penduduk Provinsi Bengkulu lebih banyak terdapat di Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara dan Kota Bengkulu. Jumlah penduduk di dua kabupaten dan kota tersebut mencapai hampir separuh atau 47,36 persen dari jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2009 jumlah penduduk di Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 257.563 jiwa atau sebesar 15,45 persen, di Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 253.052 ribu jiwa atau sebesar 15,18 persen dan di Kota Bengkulu sebanyak 278.831 ribu jiwa atau 16,73 persen.

Total proporsi penduduk yang terdapat di di Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara dan Kota Bengkulu pada tahun 2009

sebesar 789.446 jiwa persen dari total penduduk di Provinsi Bengkulu. Daerah yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kabupaten Lebong. Jumlah penduduk di Kabupaten Lebong pada tahun 2009 sebanyak 92.579 ribu jiwa atau sebesar 5,55 persen dari total penduduk di Provinsi Bengkulu.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

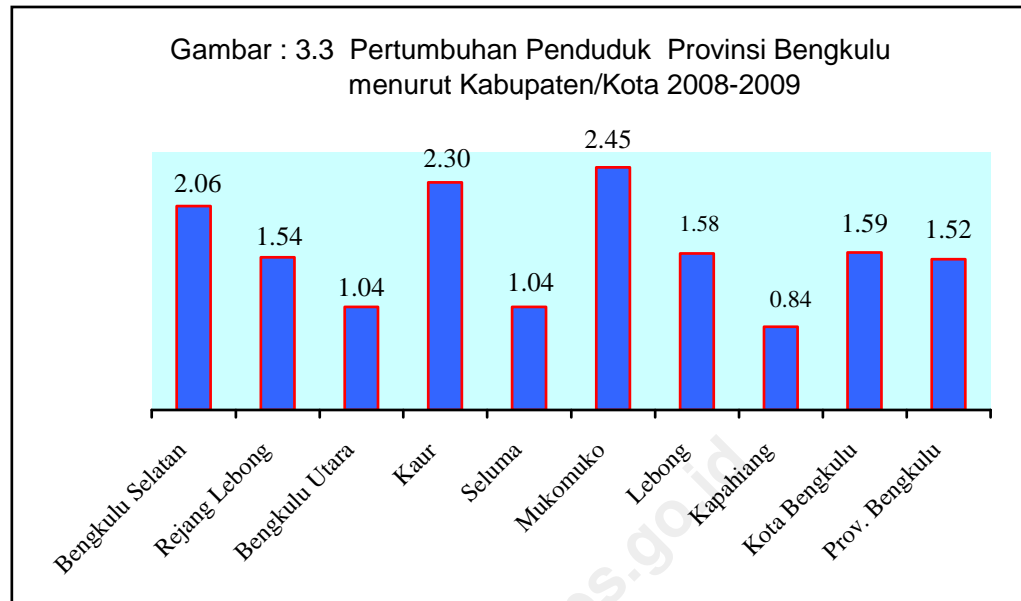
Lebih banyaknya penduduk di Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Rejang Lebong, dan Kota Bengkulu erat kaitannya dengan semakin pentingnya peranan ketiga kabupaten dan kota tersebut dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Kabupaten Bengkulu Utara dan Rejang Lebong adalah daerah pusat pengembangan agro bisnis dan perkebunan di Provinsi Bengkulu, sedangkan Kota Bengkulu adalah pusat perdagangan dan jasa, pusat pemerintahan, dan pusat pendidikan di

Provinsi Bengkulu. Oleh karenanya Kabupaten Bengkulu Utara, Rejang Lebong, dan Kota Bengkulu menjadi daerah tujuan utama para migran yang berasal dari daerah kabupaten lainnya (in-migrasi) maupun dari provinsi tetangga sebagai tempat mencari pekerjaan di perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil perkebunan. Wilayah tujuan ini terutama di Kabupaten Bengkulu Utara.

3.2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk di Provinsi Bengkulu pada kurun waktu 2006/2007-2008/2009 tergolong stabil. Pada Gambar 3.3 tampak bahwa pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kabupaten Mukomuko dan Kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan yang terendah di Kabupaten Kepahiang dan kabupaten Seluma.

Pertumbuhan penduduk Provinsi Bengkulu pada kurun waktu tersebut secara nyata terlihat cukup terkendali dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk pada kurun waktu 1971-1980, pertumbuhan penduduk Provinsi Bengkulu rata-rata sebesar 4,44 persen per tahun, sedangkan pada kurun waktu 1980-1990 pertumbuhannya rata-rata sebesar 4,38 persen per tahun. Pada kurun waktu 1990-2000 pertumbuhan penduduk di Provinsi Bengkulu mulai terkendali meskipun masih tergolong tinggi. Pada kurun waktu 1990-2000 pertumbuhan penduduk di Provinsi Bengkulu rata-rata sebesar 2,94 per tahun. Sementara dari tahun 2000-2009 sudah berada di bawah 2 persen.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

3.3. Angka Beban Ketergantungan

Jumlah penduduk usia muda di Provinsi Bengkulu lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia tua. Jumlah penduduk usia muda dengan usia kurang dari 15 tahun sebanyak 530.048 orang atau sebesar 31,80 persen, sedangkan jumlah penduduk usia tua dengan usia 65 tahun atau lebih sebanyak 49.754 orang atau sebesar 2,98 persen. Secara keseluruhan jumlah dan persentase penduduk usia muda dan usia tua pada tahun 2009 sebanyak 579.802 orang atau sebesar 34,78 persen. Relatif tingginya persentase penduduk usia muda dan usia tua menggambarkan bahwa angka beban ketergantungan atau *Dependency Ratio* (DR) di Provinsi Bengkulu relatif tinggi.

Angka beban ketergantungan adalah beban tanggungan ekonomi penduduk kelompok usia produktif 15-64 tahun terhadap penduduk

kelompok usia tidak produktif. Penduduk kelompok usia tidak produktif adalah penduduk usia muda berumur kurang dari 15 tahun dan kelompok usia tua berumur 65 tahun atau lebih. Semakin tinggi angka beban ketergantungan menunjukkan semakin berat beban penduduk usia produktif dalam menanggung penduduk usia tidak produktif dan sebaliknya semakin kecil.

Pada tahun 2009 angka beban ketergantungan di Provinsi Bengkulu sebesar 53,33. Pengertiannya adalah diantara 100 orang penduduk usia produktif menanggung 53 orang penduduk usia tidak produktif. Bila ditelaah lebih lanjut maka beban tanggungan penduduk usia produktif yang paling dominan adalah penduduk usia muda. Angka beban tanggungan penduduk usia produktif terhadap penduduk usia muda pada tahun 2009 sebesar 48,77 sedangkan beban tanggungannya terhadap usia tua sebesar 4,58.

Dibandingkan dengan tahun 2008 angka beban tanggungan di Provinsi tidak mengalami banyak perbedaan. Tidak berubahnya angka beban ketergantungan pada kurun waktu 2008-2009 juga mengindikasikan bahwa di Provinsi Bengkulu peningkatan jumlah penduduk usia tidak produktif relatif sama dibandingkan dengan peningkatan jumlah penduduk usia produktif.

3.4. Angka Harapan Hidup

Pada tahun 2009 angka harapan hidup di Provinsi Bengkulu sebesar 69,65. Angka ini sedikit naik dibanding dengan angka harapan hidup Provinsi Bengkulu tahun 2008 sebesar 69,40. Sedangkan angka

harapan hidup kabupaten/kota tahun 2009 di Provinsi Bengkulu paling tinggi adalah Kota Bengkulu yakni sebesar 70,34, lebih tinggi dari angka harapan hidup Provinsi Bengkulu. Selain Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah juga memiliki angka harapan hidup yang lebih tinggi dari angka harapan hidup Provinsi Bengkulu. Sedangkan kabupaten lainnya berada dibawah angka harapan hidup provinsi. Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kepahiang merupakan yang terendah angka harapan hidupnya yakni masing-masing 65,45 dan 63,95.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB IV KESEHATAN DAN GIZI

Program pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup dan usia harapan hidup penduduk serta mempertinggi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat. Dengan demikian penduduk yang sehat merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan sebab penduduk yang sehat memiliki potensi atau kemampuan untuk meningkatkan produktivitas.

Peningkatan produktivitas berarti akan meningkatkan nilai tambah ekonomi atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu peningkatan kualitas kesehatan penduduk memegang peranan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kualitas kesehatan penduduk dapat optimal jika didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, dan diimbangi tersedianya tenaga medis yang berkualitas dan memadai.

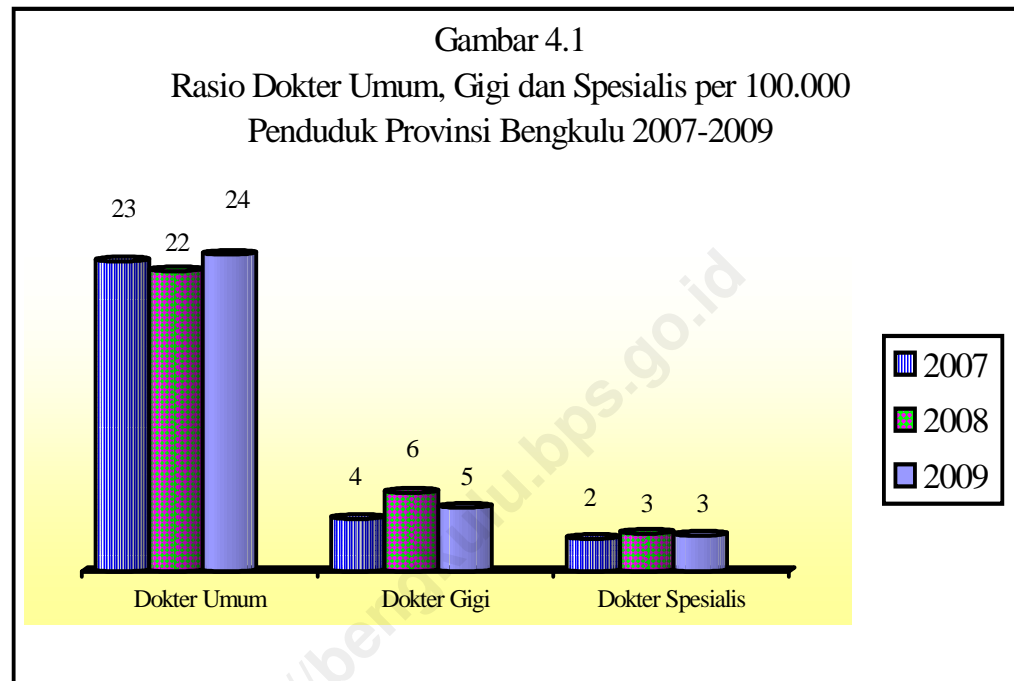
Selain hal-hal yang disebutkan diatas peningkatan kualitas kesehatan penduduk sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi penduduk. Prasarana kesehatan yang memadai tetapi tidak didukung terpenuhinya gizi yang dikonsumsi penduduk sesuai dengan batas minimal kecukupan gizi akan berdampak negatif terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan.

4.1. Dokter per 100.000 Penduduk

Pada tahun 2009 di Provinsi Bengkulu terdapat 520 orang dokter, yang terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis. Dari 520 orang dokter yang terdapat di Provinsi Bengkulu sebanyak 395 orang atau sebesar 75,96 persen dokter umum, sedangkan dokter spesialis sebanyak 45 orang atau sebesar 8,65 persen dan dokter gigi sebanyak 80 orang atau sebesar 15,39 persen. Bila dibanding 2008 jumlah dokter spesialis mengalami penurunan dari 47 dokter menjadi 45 dokter. Demikian juga dengan dokter gigi, tahun 2009 hanya ada sebanyak 80 dokter padahal di tahun 2008 terdapat 97 dokter gigi di provinsi ini. Namun sebaliknya yang terjadi pada dokter umum, hingga tahun 2009 terus bertambah, dari 369 dokter tahun 2008 meningkat relatif banyak di tahun 2009 menjadi 395 dokter.

Seiring dengan kondisi di atas terlihat rasio dokter per 100.000 penduduk di Provinsi Bengkulu juga mengalami perubahan. Rasio dokter spesialis dan dokter gigi per 100.000 penduduk tahun 2009 turun dari 2,86 dan 5,91 pada tahun 2008 menjadi 2,70 dan 4,80. Artinya setiap 100.000 penduduk pada tahun 2009 hanya dilayani masing-masing 3 dokter spesialis dan 5 dokter gigi. Angka ini tidak berubah dibandingkan dengan tahun 2008 masing-masing juga dilayani oleh 3 dokter spesialis dan 5 dokter gigi. Sedangkan untuk dokter umum terjadi peningkatan, pada tahun 2008 rasio dokter umum per 100.000 penduduk di Provinsi Bengkulu sebesar 22,47 sedangkan pada tahun 2009 naik menjadi 23,70. Angka itu mengungkapkan bahwa setiap 100.000 penduduk di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 dilayani sekitar 24 orang dokter

umum sedangkan pada tahun 2008 cuma dilayani oleh 22 orang dokter umum, sebagaimana terlihat pada Gambar 4.1.



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Masih relatif kecilnya rasio dokter terhadap penduduk menggambarkan bahwa beban seorang dokter dalam melayani kesehatan penduduk di Provinsi Bengkulu cukup berat dan kondisi itu dapat mengakibatkan tidak optimalnya kinerja seorang dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Oleh sebab itu jumlah dokter di Provinsi Bengkulu harus segera ditambah terutama dokter spesialis.

Penyebaran dokter spesialis, umum dan dokter gigi menurut kabupaten/kota juga belum proporsional sesuai dengan banyaknya penduduk atau tidak sebanding dengan banyaknya Puskesmas di kabupaten dan kota. Hal ini dapat terlihat dari tidak meratanya penyebaran jumlah dokter di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Contohnya seperti dokter spesialis, hampir 50 persen keberadaannya ada di Kota Bengkulu. Mungkin hal ini erat kaitan dengan Rumah Sakit Umum Daerah M.Yunus yang tipenya lebih tinggi dari tipe Rumah Sakit Umum kabupaten lainnya yang menyebabkan dokter spesialis memilih berada di Kota Bengkulu.

4.2. Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk

Hingga tahun 2009 jumlah Puskesmas yang ada di Provinsi Bengkulu telah mencapai 167 buah. Dibandingkan dengan penduduknya, jumlah Puskesmas yang telah dibangun di Provinsi Bengkulu masih jauh dari cukup. Kondisi ini terlihat dari masih relatif kecilnya rasio Puskesmas terhadap penduduk di Provinsi Bengkulu.

Pada tahun 2009 rasio Puskesmas per 100.000 penduduk di Provinsi Bengkulu sebesar 10,02. Angka tersebut mengungkapkan bahwa setiap 100.000 penduduk di Provinsi Bengkulu dilayani lebih kurang 10 puskesmas.

Relatif kecilnya rasio Puskesmas per 100.000 penduduk mencerminkan bahwa beban tanggungan setiap Puskesmas di Provinsi Bengkulu cukup tinggi. Tingginya beban tanggungan Puskesmas akan

berdampak negatif terhadap pelayanan kesehatan yaitu tidak optimalnya pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas kepada masyarakat.

Ketidakoptimalan pelayanan kesehatan di Provinsi Bengkulu akan semakin tinggi bila tidak segera dilakukan penambahan dokter atau pembangunan Puskesmas, sebab di sisi lain jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu dari tahun ke tahun semakin bertambah. Oleh karenanya penambahan jumlah Puskesmas di Provinsi Bengkulu merupakan salah satu kebutuhan yang mendesak.

Selain melalui Puskesmas, pelayanan kesehatan di Provinsi Bengkulu dilakukan melalui Puskesmas Pembantu. Pelayanan kesehatan melalui Puskesmas Pembantu sangat efektif karena dapat melayani kesehatan penduduk hingga ke daerah terpencil. Ditinjau dari jumlahnya Puskesmas Pembantu yang ada cukup memadai. Pada tahun 2008 jumlah Puskesmas Pembantu di Provinsi Bengkulu sebanyak 587 buah.

Apabila dihubungkan dengan jumlah Puskesmas yang relatif masih kurang memadai jumlahnya maka salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan penduduk di Provinsi Bengkulu antara lain melalui peningkatan status Puskesmas Pembantu menjadi Puskesmas. Hal ini selain akan meningkatkan kualitas prasarana kesehatan di desa, peningkatan status Puskesmas Pembantu menjadi Puskesmas juga akan meningkatkan jumlah dokter di desa-desa.

Di samping melalui Puskesmas dan Puskesmas Pembantu pelayanan kesehatan di Provinsi Bengkulu juga dilakukan melalui Puskesmas Keliling. Pada tahun 2009 Puskesmas keliling yang ada di

Provinsi Bengkulu sebanyak 152 buah. Relatif sama dengan Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, pelayanan kesehatan penduduk melalui Puskesmas Keliling juga sangat efektif karena dapat melayani kesehatan penduduk hingga ke daerah terpencil bahkan sampai ke pelosok desa. Namun dilihat dari jumlahnya Puskesmas Keliling yang terdapat di Provinsi Bengkulu masih kurang memadai.

4.3. Tempat Tidur Rumah Sakit per 100.000 Penduduk

Tingkat kemampuan rumah sakit dan puskesmas dalam melayani pasien rawat inap dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap jumlah penduduk. Semakin tinggi rasio tersebut menggambarkan bahwa tingkat kemampuan rumah sakit dan puskesmas dalam melayani pasien rawat inap semakin baik. Kemampuan rumah sakit dan puskesmas di Provinsi Bengkulu untuk melayani pasien rawat masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari relatif kecilnya rasio tempat tidur terhadap 100.000 penduduk. Pada tahun 2009 rasio tempat tidur terhadap 100.000 penduduk sebesar 57,89. Artinya untuk 100.000 penduduk hanya tersedia 58 buah tempat tidur. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan kesiapan rumah sakit di Provinsi Bengkulu untuk menghadapi keadaan darurat rawat inap masih memprihatinkan. Dibandingkan dengan tahun 2008 angka ini justru sedikit menurun dari sebelumnya 60,72 menjadi 57,89. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk tidak dibarengi peningkatan fasilitas kesehatan bagi masyarakat.

Relatif sama kondisinya dengan rumah sakit rasio tempat tidur puskesmas per 100.000 penduduknya relatif kecil. Rasio puskesmas per

100.000 penduduk pada tahun 2009 sebesar 12,18. Artinya secara umum untuk 100.000 penduduk tersedia sekitar 12 tempat tidur. Kondisi itu memperlihatkan bahwa puskesmas-puskesmas di Provinsi Bengkulu tidak seluruhnya menyediakan fasilitas untuk rawat inap. Secara umum keberadaan puskesmas-puskesmas di Provinsi Bengkulu hanya untuk melayani fasilitas rawat jalan. Kondisi inipun menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tersedia 14 tempat tidur. Jumlah tempat tidur pada tahun 2008 sebanyak 222 turun menjadi 203 pada tahun 2009.

4.4. Rata-Rata Lama Balita Mendapat ASI

ASI merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan balita. Rata-rata lama balita diberi ASI di Provinsi Bengkulu tahun 2009 adalah selama 15,79 bulan. Angka ini sedikit turun dibanding tahun 2008 yang mencapai angka 16,74 bulan. Dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu masih terdapat rata-rata balita mendapat ASI di bawah angka provinsi seperti Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, Kabupaten Mukumuko, dan Kota Bengkulu. Tetapi ada juga yang berada di atas angka provinsi. Untuk kabupaten/kota yang paling lama balita diberi ASI adalah Kabupaten Seluma yakni selama 17,16 bulan.

BAB V PENDIDIKAN

Kesuksesan program wajib belajar baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah tergantung dari ketersediaan fasilitas pendidikan dan kemudahan dalam mengakses fasilitas pendidikan. Semakin lengkap fasilitas pendidikan yang dimiliki dan semakin mudah mengakses fasilitas pendidikan maka kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut akan lebih baik dibandingkan dengan daerah yang tidak mempunyai fasilitas pendidikan serta sulit dalam mengakses fasilitas pendidikan.

Faktor lainnya yang cukup penting adalah tersedianya jumlah guru dengan rasio yang ideal. Artinya guru tidak dibebani tanggung jawab mengajar dalam jumlah kelas maupun jumlah murid yang melebihi batas kemampuan idealnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Selain itu kepadatan murid dalam kelas yang ditunjukkan dari rasio murid terhadap kelas juga dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan program wajib belajar dan kualitas pendidikan sumber daya manusia dapat diukur dari jumlah sekolah, angka melek huruf, partisipasi sekolah, rasio murid terhadap guru, rasio murid terhadap kelas, dan lain-lain.

5.1 Tingkat Buta Huruf

Ditinjau dari kemampuan baca tulis atau angka melek huruf penduduknya, kualitas sumber daya manusia di Provinsi Bengkulu cukup

memadai. Kondisi itu terlihat dari relatif tingginya persentase penduduk di Provinsi Bengkulu yang telah dapat membaca dan menulis. Pada kurun waktu 2007-2009 persentase penduduk di Provinsi Bengkulu yang tidak dapat membaca dan menulis terus menurun. Pada tahun 2007 sebesar 5,31 persen, tahun 2008 sebesar 5,13 persen dan tahun 2009 turun menjadi 5,10 persen. Ini berarti persentase penduduk di Provinsi Bengkulu yang tidak buta huruf dalam kurun waktu tersebut lebih dari 90 persen.

Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan kabupaten yang tertinggi persentase penduduknya yang tidak dapat membaca dan menulis. Pada tahun 2008 persentase penduduk di kabupaten tersebut masing-masing yang tidak dapat membaca dan menulis adalah 8,90 dan 8,19 persen. Pada tahun 2009 ini seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu angka buta hurufnya juga menurun bahkan ada yang dibawah 1 persen yakni Kota Bengkulu yang hanya sebesar 0,93 persen sedangkan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lebong dan Kabupaten Kepahiang angka buta hurufnya dibawah angka buta huruf Provinsi Bengkulu.

5.2. Rata-Rata Lama sekolah (Tahun)

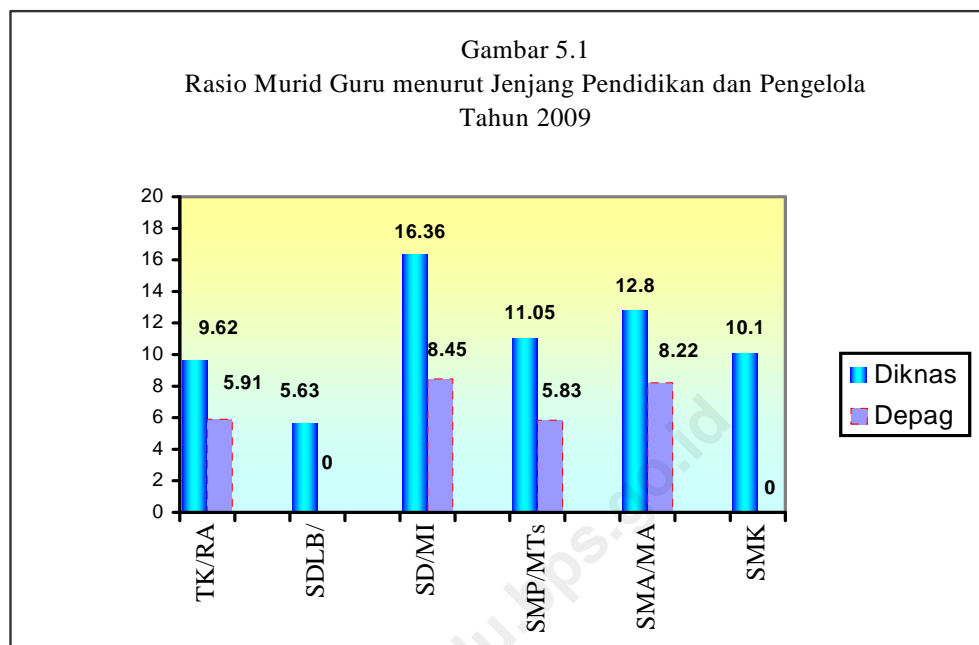
Rata-rata lama sekolah pada tahun 2009 Provinsi Bengkulu naik dibanding tahun sebelumnya yaitu 8,0 pada tahun 2008 menjadi 8,23 di tahun 2009. Kenaikan ini juga tergambar pada angka rata-rata lama sekolah seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu. Namun kenaikannya masih dibawah 1 persen.

5.3 Rasio Murid dan Guru

Untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penduduk untuk bersekolah, pemerintah senantiasa meningkatkan daya tampung sekolah. Peningkatan daya tampung murid dilakukan melalui penambahan jumlah sekolah, penambahan ruangan belajar, dan penambahan jumlah tenaga pengajar.

Hingga tahun ajaran 2009/2010 jumlah sekolah baik yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Departemen Agama terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah murid di masing-masing jenjang pendidikan. Pada tahun 2009 jumlah Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Provinsi Bengkulu berjumlah 390 buah, SDLB berjumlah 13 buah, SD 1.332 buah, SMP 381 buah, SMA 122 buah dan SMK 78 buah. Sedangkan sekolah yang dikelola Departemen Agama yaitu Raudatul Atfal (RA) sebanyak 70 buah, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 123 buah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada 74 buah dan Madrasah Aliyah sebanyak 38 buah.

Rasio murid terhadap guru dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang guru dalam membimbing murid dalam proses belajar mengajar. Rasio yang terlalu tinggi atau jauh di atas angka idealnya dapat mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak optimal. Rasio ideal antara murid dan guru dapat dicapai melalui peningkatan dan mempertahankan jumlah guru. Disamping kualitas sumber daya manusia dan fasilitas penunjang lainnya.



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Upaya untuk mencapai rasio murid-guru yang ideal di Provinsi Bengkulu terus dilakukan. Kondisi itu terlihat dari terjadinya peningkatan jumlah guru di semua jenjang pendidikan pada kurun waktu 2008/2009-2009/2010. Jumlah guru TK sudah mencapai 1.774, guru SD sebanyak 14.103, guru SMP sebanyak 5.273, guru SMU dan SMK masing-masing sebanyak 2.518 dan 1.338. Sedangkan jumlah guru RA sebanyak 407, guru MI sebanyak 1.382, guru MTs sebanyak 1.325 dan guru MA sebanyak 759.

Seiring dengan bertambahnya jumlah guru di masing-masing jenjang pendidikan maka rasio murid terhadap guru akan semakin ideal. Dengan demikian proses belajar mengajar di Provinsi Bengkulu

seharusnya dapat berlangsung dengan optimal. Artinya guru dapat membimbing dan mengajar anak didiknya secara maksimal.

Secara keseluruhan rasio murid terhadap guru pada tahun ajaran 2009/2010 dibandingkan dengan tahun ajaran 2008/2009 mengalami sedikit penurunan. Ini berarti beban guru dalam mendidik anak murid di setiap jenjang pendidikan semakin berkurang. Dengan demikian proses belajar dan mengajar di jenjang pendidikan tersebut dapat dikatakan semakin kondusif karena beban tanggungan seorang guru dalam mengajar semakin ideal dimana rata-rata rasio satu orang guru mengajar 10 sampai dengan 16 orang kecuali untuk sekolah luar biasa (SDLB) yang hanya mengajar 5-6 orang siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa sekolah SDLB memerlukan pendidikan khusus dimana satu guru hanya menangani sesedikit mungkin murid agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

5.4 Rasio Murid Kelas

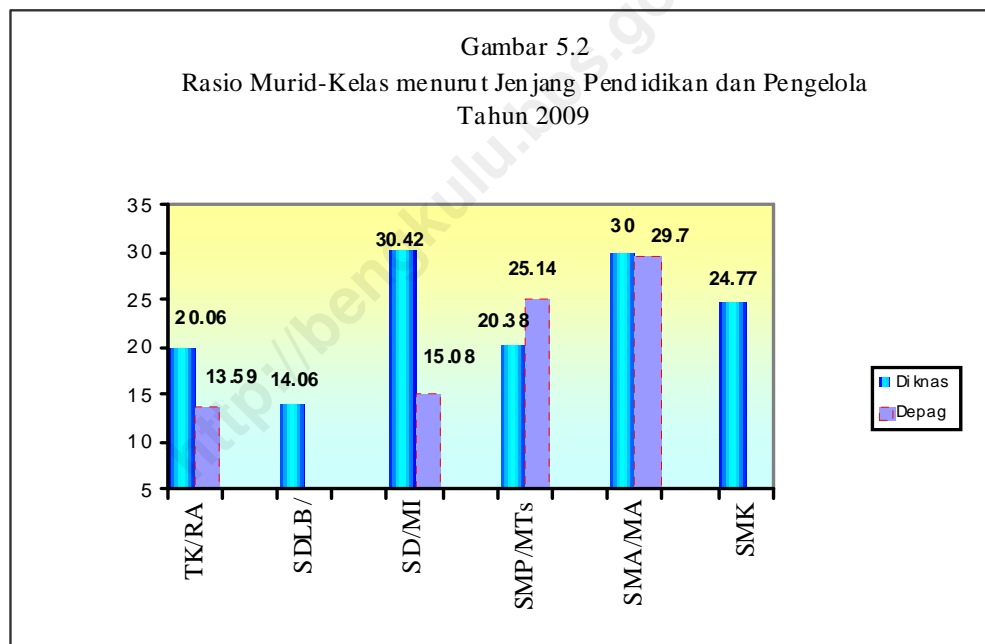
Rasio murid terhadap kelas menggambarkan kepadatan murid dalam suatu kelas. Selain tersedianya jumlah guru dengan rasio yang ideal, keberhasilan belajar mengajar juga dipengaruhi kepadatan murid dalam suatu kelas. Kelas dengan jumlah murid yang tidak terlalu padat menciptakan suasana belajar yang relatif tenang, tertib dan lancar.

Secara umum rasio murid terhadap kelas di Provinsi Bengkulu pada tahun ajaran 2009/2010 mengalami penurunan kecuali pada jenjang pendidikan TK dan SD. Rasio murid terhadap kelas untuk jenjang pendidikan TK dan SD pada tahun ajaran 2009/2010 sebesar 20,06 dan

30,42 naik sebesar 16,16 dan 6,67 persen jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2008/2009 yang hanya sebesar 17,27 dan 28,52 persen. Artinya di jenjang pendidikan TK dan SD setiap kelas masih memiliki sekitar 20 dan 30 orang murid. Angka tersebut mengungkapkan bahwa kepadatan murid pada jenjang pendidikan TK dan SD di Provinsi Bengkulu masih cukup tinggi.

Pada Gambar 5.2 tampak bahwa dibandingkan dengan jenjang pendidikan TK dan SDLB yang memang memiliki ruang khusus untuk bermain sambil belajar, rasio murid terhadap kelas pada jenjang pendidikan SMP dan SMK pada tahun ajaran 2009/2010 masih cukup ideal dimana rasio untuk SMP sebesar 20,38 dan SMK sebesar 24,77 yang artinya dalam satu kelas untuk SMP dan SMK ada sekitar 20 murid dan 25 murid. Namun untuk tingkat SD dan SMA jauh lebih tinggi. Pada tahun ajaran 2009/2010 rasio murid terhadap kelas di jenjang pendidikan SD dan SMA masing-masing sebesar 30,42 dan 30,00. Angka itu menggambarkan kepadatan murid di jenjang pendidikan tersebut sekitar 30 murid untuk SD dan SMA. Kebijakan yang dapat ditempuh agar diperoleh rasio murid terhadap kelas yang ideal dengan kepadatan antara 20-25 murid setiap kelas adalah penambahan jumlah kelas pada jenjang pendidikan SD, SMA dan SMK. Sedangkan untuk jenjang pendidikan RA dan MI sangat jauh dibandingkan dengan SD dan SMP. Untuk RA dan MI rasio murid kelas hanya 13,59 dan 15,08 yang berarti satu kelas hanya diisi 14 murid untuk SD dan 15 untuk MI. Pada jenjang pendidikan MTs dan MA yang setingkat dengan SMP dan SMA rasio murid cukup tinggi, yaitu 25,14 untuk MTs dan 29,70 untuk MA. Jika dibandingkan maka di

Provinsi Bengkulu untuk jenjang pendidikan pra sekolah dan SD/MI, orang tua masih cenderung untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dibandingkan ke sekolah yang berbasis agama. Namun untuk SMP/MTs dan SMA/MA keduanya hampir sama, ini dimungkinkan karena sulitnya untuk masuk ke sekolah umum atau kekhawatiran orang tua atas perilaku anak terkait kenakalan remaja yang belakangan ini terus meningkat.



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

BAB VI KETENAGAKERJAAN

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting tidak hanya untuk kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pengangguran yang tinggi, penyediaan lapangan kerja baru yang terbatas, dan rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah permasalahan ketenagakerjaan yang perlu mendapat penanganan yang sangat serius dari pemerintah. Kalau tidak segera diatasi permasalahan ketenagakerjaan tersebut akan menimbulkan dampak sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu permasalahan ketenagakerjaan juga dapat dijadikan sebagai ukuran atau barometer keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi maupun pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran. Namun dalam kenyataannya pertumbuhan ekonomi tidak selalu menciptakan lapangan kerja baru sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu antara lain disebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja jauh lebih tinggi dibandingkan penyediaan lapangan kerja baru. Bahkan pertumbuhan ekonomi kadangkala tidak mampu menciptakan lapangan kerja baru. Hal itu disebabkan pertumbuhan ekonomi lebih besar dipacu oleh pertumbuhan konsumsi dan bukan karena penanaman modal baru (investasi) dan perluasan usaha. Pertumbuhan ekonomi seharusnya diiringi dengan peningkatan produktivitas. Tetapi hal itu juga kadang kala sulit tercapai karena pertumbuhan ekonomi tidak sebanding dengan

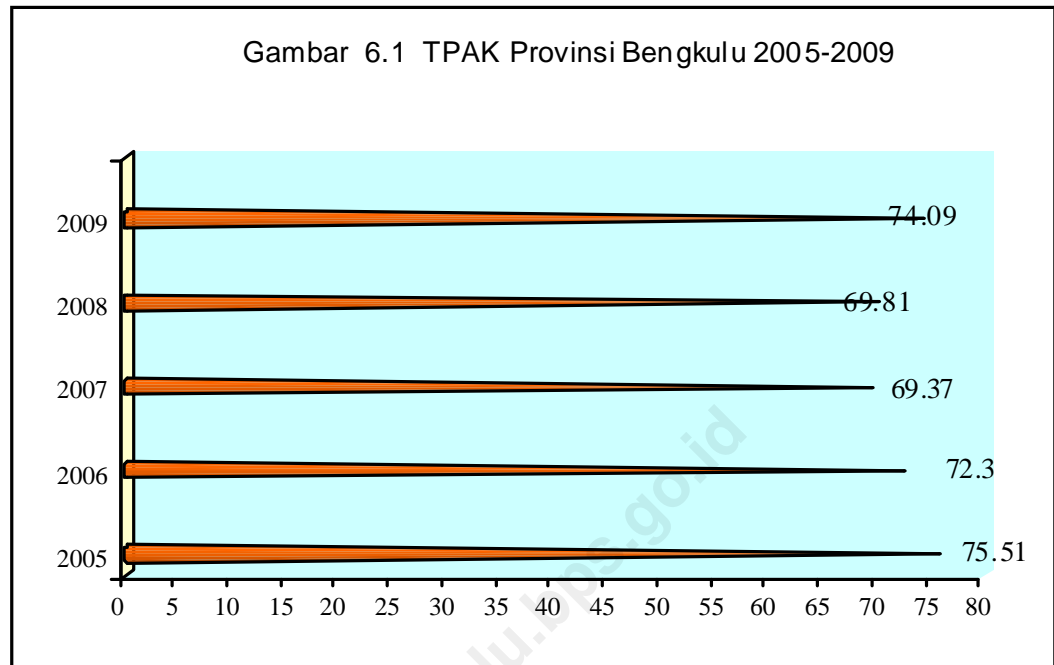
pertumbuhan tenaga kerja dan peningkatan tenaga kerja tidak diikuti dengan peningkatan *output* per tenaga kerja yang memadai.

6.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja. TPAK mencerminkan penduduk yang siap masuk dalam pasar kerja atau menggambarkan tingkat penyediaan (*supply*) tenaga kerja di suatu daerah. Semakin tinggi nilai TPAK maka penyediaan tenaga kerja semakin tinggi. TPAK dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: penduduk yang bersekolah, penduduk yang mengurus rumah tangga, tingkat upah, tingkat pendidikan, dan lain-lain.

Seperti telah diuraikan di atas, jumlah angkatan kerja di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 sebanyak 867.760 orang. Apabila dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang ada, maka TPAK Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 sebesar 74,09. Angka ini menunjukkan bahwa dari 100 orang, tenaga kerja yang siap masuk dalam pasar kerja mencapai 74 orang. Atau dengan kata lain penyediaan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 mencapai 74 persen.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka penyediaan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu pada 2009 sedikit mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 TPAK Provinsi Bengkulu sebesar 69,81 (Gambar 6.1). Peningkatan itu diduga disebabkan karena krisis ekonomi global yang sedikit turut memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Provinsi Bengkulu.



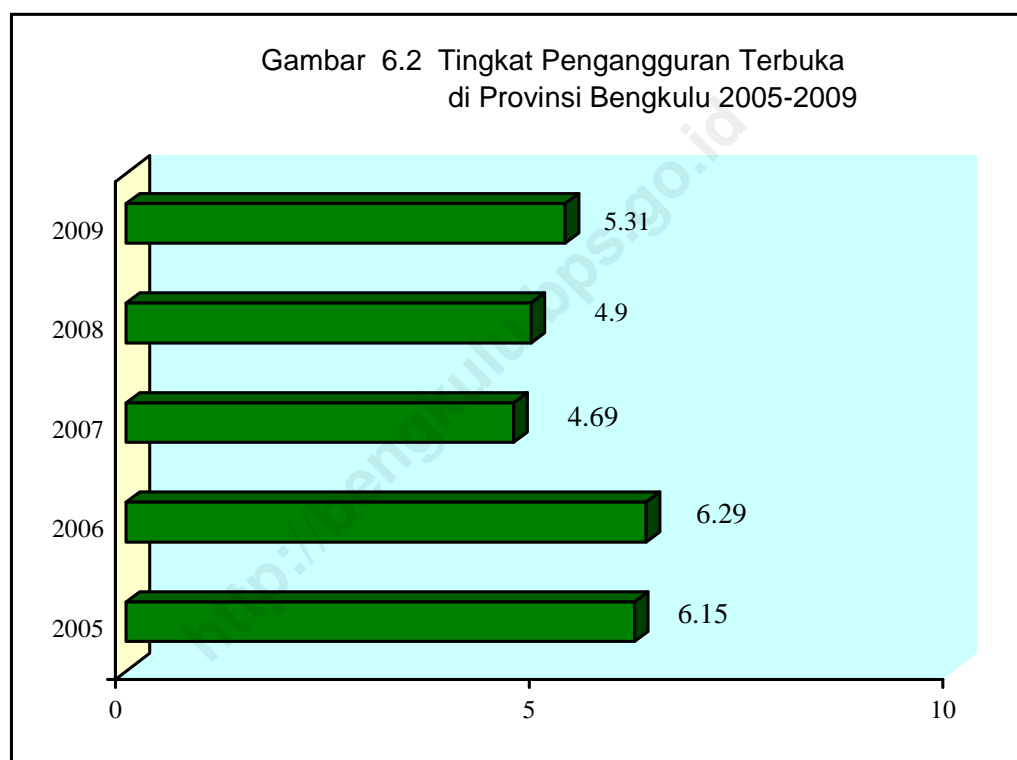
Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

6.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang terserap dalam pasar kerja atau bekerja. Sedangkan tingkat kesempatan kerja adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja.

Pada tahun 2009 jumlah pencari kerja yang terdaftar 24.742 orang sedangkan yang sudah ditempatkan hanya sebanyak 1.779 orang atau hanya 7,20 persen. Ini berarti tingkat kesempatan kerja sangat sulit di sisi lain mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran terbuka semakin meningkat. Ini terbukti dimana pada sejak tahun 2007 tingkat pengangguran terbuka terus mengalami peningkatan. Pada Gambar 6.2

tampak bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 sebesar 5,31 persen. Angka itu lebih tinggi dibandingkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2007 dan 2008 masing-masing sebesar 4,68 persen dan 4,90 persen.



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

6.3 Komposisi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha

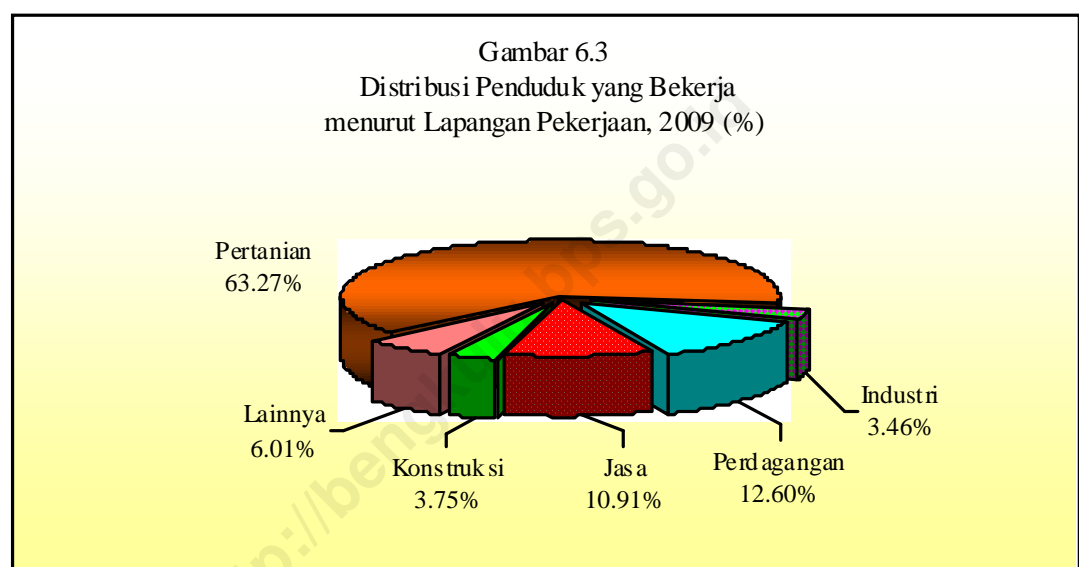
Kualitas pendidikan pekerja di Provinsi Bengkulu ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan tergolong rendah. Tingkat

pendidikan yang ditamatkan pekerja di Provinsi Bengkulu umumnya tamat SD ke bawah. Proporsi pekerja yang tamat SD pada tahun 2009 mencapai 37,37 persen, sedangkan pekerja tidak pernah sekolah/belum tamat SD proporsinya mencapai 24,49 persen. Hal itu berarti proporsi pekerja dengan kualifikasi pendidikan tamat SD ke bawah di Provinsi Bengkulu sebesar 61,86 persen. Dibandingkan dengan tahun 2008 proporsi pekerja dengan kualifikasi pendidikan rendah mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 pekerja dengan kualifikasi pendidikan tamat SD ke bawah hanya sebanyak 57,00 persen.

Relatif tingginya proporsi pekerja yang berpendidikan rendah di sisi lain mengungkapkan bahwa proporsi pekerja yang berpendidikan tamat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi relatif rendah. Pada tahun 2009 proporsi pekerja dengan tingkat pendidikan belum/pernah tamat dan tamat SD sebesar 61,86 persen. Proporsi pekerja yang berpendidikan tamat SLTP sebesar 22,95 persen, tamat SMA sebesar 14,62 persen, dan tamat akademi dan perguruan tinggi sebesar 0,57 persen. Dibandingkan dengan tahun 2008 pekerja yang berpendidikan Akademi dan perguruan tinggi turun drastis dari 5,94 persen menjadi 0,57 persen. Sedangkan untuk yang berpendidikan selain itu naik kecuali yang berpendidikan SD yang juga turun walaupun sedikit yakni dari 37,90 persen menjadi 37,37 persen.

Relevan dengan tingkat pendidikan pekerjanya yang masih rendah serta masih bertumpunya perekonomian Provinsi Bengkulu pada sektor pertanian maka pekerja di Provinsi Bengkulu umumnya terserap di sektor pertanian dengan status pekerja sebagai buruh/karyawan dan

pekerja keluarga. Pada Gambar 6.3 tampak bahwa proporsi pekerja yang terserap di sektor pertanian mencapai 63,27 persen. Sementara pekerja yang terserap di sektor perdagangan dan jasa-jasa relatif rendah masing-masing sebesar 12,60 persen dan 10,91 persen. Padahal dalam struktur perekonomian Provinsi Bengkulu sektor perdagangan dan jasa-jasa adalah sektor ekonomi yang dominan di luar sektor pertanian

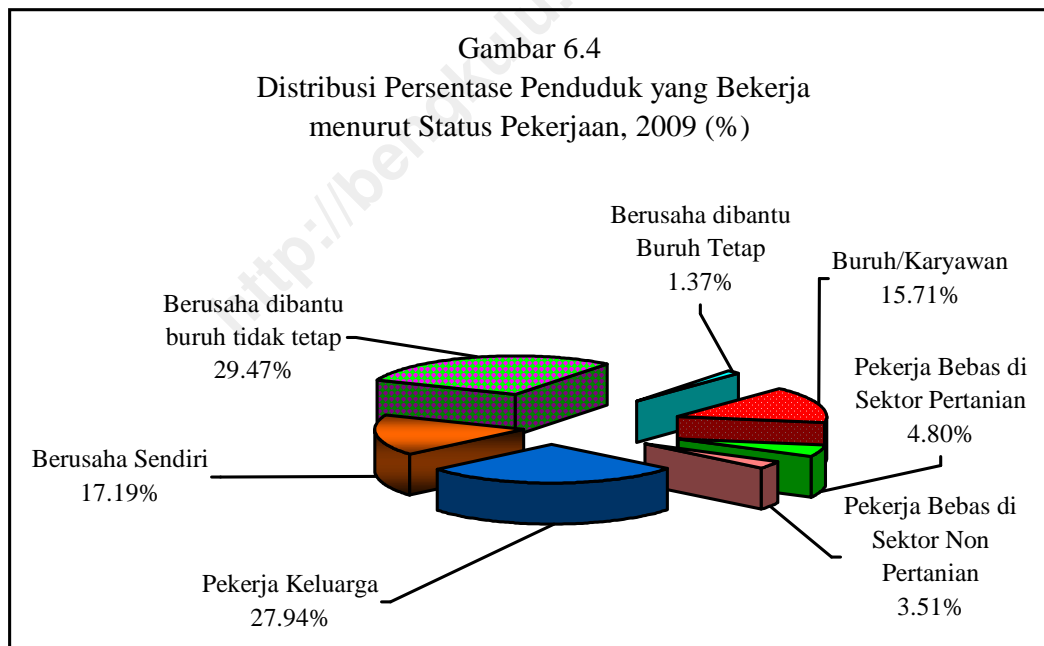


Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Bila dibandingkan dengan tahun 2008, maka proporsi pekerja yang terserap di sektor pertanian mengalami penurunan dimana pada tahun 2008 proporsi pekerja di Provinsi Bengkulu yang terserap di lapangan usaha pertanian mencapai sebesar 65,25 persen. Selain sektor pertanian yang juga mengalami penurunan adalah sektor konstruksi. Sedangkan sektor lainnya mengalami peningkatan terutama sektor industri. Kondisi itu tampaknya berkaitan erat dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu.

6.4. Komposisi Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan

Ditinjau dari statusnya, penduduk yang bekerja di Provinsi Bengkulu umumnya pekerja tidak dibayar atau pekerja keluarga dan berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap. Pada Gambar 6.4 tampak bahwa proporsi pekerja berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar pada tahun 2009 mencapai sebesar 28,71 persen, sedangkan proporsi penduduk yang berusaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar sebesar 2,53 persen. Sementara itu proporsi pekerja yang bekerja di sektor formal dengan status sebagai buruh/karyawan dan berusaha dengan dibantu buruh tetap mencapai 15,21 persen.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

BAB VII KESEJAHTERAAN RAKYAT

7.1. Penduduk Miskin

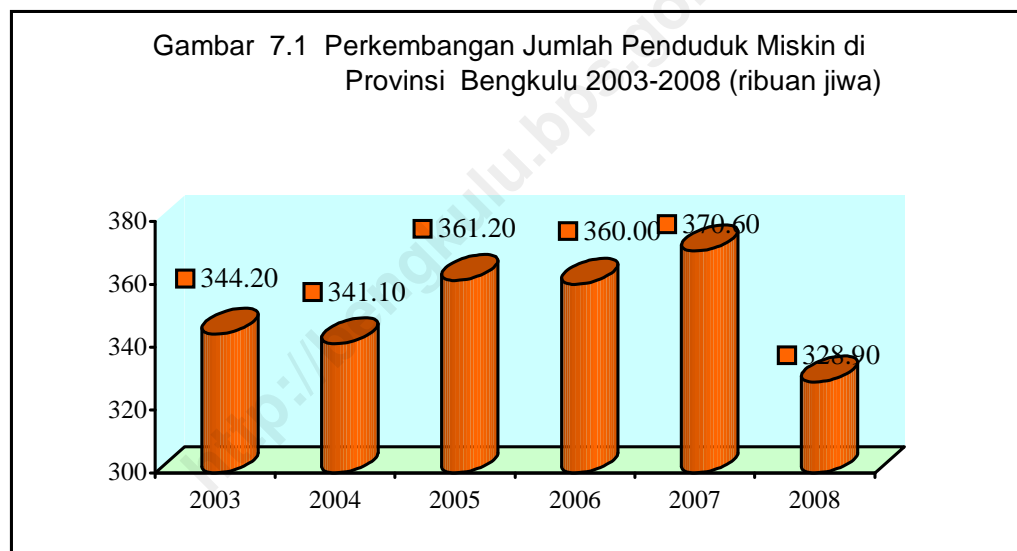
Krisis ekonomi yang melanda negeri ini tahun 1998 dan kenaikan harga BBM pada Oktober 2005, berdampak pada perekonomian masyarakat baik secara nasional maupun regional. Ditambah dengan adanya krisis global pada tahun 2008 semakin membuat perekonomian masyarakat terutama golongan ekonomi rendah semakin sulit untuk bangkit. Dampak dari krisis tersebut membuat kehidupan ekonomi masyarakat tidak bisa meningkat, ini terlihat sampai sekarang masih tingginya angka kemiskinan terutama di Provinsi Bengkulu.

Pada tahun 2008 penduduk miskin di Provinsi Bengkulu berjumlah 328,9 ribu jiwa atau 19,12 persen dari total jumlah penduduk. Bila dibandingkan dengan tahun 2007 jumlah penduduk miskin berkurang, tahun 2007 jumlah penduduk miskin berjumlah 370,6 ribu jiwa atau 22,13 persen

Jika dilihat dari Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara dan Kota Bengkulu merupakan yang terbesar jumlah penduduk miskinnya yaitu masing-masing sebesar 59,1 ribu dan 52,2 ribu. Namun bila dilihat berdasarkan persentase jumlah penduduk maka Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur adalah yang tertinggi jumlah penduduk miskinnya yakni masing-masing 27,53 dan 26,01 persen. Sedangkan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Mukomuko

merupakan daerah yang paling sedikit persentase penduduk miskinnya yakni 14,33 persen dan 15,76 persen.

Dari 328,9 ribu penduduk miskin Provinsi Bengkulu yang berada di perkotaan sebanyak 116,1 ribu atau 19,18 persen sedang yang berada di pedesaan sebanyak 212,7 ribu atau 19,08 persen. Berdasarkan persentase tersebut terlihat bahwa di Provinsi Bengkulu mayoritas penduduk miskin berada di perkotaan padahal pada tahun 2007 lebih banyak di pedesaan.



Sumber : BPS Indonesia

Pada Gambar 7.1 tampak bahwa bila dibandingkan dengan kondisi sebelum krisis ekonomi, maka jumlah penduduk miskin pada kurun waktu 2003-2006 sebelum kenaikan BBM dan sesudah krisis ekonomi 1998 sudah mulai menurun tapi setelah kenaikan harga BBM pada akhir tahun 2005 penduduk miskin di Provinsi Bengkulu pada kurun

waktu 2004-2005 meningkat dari 341,10 ribu jiwa menjadi 361,20 ribu jiwa atau meningkat sebesar 5,90 persen. Namun di tahun 2006 kembali turun menjadi 360,0 ribu. Namun sebaliknya di tahun 2007 walaupun dari segi jumlah penduduk miskin bertambah tapi dari segi persentase mengalami penurunan dari 23,00 persen pada tahun 2006 menjadi 22,13 persen pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2008 jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan menjadi 329,9 ribu orang atau turun menjadi 19,12 persen.

7.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

UNDP menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* untuk mengukur tingkat kinerja suatu negara dalam bidang pembangunan manusia. Secara lebih luas IPM telah digunakan pemerintah pusat untuk mengukur kinerja pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam bidang pembangunan manusia. Acuan keberhasilan pembangunan manusia di suatu negara menurut UNDP adalah apabila penduduknya paling tidak memiliki peluang umur panjang dan sehat, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dan peluang untuk merealisasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam kegiatan yang produktif. Unsur yang terakhir ini menggambarkan kesempatan penduduk untuk bekerja dan memperoleh uang sehingga memiliki kemampuan daya beli.

IPM adalah indeks komposit yang terdiri dari 4 (empat) indikator, yaitu: angka harapan hidup (*life expectancy at age*), angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean*

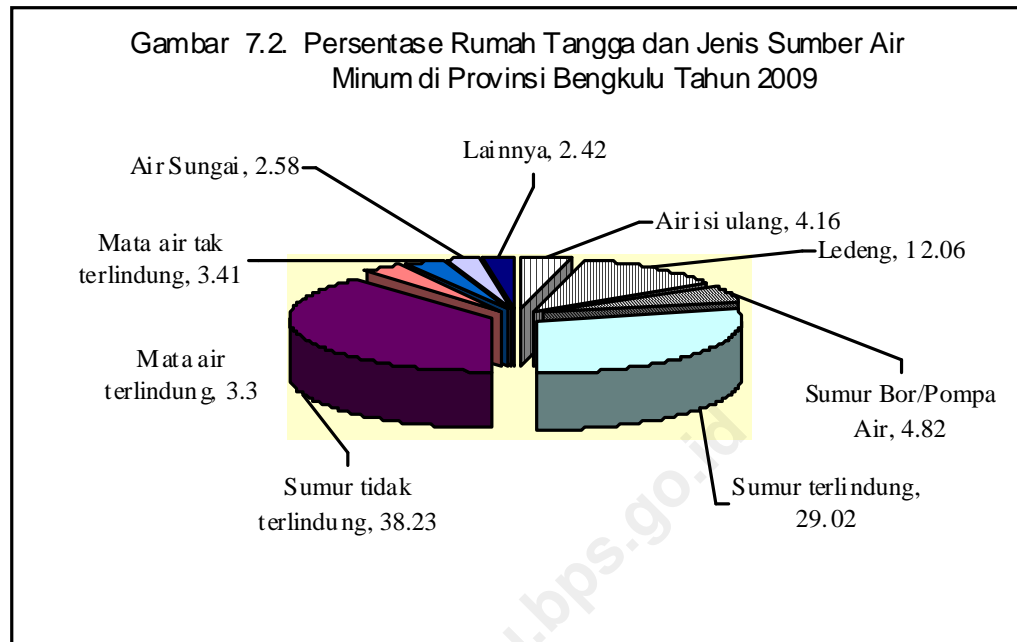
years of schooling) dan paritas daya beli (*purchasing power parity*). Agar dapat dibandingkan antar negara, indikator paritas daya beli yang digunakan yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) riil per kapita yang telah disesuaikan. Sedangkan untuk membandingkan antar provinsi dan kabupaten/kota digunakan konsumsi riil perkapita yang disesuaikan sebagai komponen paritas daya beli. Kinerja pembangunan manusia di suatu negara, provinsi, kota/kabupaten dikatakan semakin baik bila nilai IPM-nya semakin mendekati angka 100.

Pada kurun waktu 2006-2009 nilai IPM Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan dari 71,28 pada tahun 2006 hingga menjadi 72,55 tahun 2009. Peningkatan nilai IPM Provinsi Bengkulu pada kurun waktu 2006-2009 disebabkan peningkatan masing-masing indikator pembentuk IPM Provinsi Bengkulu seperti angka harapan hidup, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan hidup pada tahun 2009 mencapai 69,65 tahun, angka melek huruf 94,90 persen dan rata-rata lama sekolah 8,23 tahun. Demikian pula konsumsi riil per kapita yang menunjukkan tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga meningkat dan sudah mencapai 626,82 ribu rupiah/kapita/tahun pada tahun 2009. Peningkatan masing-masing komponen tersebut membuktikan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk di Provinsi Bengkulu yang meliputi bidang kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan ekonomi pada kurun waktu tersebut cukup berhasil.

Namun demikian kinerja pemerintah Provinsi Bengkulu dan pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya pada kurun waktu tersebut masih belum memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebagian Provinsi lainnya di Indonesia. Kondisi itu terlihat dari turunnya peringkat Provinsi Bengkulu dari posisi 11 ke posisi 12. Begitu juga untuk kabupaten/kota semuanya juga mengalami penurunan peringkat nasional. Untuk peringkat provinsi, Kota Bengkulu masih tetap pada posisi 1 disusul Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan Kabupaten Kepahiang dan Seluma berada diperingkat terakhir atau pada posisi 9 dan 10.

7.3 Akses Penduduk ke Sumber Air Bersih

Selain tersedianya sarana kesehatan yang memadai, derajat kesehatan penduduk dipengaruhi oleh cara atau kebiasaan penduduk untuk hidup sehat, seperti kebiasaan dalam mengkonsumsi air minum dari sumber air yang sehat. Sumber air minum yang baik dan memenuhi syarat-syarat kesehatan dapat menghindarkan dari berbagai penyakit pencernaan yang menular maupun yang tidak menular. Sumber air minum yang dianggap memenuhi standar baku kesehatan diantaranya PAM, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Walaupun telah berasal dari sumber air minum yang memenuhi standar kesehatan, sebelum dikonsumsi sebaiknya air minum lebih dahulu dimasak dengan cara-cara yang benar dan dianjurkan.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Ditinjau dari sumber air minumannya sebagian besar penduduk di Provinsi Bengkulu telah cukup sadar akan pentingnya mengkonsumsi air yang bersih dan sehat. Kondisi itu terlihat dari relatif tingginya persentase rumah tangga penduduk di Provinsi Bengkulu yang sumber air minumannya berasal dari sumber air yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Pada Gambar 7.2 tampak bahwa sebanyak 54,23 persen rumah tangga di Provinsi Bengkulu sumber air minumannya telah berasal dari air kemasan, air isi ulang, ledeng, sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Namun demikian masih ada sebanyak 46,67 persen penduduk di Provinsi Bengkulu yang mengkonsumsi air minum dari sumber air minum yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan, seperti sumur tidak terlindung, mata air tidak

terlindung, air sungai, dan lain-lain. Dari persentase tersebut sebanyak 41,64 persen diantaranya adalah rumah tangga penduduk yang sumber air minumnya berasal sumur tidak terlindung dan mata air tidak terlindung. Masih relatif tingginya persentase penduduk di Provinsi Bengkulu yang mengkonsumsi air minum dari sumber yang relatif mudah tercemar mengungkapkan bahwa di Provinsi Bengkulu sangat diperlukan sosialisasi tentang bagaimana mengolah air minum agar memenuhi syarat-syarat kesehatan.

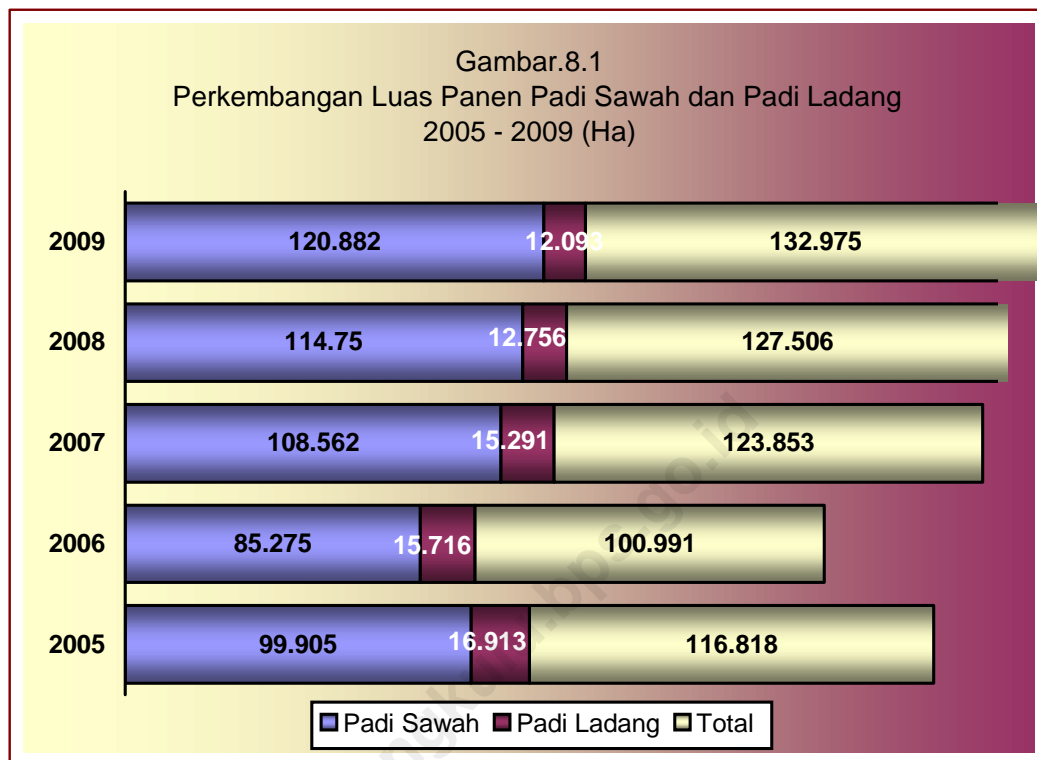
<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB VIII PRODUKSI PERTANIAN, PERTAMBANGAN, DAN INDUSTRI

8.1. Produksi Beberapa Jenis Tanaman Bahan Makanan

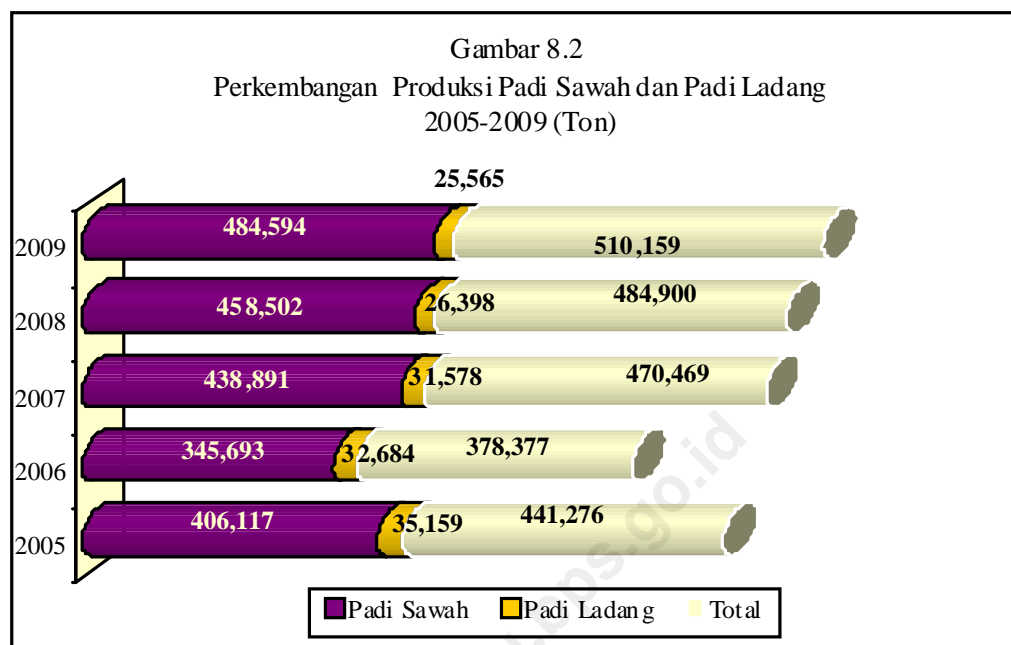
Pertanian tanaman bahan makanan adalah sub sektor dari pertanian. Dalam perekonomian Provinsi Bengkulu peranan subsektor tanaman bahan makanan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cukup penting. Hal itu terlihat dari relatif tingginya peranan subsektor tanaman bahan makanan baik terhadap PDRB sektor pertanian maupun terhadap total PDRB Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan sektor dan subsektor lainnya. Pada tahun 2009 peranan subsektor tanaman bahan makanan terhadap PDRB sektor pertanian sebesar 18,95 persen, sedangkan terhadap total PDRB Provinsi Bengkulu sektor pertanian peranannya sebesar 39,58 persen.

Komoditas padi yang terdiri dari padi sawah dan padi ladang adalah produk utama sektor bahan makanan. Produksi padi sangat dipengaruhi oleh luas panen dan produktivitas per hektar. Luas panen padi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 mencapai 132.975 hektar yang terdiri dari 120.882 hektar atau sebesar 90,90 persen padi sawah dan 12.093 hektar atau sebesar 9,10 persen padi ladang.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Pada Gambar 8.1 tampak bahwa dibandingkan dengan tahun 2008 luas panen padi di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 total luas panen padi di Provinsi Bengkulu mencapai 127.506 hektar atau meningkat sebesar 4,45 persen. Peningkatan luas panen padi di Provinsi Bengkulu pada periode 2008-2009 berasal dari peningkatan luas panen padi sawah yang naik sebesar 5,07 persen sementara luas panen padi ladang menurun 5,48 persen.

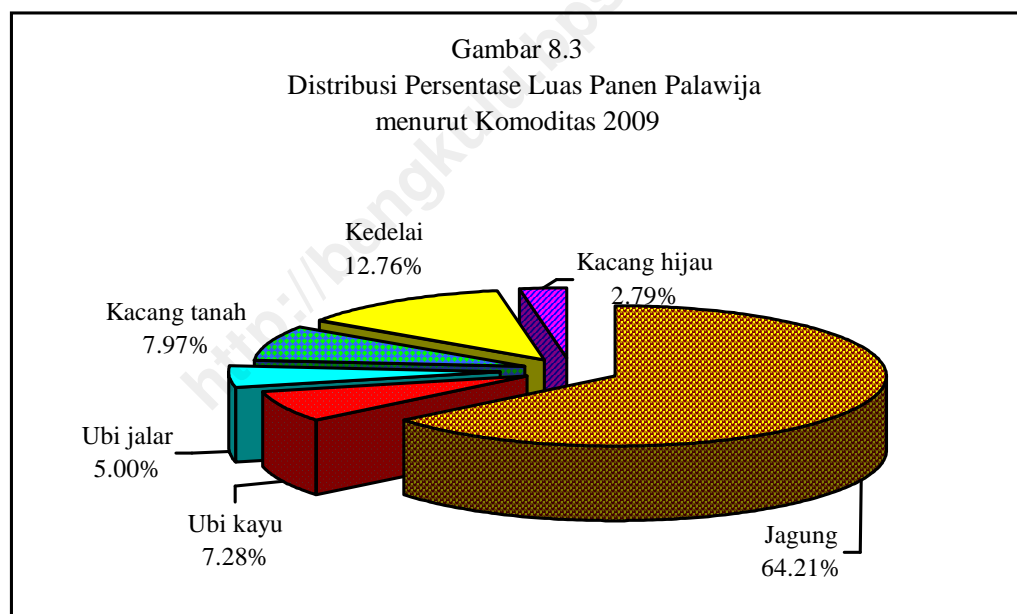


Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Seiring dengan meningkatnya total luas panen padi, produksi padi di Provinsi Bengkulu pada periode 2008-2009 turut mengalami peningkatan. Pada Gambar 8.2 tampak bahwa dalam kurun waktu tersebut total produksi padi meningkat dari 484,90 ribu ton menjadi 510,16 ribu ton atau meningkat sebesar 5,21 persen. Peningkatan total produksi padi di Provinsi Bengkulu berasal dari peningkatan produksi padi sawah. Pada kurun waktu 2008-2009 produksi padi sawah di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan sebesar 5,7 persen. Sedangkan produksi padi ladang pada kurun waktu yang sama menurun sebesar 3,16 persen. Sebanding dengan luas panennya, dari 510.159 ton produksi padi tahun 2009 sebanyak 484.594 ton atau sebesar 94,99

persen adalah padi sawah. Sisanya sebanyak 25.565 ton atau 5,01 persen adalah padi ladang.

Selain menanam padi, petani di Provinsi Bengkulu menanam dan mengusahakan palawija. Jenis palawija yang ditanaman petani di Provinsi Bengkulu adalah jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Usaha tanaman palawija di Provinsi Bengkulu kelihatannya masih merupakan usaha sampingan. Hal itu terlihat dari relatif sempitnya luas panen dan luas lahan yang digunakan petani di Provinsi Bengkulu untuk menanam palawija.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Pada tahun 2009 total luas panen tanaman palawija di Provinsi Bengkulu mencapai 43,93 ribu hektar. Pada Gambar 8.3 bahwa luas panen tanaman palawija yang paling dominan diusahakan petani di

Provinsi Bengkulu adalah tanaman jagung. Pada tahun 2009 luas panen tanaman jagung di Provinsi Bengkulu mencapai 28,20 ribu hektar atau sebesar 64,21 persen dari total luas panen palawija. Tanaman palawija lainnya yang relatif banyak ditanam adalah kedelai dan kacang tanah. Pada tahun 2009 luas panen kedelai mencapai 5,60 ribu hektar atau sebesar 12,76 persen, sedangkan luas panen kacang tanah mencapai 3,50 ribu hektar atau 7,97 persen dari total luas panen palawija di Provinsi Bengkulu.

Dibandingkan dengan tahun 2008 luas panen tanaman palawija di Provinsi Bengkulu ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan luas panen hanya pada tanaman kedelai. Sedangkan luas panen jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau dan kacang tanah pada kurun waktu yang sama mengalami penurunan. Kedelai naik dari 2,48 ribu hektar tahun 2008 menjadi 5,60 ribu hektar pada tahun 2009 atau naik sebesar 126,19 persen. Sedangkan penurunan luas panen terbesar adalah tanaman jagung dari 35,66 ribu hektar tahun 2008 menjadi 28,20 ribu hektar tahun 2009 atau turun sebesar 20,91 persen.

8.2. Produksi Perkebunan Besar Swasta/Negara dan Perkebunan Rakyat

Peranan subsektor perkebunan dalam perekonomian Provinsi Bengkulu mengalami penurunan. Fenomena itu terlihat dari semakin menurunnya peranan nilai tambah bruto subsektor perkebunan dalam PDRB Provinsi Bengkulu. Pada Tahun 2009 peranan sub sektor perkebunan sebesar 9,13 persen turun dibandingkan tahun 2008 yang

mencapai 9,91 persen. Penurunan ini disebabkan oleh tidak stabilnya harga beberapa jenis produk hasil perkebunan akibat krisis ekonomi global. Usaha perkebunan di Provinsi Bengkulu selain diusahakan oleh rakyat juga dilakukan oleh perusahaan swasta atau negara. Tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di Provinsi Bengkulu adalah tanaman karet, kelapa, kopi, kelapa sawit, dan kakao.

Pada tahun 2009 usaha perkebunan besar swasta hanya terdapat di enam kabupaten yaitu Bengkulu Utara, Seluma, Mukomuko, Rejang Lebong, Lebong dan Kepahiang dengan luas tanaman 68,47 ribu hektar. Jenis tanaman yang diusahakan masih didominasi oleh tanaman kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan teh. Sedangkan perkebunan besar negara hanya terdapat di kabupaten Bengkulu Utara dan Seluma dengan luas lahan 15,82 ribu hektar.

Pada tahun 2009 rumah tangga yang mengusahakan perkebunan rakyat di Provinsi Bengkulu diperkirakan mencapai 338 ribu rumah tangga. Ditinjau dari luas lahannya, tanaman perkebunan yang paling banyak diminati rumah tangga di Provinsi Bengkulu adalah tanaman kopi, karet, kelapa sawit, kelapa, kakao dan lada. Total luas lahan keenam jenis tanaman perkebunan tersebut diperkirakan mencapai 393,19 ribu hektar atau sebesar 89,68 persen dari total luas lahan perkebunan rakyat di Provinsi Bengkulu.

Dari keenam tanaman perkebunan tersebut yang paling dominan diusahakan rumah tangga perkebunan di Provinsi Bengkulu ditinjau dari luas lahannya dengan luas lebih 20 persen dari total luas lahan perkebunan adalah tanaman kopi, kelapa sawit dan karet. Luas lahan

tanaman kopi mencapai 112,14 ribu hektar atau 28,52 persen, luas tanaman kelapa sawit mencapai 105,65 ribu hektar atau sebesar 26,87 persen dan luas lahan tanaman karet mencapai 85,90 ribu hektar atau 21,85 persen dari total luas lahan perkebunan rakyat.

Lahan tanaman kopi, karet, kelapa sawit, dan kelapa yang diusahakan rumah tangga perkebunan rakyat di Provinsi Bengkulu sebagian besar adalah lahan produktif. Luas lahan kopi yang menghasilkan mencapai 88,07 ribu hektar atau sebesar 78,55 persen, luas lahan karet mencapai 60,66 hektar atau sebesar 70,61 persen, sedangkan luas lahan kelapa yang menghasilkan mencapai 5,60 ribu hektar atau sebesar 65,91 persen. Sementara lahan kelapa sawit mencapai 69,56 ribu hektar atau sebesar 65,83 persen.

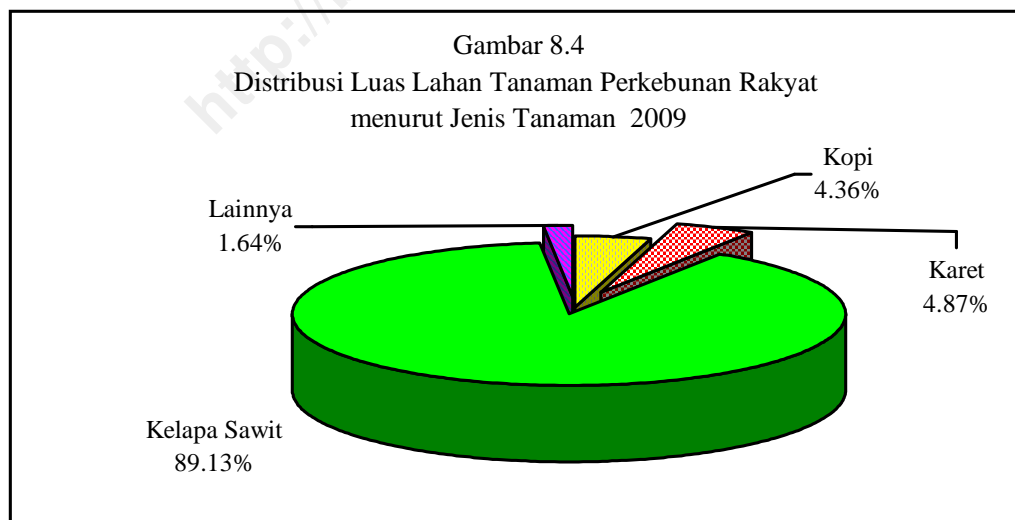
Dari empat jenis tanaman perkebunan tersebut yang sangat potensial dikembangkan di Provinsi Bengkulu adalah tanaman karet dan kelapa sawit, sebab selain memiliki nilai ekonomis tinggi, lahan yang dibutuhkan tersedia serta cocok untuk pengembangan tanaman perkebunan karet dan kelapa sawit serta keberadaannya masih cukup luas di Provinsi Bengkulu. Pada Gambar 8.4 terlihat distribusi luas lahan tanaman perkebunan rakyat terhadap total luas perkebunan rakyat di Provinsi Bengkulu

Produksi karet Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 sebanyak 76,41 ribu ton. Sebagian besar produksi karet Provinsi Bengkulu dihasilkan perkebunan rakyat di Kabupaten Bengkulu Utara. Produksi karet yang dihasilkan kebun rakyat di kabupaten tersebut pada tahun

2009 sebanyak 31,24 ribu ton atau sebesar 32,92 persen dari total produksi karet Provinsi Bengkulu.

Produksi kelapa sawit Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 sebanyak 443,10 ribu ton. Sebagian besar produksi kelapa sawit Provinsi Bengkulu dihasilkan perkebunan rakyat di Kabupaten Bengkulu Utara dan Mukomuko. Produksi kelapa sawit di Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 54,52 ribu ton, sedangkan produksi kelapa sawit di Kabupaten Mukomuko sebanyak 243,41 ribu ton.

Sementara itu produksi kopi Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 sebanyak 52,5 ribu ton. Sebagian besar produksi kopi Provinsi Bengkulu dihasilkan perkebunan rakyat di Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang. Produksi kopi yang dihasilkan kebun rakyat di dua kabupaten tersebut pada tahun 2009 masing-masing sebanyak 12,94 ribu ton dan 16,14 ribu ton.



Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu

8.3. Luas dan Produksi Hutan

Luas hutan menurut fungsinya di Provinsi Bengkulu terdiri dari kawasan suaka alam/pelestarian alam seluas 444.4 hektar (22,46 persen) dan kawasan hutan seluas 476.36 hektar (24,07) persen) dan areal peruntukan lainnya seluas 1.058.119 Hektar (53,47).

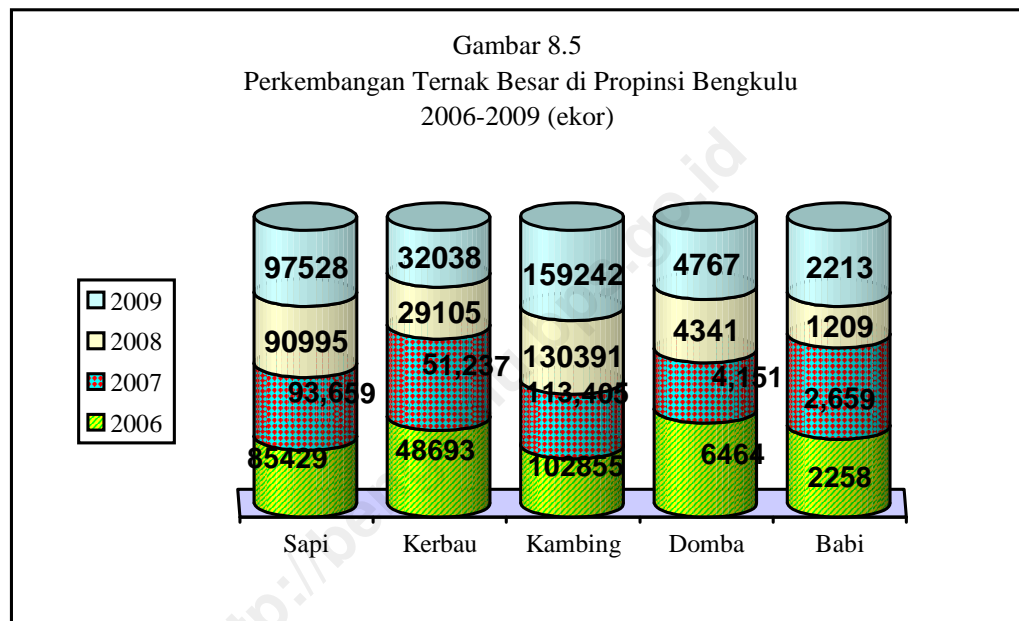
Dari 476.356 hektar kawasan hutan terdapat 182.210 hektar kawasan hutan produksi terbatas atau 38,25 persen dan 36.011 hektar hutan produksi tetap atau 7,56 persen. Sisanya 54,19 persen atau 258.135 hektar merupakan hutan lindung dan hutan fungsi khusus.

Produksi dari kawasan hutan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu kayu dan non kayu. Kayu terdiri dari kayu bulat dan kayu gergajian. Sedangkan non kayu seperti rotan dan menau. Produksi kayu pada umumnya di konsumsi oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu sedangkan rotan sudah diekspor ke luar negeri berupa *furniture* walaupun sedikit.

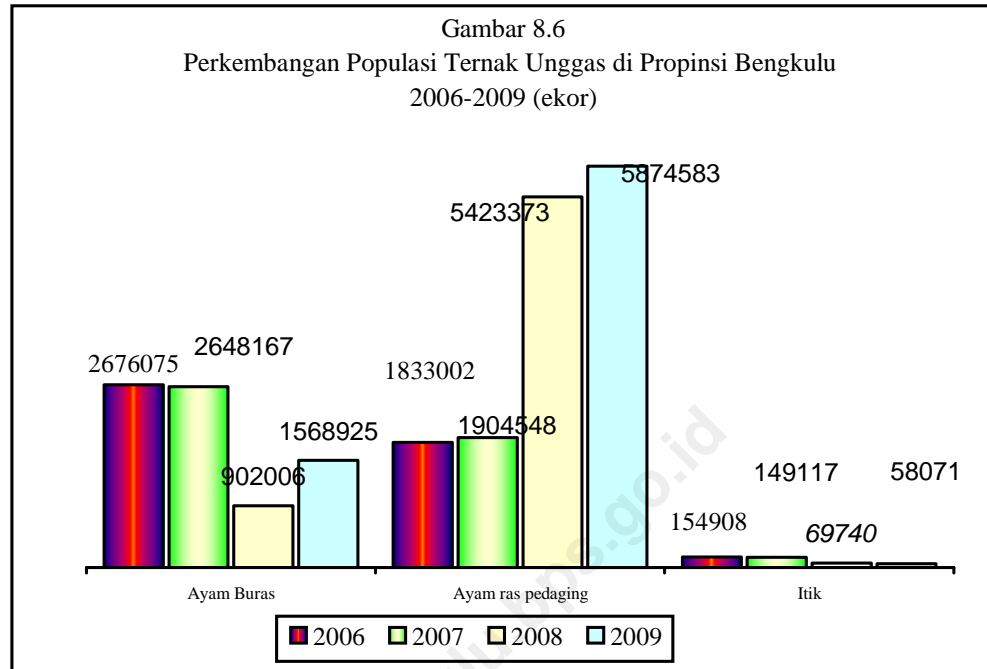
8.4. Populasi dan Produksi Ternak dan Unggas

Populasi ternak baik besar maupun ternak kecil jika dibandingkan dengan tahun 2008 hampir semuanya mengalami peningkatan kecuali ternak kuda yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk unggas hanya itik yang mengalami penurunan, ayam ras mengalami peningkatan dari 5.423.379 ekor pada tahun 2008 menjadi 5.874.583 ekor pada tahun 2009. Sedangkan ayam kampung naik dari 902.006 ekor tahun 2008 menjadi 1.568.925 ekor pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 produksi daging dan telur ternak besar maupun kecil hampir semua mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya kecuali untuk daging sapi yang naik dari 1.904,65 ton tahun 2008 menjadi 2.413,26 ton tahun 2009.



Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Bengkulu



Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Bengkulu

8. 5. Produksi Rumah Tangga Perikanan

Luas areal usaha perikanan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 terdiri dari usaha perikanan penangkapan dan usaha perikanan budidaya. Pada tahun 2009 produksi perikanan penangkapan yang merupakan hasil tangkapan lebih kurang 12.961 rumah tangga nelayan di Provinsi Bengkulu mencapai 41,70 ribu ton. Dibandingkan dengan tahun 2008 produksi perikanan penangkapan di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan, dimana pada tahun 2008 produksi perikanan laut di Provinsi Bengkulu mencapai 42,20 ribu ton.

Dibandingkan dengan potensi lautnya yang memiliki garis pantai lebih dari 400 km, maka produksi ikan laut yang dihasilkan para nelayan Provinsi Bengkulu tersebut tergolong rendah. Kondisi itu menyebabkan peranan subsektor perikanan (perikanan darat dan perikanan laut) dalam perekonomian Provinsi Bengkulu tidak terlalu menonjol. Pada kurun waktu 2000-2009 peranan subsektor perikanan dalam perekonomian Provinsi Bengkulu kurang dari 7 persen.

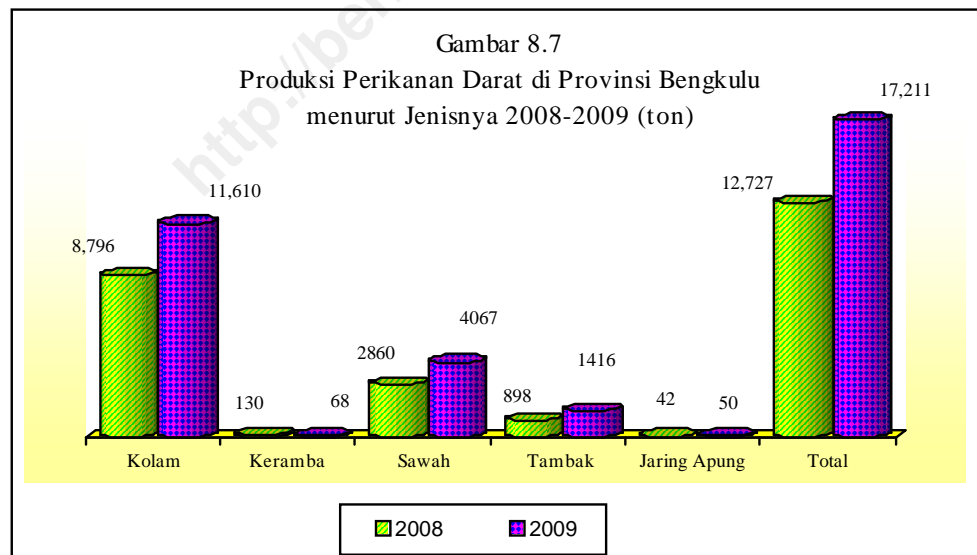
Usaha perikanan penangkapan terdiri dari perikanan laut seluas 12.335,2 hektar dengan produksi 41.087,8 ton dan jumlah rumah tangga perikanan sebanyak 9.664 sedangkan usaha perikanan perairan umum dengan total produksi 613,7 ton dan jumlah rumah tangga perikanan sebanyak 3.297.

Budidaya perikanan darat yang diusahakan rumah tangga di Provinsi Bengkulu adalah budidaya ikan tambak, kolam, sawah, keramba dan jaring apung. Dibandingkan dengan potensi alamnya budidaya perikanan darat di Provinsi Bengkulu belum dilakukan dengan optimal. Hal itu terlihat dari masih relatif sempitnya luas lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya perikanan darat di Provinsi Bengkulu. Padahal di Provinsi Bengkulu cukup tersedia lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya perikanan darat terutama budidaya tambak ikan dan udang. Apabila dibandingkan dengan luas wilayahnya yang mencapai 1,98 juta hektar maka luas lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya perikanan darat kurang dari satu persen.

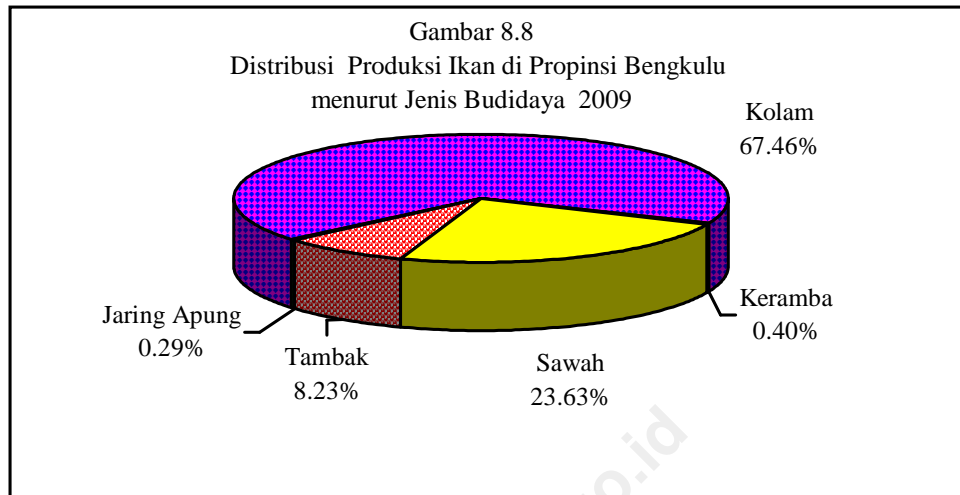
Total luas lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya perikanan darat di Provinsi Bengkulu hingga tahun 2009 mencapai 3.649 hektar dan

0,55 m². Budidaya perikanan darat yang paling banyak diminati petani di Provinsi Bengkulu adalah budidaya perikanan. Luas lahan budidaya ikan sawah di Provinsi Bengkulu mencapai 2.028 hektar atau sebesar 55,58 persen dari luas lahan budidaya perikanan darat di Provinsi Bengkulu. Budidaya perikanan darat lainnya yang juga diminati penduduk di Provinsi Bengkulu adalah budidaya perikanan kolam. Luas lahan budidaya ikan kolam pada tahun 2009 mencapai 1.225 hektar atau sebesar 33,57 persen. Selain itu ada juga jaring apung seluas 0,55 m².

Produksi budi daya ikan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 mencapai 17,21 ribu ton. Pada Gambar 8.7 dan Gambar 8.8 tampak bahwa produksi budidaya ikan di Provinsi Bengkulu didominasi ikan kolam sebanyak 11.610 ton atau 67,46 persen dan ikan sawah sebanyak 2.860,40 ton atau 23,63 persen.



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu

8.6. Produksi Pertambangan

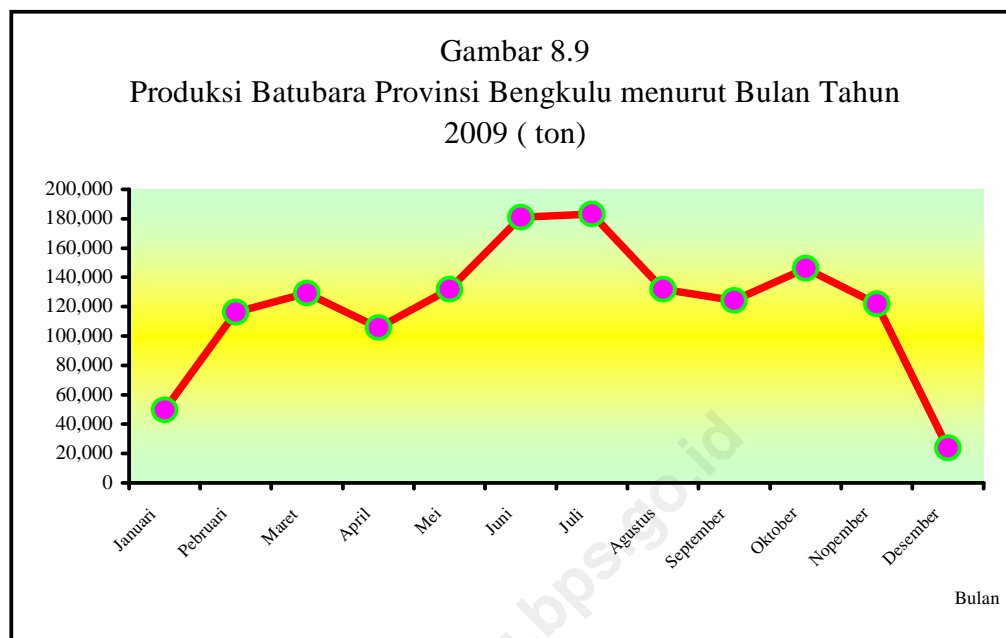
Subsektor pertambangan adalah subsektor yang kecil peranannya dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Kondisi itu terlihat dari relatif rendahnya peranan subsektor pertambangan dalam PDRB Provinsi Bengkulu. Pada kurun waktu 2005-2008 peranan subsektor pertambangan dalam PDRB Provinsi Bengkulu rata-rata kurang dari 4 persen per tahun. Rendahnya peranan subsektor pertambangan dalam perekonomian Provinsi Bengkulu terutama disebabkan belum optimalnya eksploitasi bahan-bahan tambang yang terkandung di bumi Provinsi Bengkulu.

Batubara adalah bahan tambang unggulan subsektor pertambangan di Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2009 produksi batubara di Provinsi Bengkulu diperkirakan mencapai 1.445.287,49 ton.

Produksi batubara sebanyak 886.147,43 ton terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara atau 61,31 persen, Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 532.817,55 ton atau sebesar 36,86 persen sisanya sebanyak 26.322,51 ton atau 1,82 persen terdapat di Kabupaten Seluma

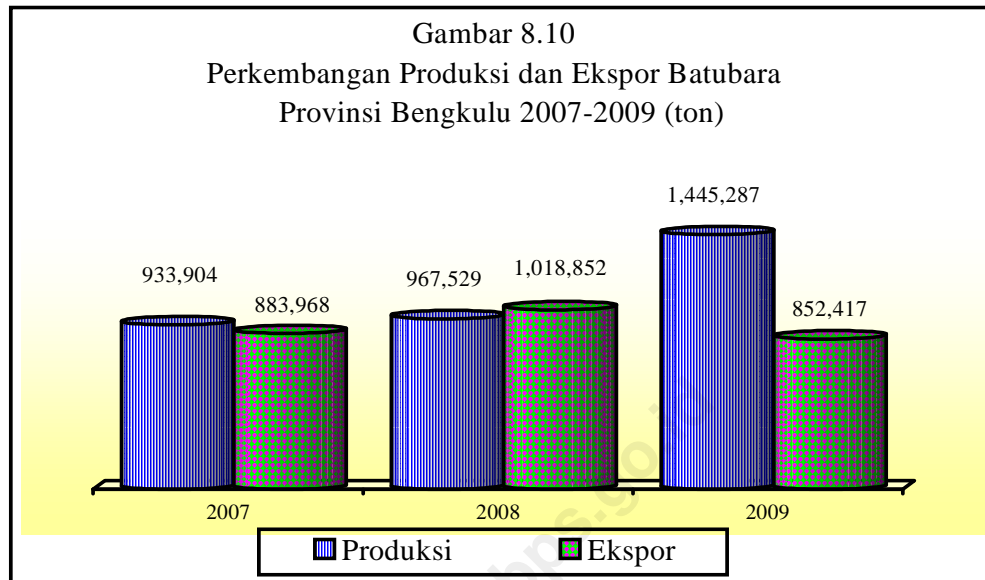
Dibandingkan dengan produksi tahun 2008, produksi batubara naik sebesar 33,05 persen. Produksi batubara tahun 2009 sebanyak 852.417,27 ton atau 58,98 persen di ekspor ke luar negeri, sebanyak 383.698,82 ton atau 26,55 persen dipakai untuk penggunaan dalam negeri dan sisanya sebanyak 209.171,40 ton atau 14,47 persen disimpan sebagai stok.

Setiap bulannya produksi batu bara terus berada diatas 100 ribu ton. Jumlah produksi tersebut hampir sama jika dibandingkan tahun 2008, dimana rata-rata produksi perbulan juga sekitar 100 ribu ton. Pada tahun 2009 tren tersebut tetap terjadi, produksi di atas 100 ribu ton tersebut terjadi sejak bulan Februari hingga November. Pada bulan Januari dan Desember produksi batubara turun drastis hingga mencapai 50 ribu ton pada bulan Januari dan kurang dari 24 ribu ton pada bulan Desember. Penurunan ini disebabkan berkurangnya kegiatan penambangan karena dipengaruhi oleh faktor cuaca. Sedangkan produksi paling tinggi terjadi pada bulan Juni dan Juli yang mencapai 180 ribu ton lebih. Untuk lebih jelasnya produksi batubara perbulan dapat terlihat pada Gambar 8.9.



Sumber : Dinas Energi Sumberdaya Mineral Provinsi Bengkulu

Dalam kurun 3 tahun terakhir atau kurun waktu 2007-2009 produksi batubara di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan namun dari segi ekspor terlihat menurun. Penurunan ekspor batubara disebabkan permintaan atau kebutuhan dalam negeri juga meningkat terkait kebutuhan untuk pembangkit tenaga listrik (Gambar 8.10).



Sumber : Dinas Energi Sumberdaya Mineral Provinsi Bengkulu

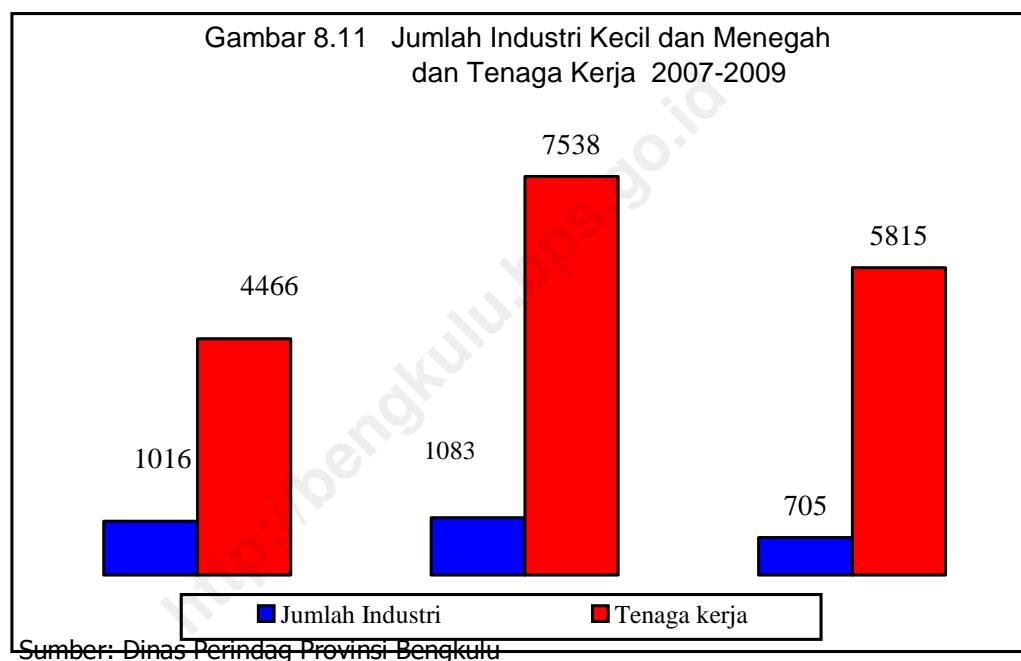
8.7. Produksi Industri Kecil, Menengah dan Besar

Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Bengkulu relatif rendah. Hal itu terungkap dari relatif kecilnya peranan sektor industri pengolahan dalam PDRB Provinsi Bengkulu. Pada kurun waktu 2004-2009 peranan sektor industri pengolahan dalam PDRB Provinsi Bengkulu kurang dari 5 persen.

Industri di Provinsi Bengkulu pada umumnya adalah industri kecil dan menengah¹. Pada tahun 2009 jumlah industri kecil dan menengah sebanyak 705 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 5.815 orang. Jika dibandingkan tahun 2008 baik jumlah industri maupun tenaga kerja

¹ Lihat hal. 61

mengalami penurunan dimana pada tahun 2008 jumlah industri kecil dan menengah sebanyak 1.083 atau turun 34,9 persen dengan jumlah tenaga kerja 7.538 atau turun 22,86 persen. Penurunan ini disebabkan krisis ekonomi dan kenaikan harga bahan baku yang cukup tinggi yang sangat berimbas kepada industri terutama industri kecil dan rumah tangga yang memiliki modal yang terbatas.



Namun walaupun dari segi jumlah industrinya² berkurang namun dibanding tahun 2008 nilai produksi dan investasi industri kecil mengalami kenaikan dimana nilai produksi tahun 2008 sebesar

² Industri kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang dan Industri Menengah adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang.

83.221.157 juta rupiah dengan jumlah investasi sebesar 379.121.022 juta naik menjadi 94.030.905 juta rupiah dan 1.309.383.833 juta rupiah pada tahun 2009. Ini menunjukkan bahwa perusahaan industri yang memiliki modal kuat masih bisa bertahan dan mengembangkan usahanya sedangkan yang tidak memiliki cukup modal pada akhirnya akan gulung tikar.

Jenis industri dapat dibedakan menjadi 2 yakni industri hasil pertanian dan kehutanan dan industri logam, mesin dan kimia. Pada tahun 2009 nilai investasi untuk produksi hasil pertanian dan kehutanan sebesar 1.299.868.549 ribu rupiah dengan produksi sebesar 34.735.774 ribu rupiah. Sedangkan industri logam, mesin dan kimia jumlah investasinya sebesar 12.566.059 ribu rupiah dengan nilai produksi sebesar 19.133.509 ribu rupiah. Pada umumnya perusahaan/usaha industri terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Kabupaten Kepahiang.

BAB IX PARIWISATA

Peluang Provinsi Bengkulu untuk menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Pulau Sumatera sangat besar, sebab di Provinsi Bengkulu banyak terdapat objek wisata yang sangat menarik, spesifik, serta jarang ditemukan di daerah lainnya. Objek-objek wisata ini sangat potensial dikembangkan diantaranya wisata hutan dengan bunga raksasa *Rafflesia Arnoldi* sebagai daya pemikatnya dan objek wisata sejarah dengan rumah peninggalan Bung Karno dan Benteng Malborough sebagai daya penariknya. Objek wisata lain yang cukup potensial dikembangkan serta memiliki kemampuan untuk menarik wisatawan mancanegara maupun domestik adalah wisata pantai, danau dan lain-lain.

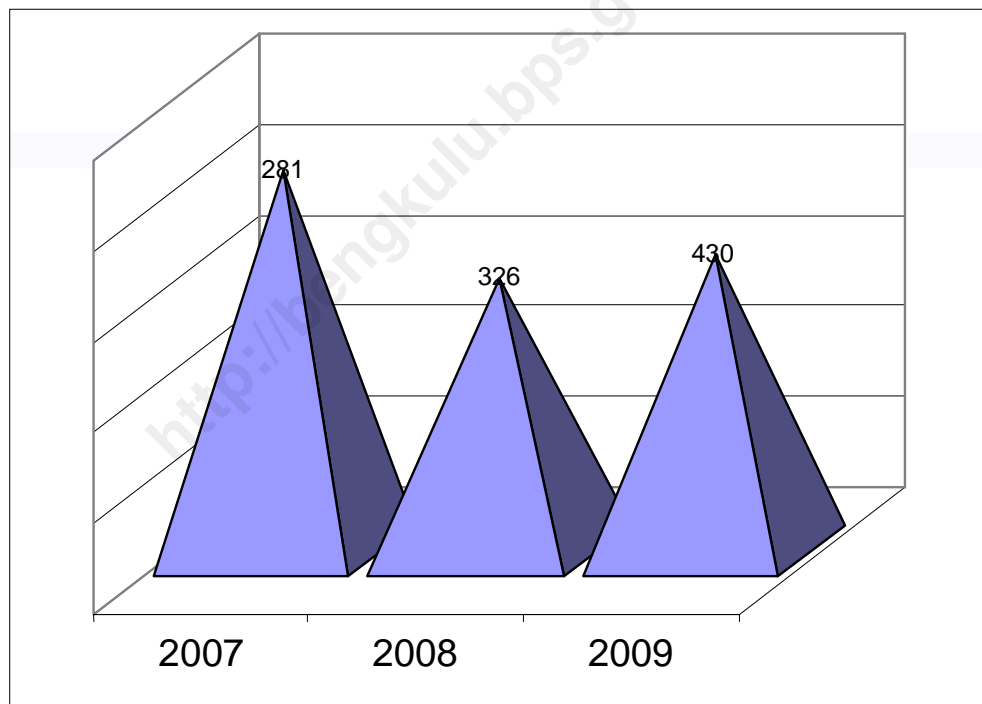
Di Provinsi Bengkulu terdapat 80 buah objek wisata yang telah teridentifikasi serta memiliki daya tarik yang khas. Objek wisata tersebut tersebar di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bengkulu. Objek wisata yang telah berhasil diidentifikasi di Provinsi Bengkulu terdiri dari 14 buah obyek wisata pantai, 8 buah obyek wisata tirta, 22 buah obyek wisata tempat bersejarah dan 36 buah obyek wisata panorama .

9.1. Rata-Rata per Bulan Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Walaupun potensi wisatanya cukup banyak dan sangat menarik namun kunjungan wisatawan mancanegara ke objek-objek wisata yang terdapat di Provinsi Bengkulu setiap tahunnya masih rendah. Pada

Gambar 9.1 tampak bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 sebanyak 430 orang. Apabila dibandingkan dengan tahun 2008 maka jumlah turis mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah turis mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu sebanyak 326 orang atau naik sebesar 31,9 persen.

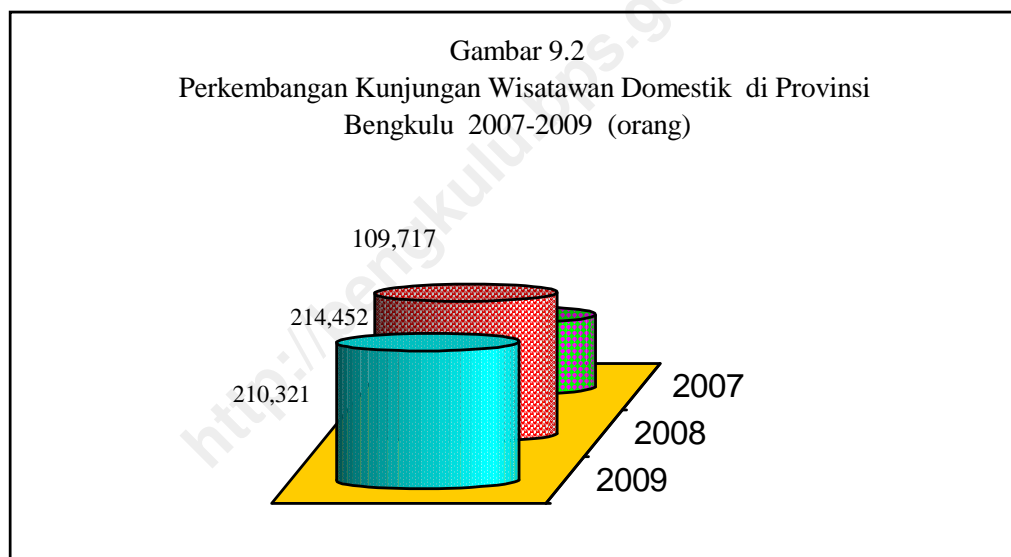
Gambar 9.1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2007-2009 (orang)



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

9.2. Rata-Rata per Bulan Kunjungan Wisatawan Nusantara

Wisatawan yang mengunjungi objek-objek wisata di Provinsi Bengkulu umumnya wisatawan domestik. Pada tahun 2009 jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke objek-objek wisata di Provinsi Bengkulu sebanyak 210.321 orang, turun dibanding tahun 2008 sebanyak 214.452 orang. Pada Gambar 9.2 tampak bahwa apabila dibandingkan dengan tahun 2008 jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi objek-objek wisata di Provinsi Bengkulu turun 1,93 persen.



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

9.3 Tingkat Penghunian Kamar Hotel

Dewasa ini industri kepariwisataan di Provinsi Bengkulu sudah didukung tersedianya sarana akomodasi hotel dan penginapan dengan jumlah kamar dan tempat tidur yang cukup memadai. Bahkan di Provinsi

Bengkulu telah terdapat empat hotel berbintang, dimana dua hotel diantaranya merupakan hotel bintang tiga.

Jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia di hotel-hotel berbintang pada tahun 2009 sebanyak 177 buah kamar dan 301 tempat tidur. Sedangkan jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia di hotel melati pada tahun yang sama sebanyak 1.729 kamar dan 2.807 tempat tidur (lihat lampiran Tabel 8.3). Dibandingkan dengan tahun 2008 jumlah akomodasi kamar dan tempat tidur di hotel berbintang maupun melati mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengguna jasa hotel di Provinsi Bengkulu tidak hanya berasal dari kalangan menengah keatas saja, atau dengan kata lain lebih bervariasi.

Relevan dengan masih rendahnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bengkulu, tingkat hunian kamar hotel berbintang maupun hotel melati di Provinsi Bengkulu juga masih rendah. Demikian pula rata-rata lama menginap tamu hotel juga rendah. Pada tahun 2009 tingkat hunian kamar hotel berbintang dan hotel melati masing-masing sebesar 40,77 dan 33,71 persen atau rata-rata 35,30 persen. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2008 yang masing-masing hanya 36,44 persen untuk hotel bintang dan 28,79 persen untuk hotel melati dengan rata-rata 30,66 persen.

9.4 Rata-Rata Lama Menginap Tamu

Sementara itu, rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang dan melati pada tahun 2009 masing-masing selama 1,80 hari dan 1,69 hari. Rata-rata lama menginap tamu tersebut hampir sama dibandingkan

dengan tahun 2008, dimana rata-rata lama menginap tamu pada tahun 2008 di hotel berbintang dan melati masing-masing selama 2,11 hari dan 1,65 hari. Oleh karena itu agar pendapatan dari sektor kepariwisataan meningkat maka instansi-instansi yang terkait dengan kepariwisataan harus bersinergi menggali potensi wisata Provinsi Bengkulu dan membuat program paket wisata yang menarik untuk ditawarkan kepada wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB X HARGA-HARGA

10.1. Indeks Harga Konsumen

Pergerakan harga kebutuhan hidup dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun dapat diamati dari pergerakan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK disajikan dalam 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu: bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi dan komunikasi

Ditinjau dari IHK, pergerakan harga berbagai kebutuhan hidup penduduk di Kota Bengkulu pada kurun waktu 2007-2009 tergolong cepat. Kondisi itu terlihat dari relatif tingginya nilai IHK umum Kota Bengkulu pada akhir tahun 2009 sebesar 120,00 (Desember 2009) dibandingkan dengan tahun 2002 (tahun dasar). Pergerakan harga kebutuhan hidup ini terus meningkat hingga tahun 2009.

Seiring dengan perubahan pola konsumsi penduduk dan sesuai dengan rekomendasi PBB dimana setiap 5 lima tahun terjadi perubahan tahun dasar, maka tahun dasar penghitungan IHK berubah dari tahun dasar 2000=100 ke tahun dasar (2007=100). Perubahan tahun dasar tersebut dimulai pada bulan Juni 2008 sehingga IHK Kota Bengkulu pada bulan Juni tersebut nampak menurun dibandingkan dengan bulan Mei 2008.

Tahun dasar 2000=100 menggunakan paket komoditas sebanyak 300 komoditas sedangkan tahun dasar 2007=100

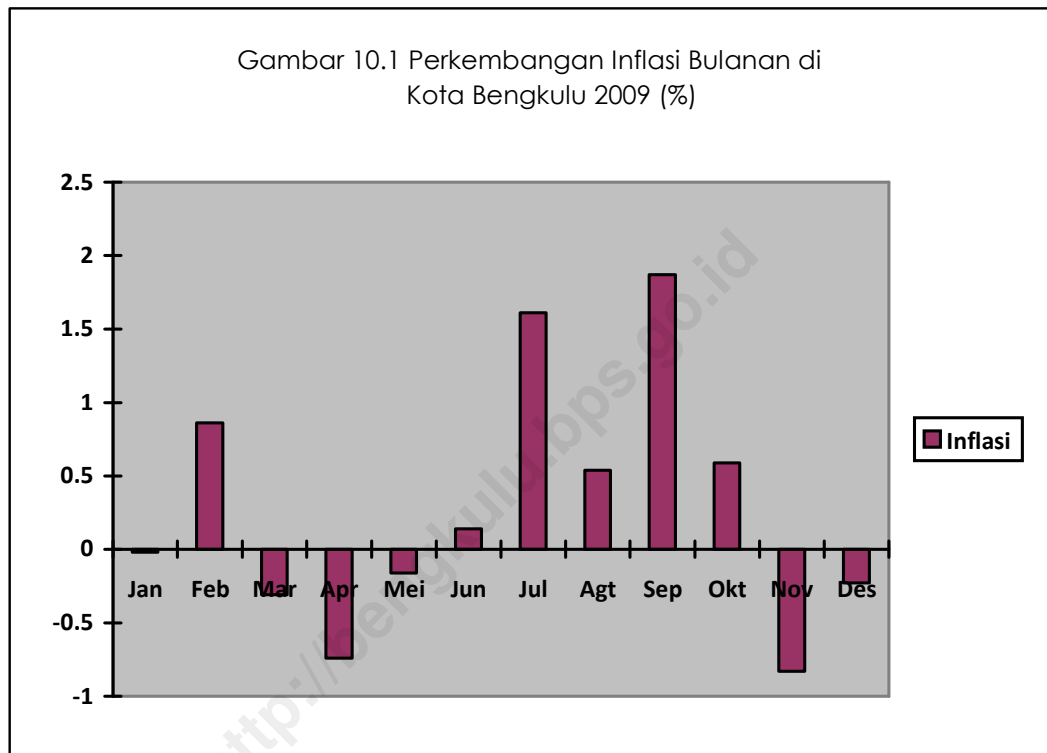
menggunakan paket komoditas sebanyak 345 komoditas. Dari 345 komoditas tersebut ada komoditas baru dan ada pula komoditas yang pada tahun 2002 ada tapi sekarang tidak dipakai lagi. Hal ini disebabkan komoditas tersebut tidak atau bahkan sudah jarang dikonsumsi masyarakat.

10.2. Inflasi

Naik turunnya harga berbagai bahan kebutuhan hidup dari bulan ke bulan maupun dari tahun ke tahun dapat diungkap dari angka inflasi. Inflasi berbagai bahan kebutuhan hidup di Kota Bengkulu pada tahun 2009 rata-rata mengalami kenaikan yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2008 berbagai bahan kebutuhan hidup di Kota Bengkulu rata-rata mengalami kenaikan sebesar 13,44 persen. Sedangkan pada tahun 2009 berbagai bahan kebutuhan hidup di Kota Bengkulu rata-rata hanya meningkat sebesar 2,88 persen.

Walaupun secara umum terjadi kenaikan harga berbagai bahan kebutuhan hidup di Kota Bengkulu pada tahun 2009, perkembangan harga per bulan sangat bervariasi dimana harga berbagai kebutuhan hidup di Kota Bengkulu pada tahun 2009 mengalami 6 kali deflasi atau penurunan harga dan 6 kali inflasi (kenaikkan harga). Pada Gambar 10.1 tampak bahwa deflasi harga terjadi pada bulan Januari, Maret, April, Mei, November dan Desember. Deflasi tertinggi terjadi pada November dan deflasi terendah terjadi pada bulan Januari masing-masing sebesar -0,83 persen dan -0,02 persen. Sementara itu inflasi tertinggi pada tahun 2009

terjadi pada bulan September dan inflasi terendah terjadi pada bulan Juni masing-masing sebesar 1,87 dan 0,14 persen.

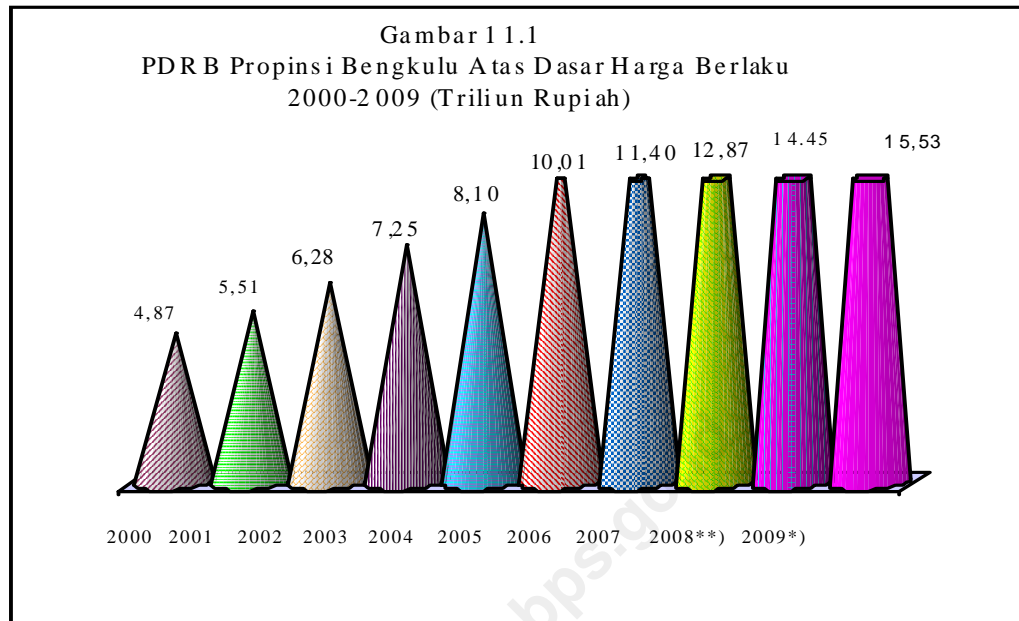


Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

BAB XI **PENDAPATAN REGIONAL**

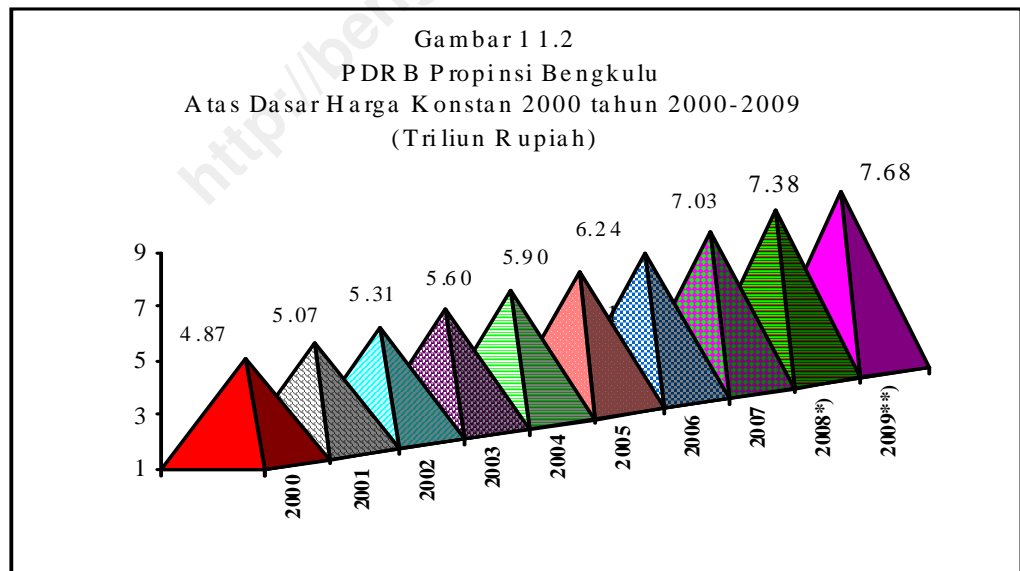
11.1. Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian provinsi Bengkulu pada tahun 2009 yang digambarkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan dengan tahun 2008. Besaran PDRB pada tahun 2009 atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 15,53 triliun rupiah naik dibanding tahun 2008 sebesar 14,50 triliun rupiah. Sedangkan kinerja PDRB atas dasar harga konstan mengalami peningkatan dari 7,38 triliun rupiah pada tahun 2008 menjadi 7,68 triliun rupiah pada tahun 2009. Sedangkan pertumbuhan PDRB provinsi Bengkulu atas dasar harga konstan mengalami perlambatan dari 4,93 persen pada tahun 2008 menjadi hanya sebesar 4,04 persen pada tahun 2009. Pada Gambar 11.1 dan 11.2. memperlihatkan perkembangan PDRB Provinsi Bengkulu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2000.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Keterangan : *) angka sementara **) angka sangat sementara



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

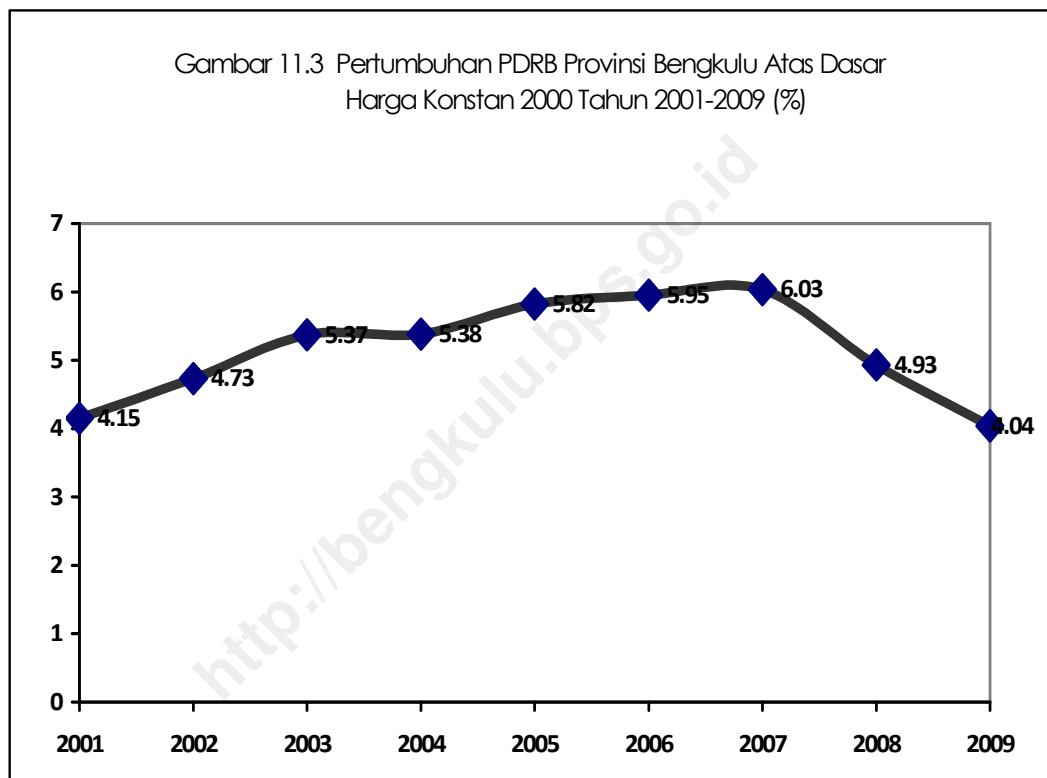
Keterangan : *) angka sementara ***) angka sangat sementara

Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 dan 2009 disebabkan oleh krisis ekonomi global yang melanda hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia. Pada tahun 2007, perekonomian mampu tumbuh sebesar 6,03 persen. Namun adanya krisis global menyebabkan perlambatan dan perekonomian mengalami perlambatan dimana pada tahun 2008 dan 2009, perekonomian hanya mampu tumbuh sebesar 4,93 persen dan 4,04 persen (Gambar 11.3)

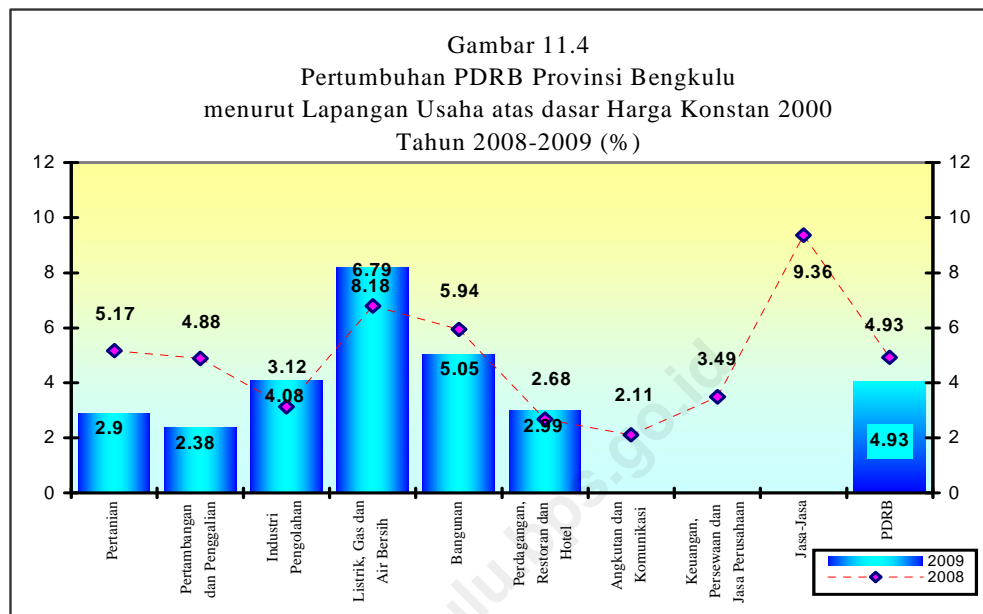
Penurunan pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 didorong oleh penurunan pertumbuhan sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, bangunan dan sektor jasa-jasa. Pada Gambar 10.4 tampak bahwa dari 9 sektor penyusun PDRB tercatat 4 sektor di antaranya memegang andil yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan PDRB provinsi Bengkulu dengan pertumbuhan di atas 5 persen atau di atas pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu. Sektor-sektor tersebut adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Dari empat sektor yang pertumbuhannya di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu, yang memiliki pertumbuhan tertinggi adalah sektor listrik, gas dan air bersih dengan angka pertumbuhan mencapai 8,18 persen.

Sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa-jasa merupakan 3 sektor yang memegang andil yang cukup besar dalam perlambatan pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu tahun 2009. Sementara itu sektor jasa-jasa merupakan sektor yang paling tinggi mengalami perlambatan pertumbuhannya yakni dari 9,36 persen

pada tahun 2008 menjadi 6,54 persen pada tahun 2009. Padahal sektor ini termasuk sektor dominan dalam PDRB Provinsi Bengkulu di luar sektor pertanian dan memiliki andil yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

11.2. PDRB Perkapita

Seiring dengan peningkatan kinerja perekonomian Provinsi Bengkulu, tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Bengkulu pada kurun waktu yang sama juga relatif mengalami peningkatan. Kondisi itu terlihat dari peningkatan pendapatan per kapita baik nominal maupun riil.

Pada tahun 2009 nilai nominal pendapatan perkapita penduduk di Provinsi Bengkulu sebesar 8,67 juta rupiah dan bila dibandingkan dengan tahun 2008 maka pendapatan perkapita penduduk di Provinsi Bengkulu diperkirakan meningkat sebesar 4,99 persen dimana pada tahun tersebut pendapatan perkapita hanya sebesar 8,26 juta rupiah.

Sementara itu pendapatan perkapita riil penduduk di Provinsi Bengkulu tahun 2009 sebesar 4,61 juta rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun 2008 maka nilai riil pendapatan perkapita penduduk di Provinsi Bengkulu meningkat sebesar 2,48 persen.

Apabila dibandingkan dengan nilai nominal dan nilai riil pendapatan perkapita nasional maka tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Bengkulu masih jauh berada di bawah tingkat kesejahteraan penduduk Indonesia umumnya dimana pada tahun 2009 nilai nominal pendapatan per kapita penduduk Indonesia telah mencapai lebih dari 24,26 juta rupiah.

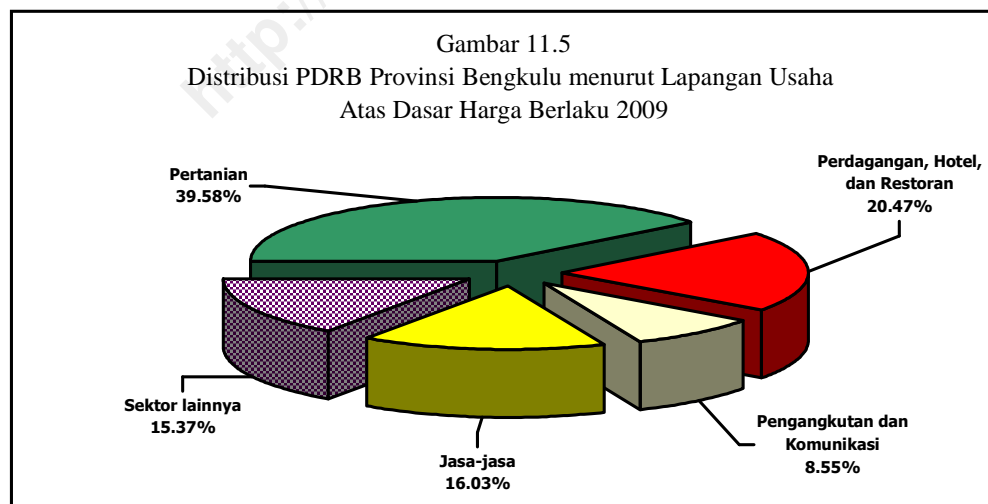
11.3. Distribusi PDRB menurut Lapangan Usaha

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Bengkulu hingga tahun 2009 masih sangat dominan. Kedudukan sektor pertanian sebagai *leading* sektor dalam perekonomian Provinsi Bengkulu masih sulit digeser oleh sektor-sektor lainnya. Fenomena itu terlihat dari relatif besarnya peranan sektor pertanian dalam PDRB Provinsi Bengkulu atas dasar harga berlaku dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Pada Gambar 11.5 tampak bahwa sektor pertanian menempati urutan teratas dalam struktur perekonomian Provinsi Bengkulu. Nilai nominal nilai tambah bruto (NTB) sektor pertanian pada tahun 2009 sebesar 6,1 triliun rupiah, sedangkan peranannya dalam PDRB Provinsi Bengkulu sebesar 39,58 persen. Dibandingkan dengan tahun 2008 peranan sektor pertanian sedikit mengalami penurunan, dimana peranannya pada tahun 2008 sebesar 40,70 persen.

Setelah sektor pertanian, struktur perekonomian Provinsi Bengkulu di posisi berikutnya adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Pada tahun 2009 peranan sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 20,47 persen. Peranan ini sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2008, dimana pada tahun tersebut peranannya sebesar 19,69 persen.

Sektor lainnya yang memiliki peranan besar adalah sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Peranan sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2009 masing-masing sebesar 16,03 persen dan 8,55 persen. Dibandingkan dengan tahun 2008 peranan sektor jasa-jasa mengalami peningkatan, sebaliknya peranani sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami penurunan. Pada tahun 2008 peranan sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi masing-masing sebesar 15,70 persen dan 8,65 persen.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

BAB XII PENUTUP

Seiring dengan perkembangan otonomi daerah, maka pada tahun 2009 jumlah wilayah administrasi pemerintahan juga mengalami peningkatan baik untuk tingkat kabupaten, kecamatan maupun desa/kelurahan. Tahun 2009 terjadi penambahan jumlah kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan.

Pertumbuhan penduduk di Provinsi Bengkulu hasil Sensus Penduduk tahun 2010 sebesar 1,64 persen pertahun. Angka ini diatas angka pertumbuhan penduduk nasional yang hanya 1,49 persen. Namun hingga tahun 2010 laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bengkulu sudah dibawah 2 persen persen pertahun, walaupun ada beberapa kabupaten yang memiliki laju pertumbuhan penduduk diatas 2 persen.

Jumlah tenaga kesehatan di Provinsi Bengkulu tahun 2009 bervariasi dimana tenaga dokter umum meningkat dibandingkan tahun 2008 namun sebaliknya untuk tenaga dokter spesialis dan dokter gigi mengalami penurunan, sehingga rasio dokter per 100.000 penduduk juga mengalami penurunan kecuali dokter umum. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas dari segi jumlah mengalami peningkatan, namun untuk fasilitas tempat tidur mengalami penurunan. Rasio tempat tidur per 100.000 penduduk untuk rumah sakit sebesar 57,89, turun dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 60,72. Demikian juga dengan puskesmas dimana rasio tempat tidur per

100.000 penduduk mengalami penurunan dari 13,52 tahun 2008 menjadi 12,18 tahun 2009.

Suksesnya program wajib belajar harus didukung sarana dan prasarana. Pendidikan di Provinsi Bengkulu pelaksanaan program wajib belajar berjalan cukup baik, ini terlihat dengan semakin menurunnya angka buta huruf dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2009 angka buta huruf Provinsi Bengkulu 5,10 persen sedangkan tahun 2008 dan 2007 masing-masing 5,13 persen dan 5,31 persen.

Krisis ekonomi global ikut mempengaruhi perekonomian masyarakat Provinsi Bengkulu. Ini terlihat dengan naiknya angka TPAK Provinsi Bengkulu tahun 2009 yakni sebesar 74,09 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan TPAK tahun 2008 yang sebesar 69,81 persen. Begitu juga dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 4,90 tahun 2008 menjadi 5,31 tahun 2009.

Membbaiknya kinerja perekonomian menjadikan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun kondisi perekonomian yang tidak menentu sangat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Provinsi Bengkulu. Produksi padi di Provinsi Bengkulu pada periode 2008-2009 mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi pada padi sawah juga padi ladang. Produksi hasil perkebunan beberapa jenis tanaman ada juga yang mengalami kenaikan dan penurunan begitu juga untuk sub sektor peternakan dan perikanan. Sedangkan produksi pertambangan mengalami peningkatan. Peningkatan produksi pertambangan mempengaruhi peningkatan ekspor Provinsi Bengkulu.

Wisatawan yang mengunjungi objek-objek wisata di Provinsi Bengkulu umumnya wisatawan domestik. Pada tahun 2009 jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke objek-objek wisata di Provinsi Bengkulu meningkat dibanding tahun 2008 begitu juga dengan wisatawan mancanegara. Oleh karena itu untuk lebih meningkatkan pendapatan daerah dari sektor kepariwisataan maka instansi-instansi yang terkait dengan kepariwisataan harus bersinergi menciptakan program paket wisata yang menarik untuk ditawarkan kepada wisatawan mancanegara dan domestik agar tertarik datang mengunjungi Bengkulu.

Setelah mengalami peningkatan inflasi pada tahun 2008 sebesar 13,44 persen, pada tahun 2009 inflasi di Kota Bengkulu kembali turun menjadi 2,88 persen. Ini bisa terjadi seiring dengan membaiknya perekonomian dan daya beli masyarakat terutama karena adanya kenaikan harga hasil pertanian/perkebunan.

Namun demikian dampak krisis ekonomi global masih terasa di Provinsi Bengkulu, ini terlihat dari angka pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu yang mengalami perlambatan dari 4,93 persen pada tahun 2008 menjadi 4,04 persen pada tahun 2009.

Hingga tahun 2009 nilai nominal pendapatan per kapita per tahun penduduk di Provinsi Bengkulu sebesar 8,67 juta rupiah. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun 2008 yang hanya mencapai 8,26 juta rupiah. Dilihat dari distribusi masing-masing sektor, sektor pertanian masih memegang peranan terbesar dalam Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran.

<http://bengkulu.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Bengkulu, 2010, Bengkulu Dalam Angka 2010 Bengkulu.

Badan Pusat Statistik Indonesia, 2008, Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2009 (buku 2 : Kabupaten/Kota), Jakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, 2010, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu 2009, Bengkulu.

Badan Pusat Statistik Indonesia, 2009 Laporan perekonomian Indonesia 2009, Jakarta.

Lampiran

<http://bengkulu.pps.go.id>



I. KEADAAN GEOGRAFI

Tabel 1.1 Keadaan Geografis dan Batas Administrasi Wilayah Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu Secara Geografis Terletak Antara

2°16' - 3°31' Lintang Selatan

101°01' - 103°41' Bujur Timur

Propinsi Ini Dibatasi

Sebelah Utara : Sumatera Barat

Sebelah Timur : Jambi dan Sumatera Selatan

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia dan Lampung

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 1.2 Luas Daerah dan Persentase Terhadap Luas Provinsi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	Persentase Thd Luas Provinsi Bengkulu
(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Bengkulu Selatan	1.185,70	5,99
02.	Rejang Lebong	1.515,76	7,66
03.	Bengkulu Utara	4.424,60	22,36
04.	Kaur	2.363,00	11,94
05.	Seluma	2.400,44	12,13
06.	Mukomuko	4.036,70	20,40
07.	Lebong	1.929,24	9,75
08.	Kepahiang	664,80	3,36
09.	Bengkulu Tengah	1.123,94	5,68
71.	Kota Bengkulu	144,52	0,73
Provinsi Bengkulu		19.788,70	100,00
2008		19.788,70	100,00
2007		19.788,70	100,00

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 1.3 Jumlah Wilayah Administrasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009

Kode Wilayah	Kabupaten/ Kota	Jumlah			
		Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah (4)+(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Bengkulu Selatan	11	143	16	159
02.	Rejang Lebong	15	121	31	152
03.	Bengkulu Utara	12	207	5	212
04.	Kaur	15	153	3	156
05.	Seluma	14	198	3	201
06.	Mukomuko	15	148	3	151
07.	Lebong	13	100	11	111
08.	Kepahiang	8	95	9	104
09.	Bengkulu Tengah	6	111	1	112
71.	Kota Bengkulu	8	-	67	67
Provinsi Bengkulu		117	1.276	149	1.425
2008		110	1209	142	1351
2007		109	1163	137	1300

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Provinsi Bengkulu

II. KEPENDUDUKAN

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006-2009

Kode Wilayah	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk			
		2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bengkulu Selatan	134.346	137.203	140.083	142.964
2.	Rejang Lebong	245.763	249.714	253.661	257.563
3.	Bengkulu Utara	336.130	339.873	343.568	253.052
4.	Kaur	109.919	112.528	115.168	117.821
5.	Seluma	160.325	162.104	163.859	165.564
6.	Muko Muko	135.181	138.590	142.047	145.530
7.	Lebong	88.238	89.690	91.142	92.579
8.	Kepahiang	115.826	116.882	117.916	118.910
9.	Bengkulu Tengah	-	-	-	94.106
71	Kota Bengkulu	265.681	270.079	274.477	278.831
Provinsi Bengkulu		1.591.409	1.616.663	1.641.921	1.666.920

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 2.2. Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006-2009

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Kepadatan Penduduk				
		2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bengkulu Selatan	116	112	116	119	121
2.	Rejang Lebong	168	164	169	172	170
3.	Bengkulu Utara	60	60	61	62	57
4.	Kaur	44	45	47	49	50
5.	Seluma	67	66	68	68	69
6.	Muko Muko	32	33	34	35	36
7.	Lebong	48	45	46	47	48
8.	Kepahiang	170	163	166	167	179
9.	Bengkulu Tengah	-	-	-	-	84
71	Kota Bengkulu	1.906	1.810	1.869	1899	1.936
Provinsi Bengkulu		78	78	82	83	99

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 2.3 Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006/2007-2008/2009

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Penduduk (2006-2007) (% / Tahun)	Laju Pertumbuhan Penduduk (2007-2008) (% / Tahun)	Laju Pertumbuhan Penduduk (2008-2009) (% / Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Bengkulu Selatan	2,13	2,10	2,06
02.	Rejang Lebong	1,61	1,58	1,54
03.	Bengkulu Utara	1,11	1,09	1,04*)
04.	Kaur	2,37	2,35	2,30
05.	Seluma	1,11	1,08	1,04
06.	Muko Muko	2,52	2,49	2,45
07.	Lebong	1,65	1,62	1,58
08.	Kepahiang	0,91	0,88	0,84
09.	Bengkulu Tengah	-	-	-
71	Kota Bengkulu	1,66	1,63	1,59
Provinsi Bengkulu		1,59	1,56	1,52

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Keterangan : *) Gabungan Jumlah Penduduk Bengkulu Utara dan Bengkulu Tengah

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bengkulu Tahun 2006 - 2009

No	Kelompok Umur	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(4)	(4)	(4)	(5)
1	0 - 4	145.621	150.143	152.494	154.826
2	5 - 9	173.984	179.362	182.159	184.920
3	10 - 14	179.035	184.575	187.455	190.302
4	15 - 19	171.450	176.761	179.521	182.253
6	20 - 24	151.621	156.329	158.776	161.203
7	25 - 29	141.721	146.128	148.419	150.694
8	30 - 34	124.630	128.506	130.520	132.522
9	35 - 39	125.945	129.846	131.874	133.880
10	40 - 44	100.147	103.247	104.859	106.453
11	45 - 49	79.638	82.091	83.366	84.621
12	50 - 54	61.599	63.505	64.497	65.476
13	55 - 59	38.229	39.408	40.020	40.622
14	60 - 64	27.661	28.515	28.958	29.396
15	65 +	46.796	48.247	49.003	49.754
Jumlah		1.568.077	1.616.663	1.641.921	1.666.920

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 2.5 Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006-2009

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
01.	Bengkulu Selatan	66,80	67,00	67,10	67,25
02.	Rejang Lebong	65,80	66,22	66,52	66,89
03.	Bengkulu Utara	68,80	69,03	69,17	69,35
04.	Kaur	66,00	66,36	66,61	66,92
05.	Seluma	64,70	65,00	65,20	65,45
06.	Muko Muko	67,20	67,40	67,50	67,65
07.	Lebong	65,10	65,55	65,87	66,26
08.	Kepahiang	63,00	63,37	63,63	63,95
09.	Bengkulu Tengah	-	-	70,02	70,07
71	Kota Bengkulu	69,90	70,09	70,19	70,34
Provinsi Bengkulu		68,80	69,20	69,40	69,65

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

III. KESEHATAN

Tabel 3.1 Jumlah dan Rasio Dokter Per 100.000 Penduduk Dirinci menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009

Kode Wilayah (1)	Kabupaten/Kota (2)	Dokter					
		Spesialis (4)	Rasio (5)	Umum (6)	Rasio (7)	Gigi (8)	Rasio (9)
01.	Bengkulu Selatan	6	4,20	35	24,48	5	3,50
02.	Rejang Lebong	5	1,94	45	17,47	5	1,94
03.	Bengkulu Utara	3	1,19	48	18,97	11	4,35
04.	Kaur	0	0	28	23,76	2	1,70
05.	Seluma	0	0	34	20,54	5	3,02
06.	Muko Muko	4	2,75	33	22,68	7	4,81
07.	Lebong	1	1,08	13	14,04	1	1,08
08.	Kepahiang	2	1,68	36	30,27	2	1,68
09.	Bengkulu Tengah	0	0	26	27,63	6	6,38
71	Kota Bengkulu	24	8,61	97	34,79	36	12,91
Provinsi Bengkulu		45	2,70	395	23,70	80	4,80
2008		48	2,92	223	13,58	48	2,92
2007		30	2,47	365	23,20	64	3,96
2006		62	3,90	246	15,46	45	2,83

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (diolah dari data Dinas Kesehatan Prov. Bengkulu)

Tabel 3.2 Jumlah dan Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2007-2009

Kode Wilayah	Kabupaten/ Kota	2007		2008		2009	
		Puskesmas	Rasio	Puskesmas	Rasio	Puskesmas	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01.	Bengkulu Selatan	13	9,48	13	9,28	14	9,79
02.	Rejang Lebong	17	6,81	21	8,28	21	8,15
03.	Bengkulu Utara	25	7,36	25	7,28	19	7,51
04.	Kaur	15	13,33	16	13,89	16	13,58
05.	Seluma	19	11,72	21	12,82	21	9,06
06.	Muko Muko	13	9,38	13	9,15	15	9,62
07.	Lebong	7	7,80	8	8,78	11	11,88
08.	Kepahiang	12	10,27	13	11,02	14	17,66
09.	Bengkulu Tengah	-	-	-	-	19	20,19
71	Kota Bengkulu	17	6,29	17	6,19	17	6,10
Provinsi Bengkulu		142	8,78	147	8,95	167	10,02

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (diolah dari data Dinas Kesehatan Prov. Bengkulu)

Tabel 3.3 Tempat Tidur Rumah Sakit dan Puskesmas per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Rumah Sakit		Puskesmas	
		Tempat Tidur	Tempat Tidur per 100.000 Penduduk	Tempat Tidur	Tempat Tidur per 100.000 Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Bengkulu Selatan	72	50,36	13	9,09
02	Rejang Lebong	100	38,83	21	8,15
04	Bengkulu Utara	74	29,24	81	32,01
04	Kaur	50	42,44	16	13,58
05.	Seluma	50	30,20	21	12,68
06.	Muko Muko	35	24,05	13	8,93
07.	Lebong	49	52,93	8	8,64
08.	Kepahiang	74	62,23	13	10,93
09.	Bengkulu Tengah	17	18,06	-	-
71.	Kota Bengkulu	444	159,24	17	6,10
Jumlah		965	57,89	203	12,18
2008		997	60,72	222	13,52
2007		697	43,11	498	30,80
2006		680	43,37	299	19,07

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (diolah dari data Dinas Kesehatan Prov. Bengkulu)

Tabel 3.4 Rata-Rata Lamanya Balita Mendapat ASI (Bulan) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2007-2009

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Bengkulu Selatan	16,00	16,81	15,32
02. Rejang Lebong	16,55	17,09	16,08
04. Bengkulu Utara	16,85	17,34	15,93
04. Kaur	17,64	17,29	15,44
05. Seluma	16,90	16,35	17,16
06. Muko Muko	16,62	16,72	14,95
07. Lebong	18,00	15,72	16,96
08. Kepahiang	16,60	16,14	16,37
09. Bengkulu Tengah	-	-	-
09. Kota Bengkulu	15,42	15,92	14,70
Provinsi Bengkulu	16,60	16,74	15,79

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

IV. PENDIDIKAN

Tabel 4.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Tidak Dapat Membaca dan Menulis menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2005-2009

Kode Wilayah	Kabupaten/ Kota	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01	Bengkulu Selatan	7,61	9,35	5,30	4,60	5,10
02	Rejang Lebong	5,71	6,70	5,20	5,20	4,57
03	Bengkulu Utara	9,59	8,39	8,40	8,98	5,17
05	Kaur	6,46	6,55	5,70	5,00	4,97
05.	Seluma	10,61	8,37	6,20	6,20	6,19
06.	Muko Muko	7,83	6,63	6,57	6,57	6,55
07.	Lebong	5,64	5,51	5,51	4,81	4,80
08.	Kepahiang	5,93	5,88	4,65	4,16	4,12
09.	Bengkulu Tengah	-	-	-	8,20	8,19
71.	Kota Bengkulu	0,96	1,55	0,94	0,94	0,93
Provinsi Bengkulu		6,53	6,31	5,31	5,13	5,10

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 4.2 Rata-Rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2006-2009

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Bengkulu Selatan	7,60	7,87	7,87	8,08
02	Rejang Lebong	7,60	7,60	7,60	7,87
03	Bengkulu Utara	7,10	7,10	7,18	7,47
05	Kaur	7,50	7,50	7,50	7,56
05.	Seluma	7,30	7,30	7,30	7,37
06.	Muko Muko	7,00	7,00	7,00	7,32
07.	Lebong	7,20	7,47	7,47	7,78
08.	Kepahiang	7,00	7,16	7,16	7,44
09.	Bengkul Tengah	-	-	6,64	6,88
71.	Kota Bengkulu	10,70	10,73	10,73	10,91
Provinsi Bengkulu		8,00	8,00	8,00	8,23

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 4.3 Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Kelas menurut Jenjang Pendidikan dan Pengelola di Provinsi Bengkulu Tahun 2008-2009

T a h u n	Jenjang Pendidikan	Murid	Guru	Kelas	Rasio	
					Murid-Guru	Murid-Kelas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dinas Pendidikan Nasional (Diknas)						
2008	TK	14.556	1.106	843	13,16	17,27
	SD	209.070	12.694	7.331	16,47	28,52
	SMTP	77.922	4.801	2.712	16,23	28,73
	SMU	36.846	2.301	1.030	16,01	35,77
	SMK	15.686	1.031	426	15,21	36,82
2009	TK	17.071	1.774	851	9,62	20,06
	SD	230.743	14.103	7.596	16,36	30,42
	SDLB	675	120	48	5,63	14,06
	SMTP	58.278	5.273	2.860	11,05	20,38
	SMU	32.218	2.518	1.074	12,80	30,00
	SMK	13.797	1.338	557	10,31	24,77
Departemen Agama						
	RA	2.405	407	177	5,91	13,59
	MI	11.672	1.382	774	8,45	15,08
	MTs	7.719	1.325	307	5,83	25,14
	MA	6.237	759	210	8,22	29,70

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (diolah dari data Diknas Provinsi Bengkulu)

V. KETENAGAKERJAAN

Tabel 5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Bengkulu 2004-2009

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
(1)	(2)	(3)
2004	73,50	6,91
2005	75,51	6,15
2006	72,30	6,29
2007	69,37	4,68
2008	69,81	4,90
2009	74,09	5,31

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 5.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Mencari Pekerjaan (Pengangguran Terbuka) Menurut Jenis Kelamin 2002-2009

Tahun	Pengangguran Terbuka		
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)
2002	47,47	52,53	100,00
2003	37,89	62,11	100,00
2004	57,97	42,03	100,00
2005	41,00	59,00	100,00
2006	40,55	59,45	100,00
2007	42,36	57,64	100,00
2008	49,20	59,80	100,00
2009	63,42	36,58	100,00

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha 2005-2009

No	Lapangan Pekerjaan	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	70,59	69,88	66,37	65,25	63,27
2.	Pertambangan	1,06	0,81	1,28	0,91	1,24
3.	Industri	1,98	1,99	2,89	2,66	3,46
4.	Listrik dan Air Minum	0,16	0,26	0,36	0,09	0,10
5.	Konstruksi	1,77	2,22	3,00	4,48	3,75
6.	Perdagangan	13,26	11,51	12,18	12,52	12,60
7.	Angkutan dan Komunikasi	2,61	3,47	3,34	3,61	3,90
8.	Bank dan Lembaga Keuangan	0,42	0,25	0,21	0,31	0,77
9.	Jasa-jasa/Lainnya	8,15	9,60	10,37	10,16	10,91
	Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 5.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Status Pekerjaan 2008-2009

Status Pekerjaan	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	18,08	15,92	17,19	14,62	17,19	14,07
Berusaha dengan Dibantu Buruh Tidak tetap/buruh tidak dibayar	38,79	16,26	29,47	27,30	29,47	28,71
Berusaha dengan Dibantu Buruh Tetap/buruh dibayar	1,90	0,62	1,37	2,62	1,37	2,53
Buruh/Karyawan/ Pegawai	18,72	11,46	15,71	16,08	15,71	15,21
Pekerja bebas di pertanian	5,80	3,39	4,80	5,86	4,80	4,68
Pekerja bebas di non pertanian	5,92	0,11	3,51	2,91	3,51	5,44
Pekerja keluarga/tak dibayar	10,79	52,24	27,94	30,60	29,94	29,37
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

VI. KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 6.1 Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2007-2008

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000)		Persentase Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	
		2007	2008	2007	2008	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01	Bengkulu Selatan	50,0	40,4	35,24	27,53	152.335	178.157
02	Rejang Lebong	42,6	45,0	16,38	16,94	72.551	238.072
03	Bengkulu Utara	80,3	59,1	22,74	16,43	171.744	177.042
04	Kaur	44,5	31,4	38,18	26,01	148.526	159.641
05	Seluma	60,9	42,5	36,45	24,74	184.488	210.229
06	Muko Muko	28,7	23,5	20,06	15,76	174.677	183.293
07	Lebong	16,7	13,7	18,08	14,33	155.040	173.299
08	Kepahiang	21,2	21,0	17,55	17,03	163.052	176.807
09.	Bengkulu Tengah	-	-	-	-	-	-
71	Kota Bengkulu	25,7	52,2	9,20	18,16	193.546	257.536
Provinsi Bengkulu		370,6	328,9	22,13	19,12	170.802	202.428

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 6.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Peringkat menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2007-2009

Kode Wilayah (1)	Kabupaten/Kota (2)	2007		2008		2009	
		IPM (3)	Pering- Kat (4)	IPM (5)	Pering- kat (6)	IPM (7)	Pering- kat (8)
01	Bengkulu Selatan	70,4	2	71,03	2	71,57	2
02	Rejang Lebong	69,5	4	69,8	4	70,46	4
03	Bengkulu Utara	70,6	3	70,3	3	70,98	3
04	Kaur	67,9	7	68,3	7	69,21	7
05	Seluma	65,6	9	66,1	10	66,48	10
06	Muko Muko	69,9	5	69,62	5	70,11	5
07	Lebong	68,8	6	69,08	6	69,63	6
08	Kepahiang	66,6	8	67,00	9	67,59	9
09.	Bengkulu Tengah	-	-	67,86	8	68,18	8
71	Kota Bengkulu	76,1	1	77,01	1	77,31	1
Provinsi Bengkulu		71,7	11	72,14	11	72,55	12

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sumber Air Minum di Provinsi Bengkulu, 2009

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Air Dalam Kemasan	Air Isi Ulang	Leding Meteran	Leding Eceran	Sumur Bor/Pompa Air	Sumur Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01	Bengkulu Selatan	0,39	1,88	2,77	0,00	1,35	31,10
02	Rejang Lebong	0,26	1,32	14,96	0,53	6,42	26,36
03	Bengkulu Utara	0,24	2,23	11,82	1,82	2,47	19,66
04	Kaur	0,33	0,99	5,09	3,45	2,30	45,88
05.	Seluma	0,99	1,64	0,00	0,17	1,32	27,78
06.	Muko Muko	0,16	6,64	4,14	0,16	6,74	29,68
07.	Lebong	0,30	3,13	23,06	2,60	0,31	12,03
08.	Kepahiang	0,15	1,78	13,14	3,16	9,25	36,27
09.	Bengkulu Tengah	-	-	-	-	-	-
71.	Kota Bengkulu	3,51	13,38	23,80	0,50	9,82	39,01
Provinsi Bengkulu		0,87	4,16	12,06	1,21	4,82	29,02
2008		4,64	-	11,72	0,86	5,21	20,25
2007		2,92	-	9,48	1,67	2,80	25,78
2006		1,06	-	11,31	1,67	2,18	34,98

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Lanjutan Tabel 6.3

Kode Wilayah	Kabupaten/ Kota	Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung	Mata Air tak Terlindung	Air Sungai	Air Hujan	Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
01	Bengkulu Selatan	58,07	0,95	2,04	1,44	0,00	0,00
02	Rejang Lebong	40,07	2,14	5,33	1,93	0,11	0,58
03	Bengkulu Utara	50,54	4,73	2,05	3,94	0,00	0,47
04	Kaur	24,67	3,13	6,08	7,41	0,33	0,33
05.	Seluma	62,50	1,15	1,98	2,47	0,00	0,00
06.	Muko Muko	47,84	1,45	0,96	2,24	0,00	0,00
07.	Lebong	23,93	12,80	19,25	2,43	0,15	0,00
08.	Kepahiang	21,64	8,96	2,47	3,04	0,00	0,14
09.	Bengkulu Tengah	-	-	-	-	-	-
71.	Kota Bengkulu	9,47	0,17	0,00	0,00	0,17	0,17
Provinsi Bengkulu		38,23	3,30	3,41	2,58	0,08	0,26
2008		44,53	3,42	5,73	2,88	0,19	0,58
2007		46,53	3,25	5,06	2,02	0,03	0,48
2006		33,67	5,59	6,67	4,28	0,05	0,20

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

VII. PRODUKSI PERTANIAN, INDUSTRI DAN PERTAMBANGAN

Tabel 7.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi dan Palawija di Provinsi Bengkulu Tahun 2007-2009

No.	Jenis Tanaman	Uraian	2007	2008	2009
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	PADI				
	- Padi Sawah	Luas Panen (ha)	108.562	114.750	120.882
		Produksi (ton)	438.891	458.502	484.594
		Produksi/Hektar (kui/ha)	40.43	39,96	40,09
	- Padi Ladang	Luas Panen (ha)	15.291	12.756	12.093
		Produksi (ton)	31.578	26.398	25.565
		Produksi/Hektar (kui/ha)	20.65	20,69	21,14

Lanjutan Tabel 7.1.

No.	Jenis Tanaman	Uraian	2007	2008	2009
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
B	PALAWIJA				
	Ubi Kayu	Luas Panen (ha)	6.614	4.231	3.199
		Produksi (ton)	76.924	40.478	37.311
		Produksi/Hektar (kui/ha)	116	116,94	117,00
	Ubi Jalar	Luas Panen (ha)	3.372	3.217	2.197
		Produksi (ton)	32.131	30.682	20.930
		Produksi/Hektar (kui/ha)	95	95,38	95,00
	Kacang Tanah	Luas Panen (ha)	5.477	4.622	3.499
		Produksi (ton)	5.430	4.585	3.472
		Produksi/Hektar (kui/Ha)	9.91	9,92	9,92
	Kedelai	Luas Panen (ha)	1.880	2.478	5.605
		Produksi (ton)	1.747	2.316	5.324
		Produksi/Hektar (kui/ha)	9.29	9,31	9,50
	Kacang Hijau	Luas Panen (ha)	1.845	1.284	1.224
		Produksi (ton)	1.757	1.225	1.153
		Produksi/Hektar (kui/ha)	9.52	9,54	9,42
	Jagung	Luas Panen (ha)	27.117	35.661	28.205
		Produksi (ton)	83.385	111.826	93.799
		Produksi/Hektar (kui/ha)	30.75	31,36	33,26

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu

Tabel 7.2.1 Luas dan Produksi Perkebunan Besar/Swasta dan Perkebunan Negara di Provinsi Bengkulu Tahun 2007-2009

Uraian	Jenis Tanaman	Tahun		
		2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas (Ha)				
Perkebunan Besar Swasta	Kelapa Sawit	56.855	56.855	52.161
	Karet	7.180	7.180	7.195
	Kakao	2.552	2.552	1.692
	Kopi Arabika	786	786	306
	Teh	1.098	1.113	985
Perkebunan Negara	Kelapa Sawit	4.725	4.725	4.725
	Karet	6.375	6.375	6.796
Produksi (Ton)				
Perkebunan Besar Swasta	Kelapa Sawit	101,943	115,305	180.620
	Karet	12,357	8,262	3.680
	Kakao	3,637	2,441	1.145
	Kopi Arabika	279	289	147
	The	1,237	1,602	1.393
Perkebunan Negara	Kelapa Sawit		17,936	19.621
	Karet		8,565	8.596

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu

Keterangan : *) Angka sementara

Tabel 7.2.2 Luas dan Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Komoditi Tahun 2008-2009

Uraian	Jenis Tanaman	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas (Ha)	Kelapa Sawit	105.564	141.283	184.595
	Karet	85.904	83.163	78.987
	Kopi Robusta	106.907	92.908	87.267
	Kopi Arabika	5.229	2.405	4.266
	Kakao	13.670	12.760	13.257
	Kelapa	8.498	8.031	7.428
	Lada	10.161	7.107	6.910
	Cengkeh	1.187	912	959
	Aren	3.131	3.277	3.250
	Kayu Manis	1.323	1.105	1.084
	Pinang	2.348	1.983	1.825
	Kapuk	510	562	470
	Kemiri	2.293	1.924	1.913
	Panili	98	67	66
	Pala	35	31	30
	Jarak Pagar	3	975	882
Produksi (ton)	Kelapa Sawit	1.126.866	317.038	443.104
	Karet	64.582	77.829	76.411
	Kopi Robusta	62.942	53.145	50.860
	Kopi Arabika	2.608	849	1.637
	Kakao	2.351	3.000	3.178
	Kelapa	7.055	8.198	7.464
	Lada	3.690	3.686	3.633
	Cengkeh	92	122	74
	Aren	2.341	2.973	3.021
	Kayu Manis	1.077	678	648
	Pinang	754	625	586
	Kapuk	121	141	113
	Kemiri	1.049	1.028	868
	Panili	16	12	11
	Pala	1	2	2
	Jarak Pagar	103	168	108

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu

Keterangan : *) Angka sementara

Tabel 7.2.3 Jumlah Petani, Luas (Ha) dan Produksi (Ton) Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009

Kabupaten/Kota	Petani (KK)	Keadaan Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)
		TBM	TM	TTM/TR	Jumlah	
		(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bengkulu Selatan	26,303	8,762	12,945	439	22,146	24,176.25
02. Rejang Lebong	31,956	5,760	25,463	3,385	34,608	23,282.58
03. Bengkulu Utara	63,853	17,299	44,085	6,847	68,231	94,902.25
04. Kaur	32,390	9,688	10,759	2,855	23,302	12,752.58
05. Seluma	47,852	9,085	49,656	3,704	62,445	99.616.88
06. Mukomuko	62,083	43,872	66,070	662	110,603	252,319.29
07. Lebong	11,956	3,983	5,907	1,314	11,201	4,262.48
08. Kepahiang	57,670	7,570	38,813	3,401	58,457	73,893.87
09. Bengkulu Tengah	9,711	5,379	13,177	1,518	20,074	21,615.30
71. Kota Bengkulu	4,548	250	1,904	42	2,196	6,512.32
Jumlah - Total	338,611	106,269	255,602	22,648	393,189	591,718.48

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu

Keterangan : *) Angka sementara

Tabel 7.3 Luas dan Persentase Hutan menurut Fungsinya di Provinsi Bengkulu 2009

Uraian	Luas (ha)	Persentase
(1)	(2)	(3)
A. Kawasan Swaka Alam/Pelestarian Alam	444.398	22,46
1. Taman Nasional	405.286	
2. Cagar Alam	6.728	
3. Taman Wisata Alam	14.960	
4. Taman Buru	16.302	
5. Taman Hutan Raya	1.122	
B. Kawasan Hutan	476.356	24,07
1. Hutan Lindung	251.270	
2. Hutan Produksi Terbatas	182.210	
3. Hutan Produksi Tetap	36.011	
4. Hutan Fungsi Khusus	6.865	
C. Areal Peruntukan Lainnya	1.058.119	53,47
Jumlah (A + B + C)	1.978.870	100,00

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Bengkulu

Tabel 7.4.1 Populasi Ternak Besar, Ternak Kecil dan Unggas menurut Jenis Ternak di Provinsi Bengkulu 2007-2009

No.	Jenis Ternak	Uraian	2007	2008	2009
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Ternak Besar				
	1. Sapi Perah	Populasi (ekor)	189	475	688
	2. Sapi	Populasi (ekor)	93.659	90.500	97.528
	3. Kerbau	Populasi (ekor)	51.255	29.105	32.038
	4. Kuda	Populasi (ekor)	59	25	24
B	Ternak Kecil				
	1. Kambing	Populasi (ekor)	113.405	130.391	159.242
	2. Domba	Populasi (ekor)	4.151	4.341	4.767
	3. Babi	Populasi (ekor)	2.659	1.209	2.213
C	Unggas				
	1. Itik	Populasi (ekor)	149.117	69.740	58.071
	2. Ayam Ras	Populasi (ekor)	1.904.548	5.423.379	5.874.583
	3. Ayam Kampung	Populasi (ekor)	2.648.167	902.006	1.568.925

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Bengkulu

Tabel 7.4.2 Produksi Ternak Besar, Kecil dan Unggas di Provinsi Bengkulu 2007-2009 (ton)

No.	Jenis Ternak	Uraian	2007	2008	2009
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Ternak Besar (Daging)				
	1. Sapi Perah	Produksi (ton)	-	-	-
	2. Sapi	Produksi (ton)	1.701,72	1.904,65	2.413,26
	3. Kerbau	Produksi (ton)	775,59	582,41	412,24
	4. Kuda	Produksi (ton)	-	-	-
B	Ternak Kecil (Daging)				
	1. Kambing	Produksi (ton)	236,46	221,85	193,59
	2. Domba	Produksi (ton)	28,54	11,97	6,87
	3. Babi	Produksi (ton)	21,14	40,46	23,99
C	Unggas (Telur)				
	1. Itik	Produksi (ton)	611,10	602,86	550,13
	2. Ayam Ras	Produksi (ton)	706,05	1.199,42	434,69
	3. Ayam Kampung	Produksi (ton)	1.289,54	1.201,43	310,81

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Bengkulu

Tabel 7.5.1 Luas Areal, Produksi, Nilai Produksi dan Rumah Tangga Nelayan Usaha Perikanan di Provinsi Bengkulu 2009

No	Usaha Perikanan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Nilai (000 Rp.)	Rumah Tangga Nelayan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. PENANGKAPAN					
1.	Perikanan Laut	12,335.2	41,087.8	564,822,990	9,664
2.	Perairan Umum	36,330	613,7	9,993,360	3,297
B. BUDIDAYA PERIKANAN					
1.	Tambak	396	1,416	45,110,444	77
2.	Kolam	1,225	11,610	152,218,400	4,977
3.	Sawah	2,028	4,067	50,058,993	1,142
4.	Keramba	0,29	68	865,938	38
5.	Jaring Apung (m2)	0,55	50	641,733	135
Jumlah					
	2008	5,890 (ha) 35,040	55,131,70	773,694,332	16,790
	2007	209,345,5	53,652,99	574,912,318	16,165
	2006	7,196	77,812,00	767,337,567	18,546

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Bengkulu

Tabel 7.5.2 Produksi Subsektor Perikanan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009 (Ton)

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Perikanan Laut	Perikanan Darat		
			Tambak Air Payau	Kolam	Sawah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Bengkulu Selatan	1,110.80	0	994.40	823.47
02	Rejang Lebong	0	0	1,993.75	485.00
03	Bengkulu Utara	4,455.50	298.31	4,586.83	533.24
04	Kaur	436.00	0	728.75	252.67
05	Seluma	879.80	292	677.25	0
06	Mukomuko	5,575.90	0	725	105.23
07	Lebong	0	0	260.75	1,073.00
08	Kepahiang	0	0	502.63	726.67
09	Bengkulu Tengah	3,164.50	266.67	775.31	68.00
71	Kota Bengkulu	25,465.30	556.67	360.75	0
Provinsi Bengkulu		41,087.80	1,413.65	11,610.32	4,067.28
2008		41,847.50	898	8,796.00	2,861.00
2007		42,786.10	0	7,055.38	2,318.48
2006		69,849.00	287	3,893.00	2,883.00

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Bengkulu

Lanjutan Tabel : 7.5.2

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Perikanan Darat			
		Danau	Sungai	Rawa	Waduk
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
01	Bengkulu Selatan	0	13.50	0	0
02	Rejang Lebong	0	34.20	0	4.25
03	Bengkulu Utara	0	89.20	18.20	0
04	Kaur	23.30	39.40	3.50	0
05	Seluma	0	140.30	7.10	0
06	Mukomuko	6.40	74.60	5.50	4.90
07	Lebong	3.94	3.25	0	0
08	Kepahiang	0	22.10	0	14.10
09	Bengkulu Tengah	0	56.70	0	0
71	Kota Bengkulu	10.20	56.70	4.70	0
Provinsi Bengkulu		43.88	507.55	39.00	23.25
2008		46,70	464,20	29,80	541,70
2007		91,10	528,70	21,40	641,20
2006		-	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Bengkulu

Tabel 7.6.1 Produksi dan Penjualan Batubara per Bulan di Provinsi Bengkulu 2009 (Ton)

Bulan	Produksi	Penjualan		
		Luar Negeri	Dalam Negeri	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Januari	49,774.83	68,088.88	25,560.79	93,649.68
02. Pebruari	116,333.37	53,510.62	15,926.77	69,437.39
03. Maret	129,306.19	47,502.84	6,845.01	54,347.86
04. April	105,693.27	62,588.13	24,287.22	86,875.34
05. Mei	131,969.48	80,685.76	38,844.85	119,530.61
06. Juni	180,892.09	55,830.50	24,430.81	80,261.31
07. Juli	183,264.96	89,165.54	7,657.30	96,822.84
08. Agustus	131,874.24	62,422.59	48,661.28	111,083.86
09. September	124,128.12	62,378.21	89,274.72	151,652.94
10. Oktober	146,107.53	114,637.40	78,917.66	193,555.06
11. November	122,129.65	106,946.41	15,209.31	122,155.72
12. Desember	23,813.76	48,660.39	8,083.10	56,743.48
J U M L A H	1,445,287.49	852,417.27	383,698.82	1,236,116.09
2008	967.510,63	1.018.852,34	33.985,06	1.052.837,40
2007	933.904,16	883.957,98	9.401,95	893.359,93
2006	787,291.33	718,125.12	42,081.30	760,206.42
2005	673,542.31	635,361,42	70,908.91	706,270.33
2004	553,716.97	505,099.08	5,893.65	510,992.73
2003	417,963,92	336,404,00	41,726.00	378,130.00
2002	420,567,31	347,869.28	8,294.05	356,163,33

Sumber : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Bengkulu

Tabel 7.6.2 Produksi dan Penjualan Batubara menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2009 (Ton)

Kabupaten/Kota	Produksi	Penjualan		
		Luar Negeri	Dalam Negeri	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Bengkulu Selatan	-	-	-	-
02. Rejang Lebong	-	-	-	-
03. Bengkulu Utara	886,147.43	551,039.04	317,586.13	868,635.16
04. Kaur	-	-	-	-
05. Seluma	26,322.51	3,734.72	229.98	3,964.70
06. Mukomuko	-	-	-	-
07. Kepahiang	-	-	-	-
08. Lebong	-	-	-	-
09. Bengkulu Tengah	532,817.55	297,643.51	65,872.71	363,516.23
71. Kota Bengkulu	-	-	-	-
Jumlah	1,445,287.49	852,417.27	383,698.82	1,236,116.09

Sumber : Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Bengkulu

Tabel 7.7.1 Banyaknya Perusahaan, Investasi, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Industri Kecil menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2008-2009

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan		Investasi (Juta)	
		2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Bengkulu Selatan	142	142	15.055.000	15,055,000
02	Rejang Lebong	104	105	999.125	1,308,794
03	Bengkulu Utara	105	44	129.239.610	77,248,498
04	Kaur	116	142	1.388.000	1,800,000
05	Seluma	81	46	1.878.950	7,362,191
06	Mukomuko	139	17	4.432.500	1,205,171,500
07	Kepahiang	143	150	603.593	641,595
08	Lebong	124	33	784.718	83,905
09	Bengkulu Tengah	-	-	-	-
71	Kota Bengkulu	129	26	4.615.039	712,350
	Jumlah	1.083	705	379.121.022	1,309,383,833

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Bengkulu

Lanjutan Tabel : 7.7.1

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja		Nilai Produksi (Juta)	
		2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
01	Bengkulu Selatan	509	509	10.145.977	10.145.977
02	Rejang Lebong	283	350	3.757.271	30.842.678
03	Bengkulu Utara	4.102	2.359	7.882.100	4.692.500
04	Kaur	238	166	5.593.000	8.009.000
05	Seluma	304	1.504	1.905.460	5.877.770
06	Mukomuko	482	210	3.752.730	341.999
07	Kepahiang	463	479	29.239.500	28.713.981
08	Lebong	472	140	6.373.379	1.541.590
09	Bengkulu Tengah	-	-	-	-
71	Kota Bengkulu	685	98	14.571.740	3.865.410
Jumlah		7.538	5.815	83.221.157	94.030.905

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Bengkulu

Tabel 7.7.2 Nilai Investasi dan Produksi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Industri di Provinsi Bengkulu 2009 (Ribuan Rupiah)

Kode Wilayah	Kabupaten / Kota	Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan		Ind. Logam, Mesin dan Kimia	
		Nilai Investasi	Nilai Produksi	Nilai Investasi	Nilai Produksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Bengkulu Selatan	9.045.500	4.295.910	10.809.500	5.704.567
02	Rejang Lebong	249.115	8.995.594	291.504	10.662.952
03	Bengkulu Utara	76.678.498	3.834.500	520.000	750.000
04	Kaur	1.290.000	6.280.000	195.000	680.000
05	Seluma	6.891.791	5.488.630	65.000	42.000
06	Mukomuko	1.205.050.000	242.399	115.000	94.000
07	Kepahiang	313.990	2.443.291	261.805	907.340
08	Lebong	51.905	702.490	1.150	30.200
09	Bengkulu Tengah	-	-	-	-
71	Kota Bengkulu	297.750	2.452.960	307.100	262.450
	Jumlah	1.299.868.549	34.735.774	12.566.059	19.133.509
	2008	-	-	-	-
	2007	95.773.407	118.543.326	68.061.329	20.467.491
	2006	30.278.090	12.715.600	21.220.674	10.329.176

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Bengkulu

VIII. PARIWISATA

Tabel 8.1 Banyaknya Wisatawan Asing yang Berkunjung ke Provinsi Bengkulu menurut Golongan Hotel Tahun 2009

No	Bulan/Tahun	Hotel		Jumlah
		Bintang	Melati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	8	20	28
02	Pebruari	8	5	13
03	Maret	60	34	94
04	April	19	17	36
05.	M e i	8	16	24
06.	J u n i	7	11	18
07.	J u l i	4	34	38
08.	Agustus	8	9	17
09.	September	9	76	85
10.	Oktober	1	17	18
11.	November	15	19	34
12.	Desember	3	22	25
2009		150	280	430
2008		120	206	326
2007		112	169	281
2006		245	174	419
2005		277	18	295

Sumber : BPS-Propinsi Bengkulu

Tabel 8.2 Banyaknya Wisatawan Domestik yang Berkunjung ke Provinsi Bengkulu menurut Golongan Hotel Tahun 2009

No	Bulan/Tahun	Hotel		Jumlah
		Bintang	Melati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	1.206	16.049	17.255
02	Pebruari	1.376	12.697	14.073
03	Maret	2.019	14.288	16.307
04	April	1.730	14.415	16.145
05.	M e i	2.085	17.160	19.245
06.	J u n i	2.075	16.283	18.358
07.	J u l i	2.141	15.796	17.937
08.	Agustus	1.753	15.158	16.911
09.	September	1.314	13.078	14.392
10.	Oktober	1.375	17.594	18.969
11.	November	2.072	16.265	18.337
12.	Desember	2.254	20.819	23.073
	Jumlah	20.717	189.602	211.002
	2 0 0 8	14.273	200.179	214.452
	2 0 0 7	13.327	96.416	109.743
	2 0 0 6	13.314	77.780	91.094
	2 0 0 5	15.325	47.988	63.313

Sumber : BPS-Provinsi Bengkulu

Tabel 8.3 Jumlah Hotel, Kamar Hotel dan Tempat Tidur Hotel menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2009

Kode Wilayah	Kabupaten / Kota	Hotel		Kamar		Tempat Tidur	
		Bin-tang	Non Bin-tang	Bin-tang	Non Bin-tang	Bin-tang	Non Bin-tang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(5)	(6)
01	Bengkulu Selatan	-	11	-	96	-	167
02	Rejang Lebong	-	15	-	239	-	365
03	Bengkulu Utara	1	19	7	217	9	355
04	Kaur	-	4	-	38	-	58
05	Seluma	-	1	-	13	-	13
06	Mukomuko	-	14	-	207	-	403
07	Kepahiang	-	3	-	55	-	77
08	Lebong	-	6	-	60	-	83
09	Bengkulu Tengah	-	-	-	-	-	-
71	Kota Bengkulu	4	40	170	804	292	1.286
	Jumlah	5	113	177	1.729	301	2.807
	2008	4	102	170	1.422	270	2.449
	2007	3	105	125	1.463	204	2.551
	2006	3	96	119	1.327	199	2.294

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Tabel 8.4 Persentase Tingkat Hunian Kamar Hotel menurut Golongan Hotel 2009

No	Bulan/Tahun	Hotel		Keseluruhan
		Bintang	Melati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	36,61	26,62	30,92
02	Pebruari	36,54	27,93	30,80
03	Maret	35,59	34,73	34,21
04	April	44,04	37,37	39,03
05.	Mei	44,34	32,41	37,23
06.	Juni	47,20	40,83	43,73
07.	Juli	44,41	33,02	37,44
08.	Agustus	33,36	31,47	32,36
09.	September	20,10	26,59	23,99
10.	Oktober	50,72	37,38	43,77
11.	Nopember	44,83	38,58	40,87
12.	Desember	41,99	38,45	39,72
	Jumlah	40,77	33,71	35,30
	2008	36,44	28,79	30,66
	2007	30,10	27,10	27,10
	2006	27,83	24,79	24,79
	2005	30,16	19,98	19,98

Sumber : BPS-Propinsi Bengkulu

Tabel 8.5 Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik menurut Golongan Hotel 2009

No	Bulan/Tahun	Hotel		Keseluruhan
		Bintang	Melati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	2,23	1,59	1,95
02	Pebruari	2,03	1,74	1,85
03	Maret	1,45	1,72	1,60
04	April	2,04	2,13	2,07
05.	Mei	1,70	1,65	1,66
06.	Juni	1,84	1,87	1,80
07.	Juli	1,94	1,61	1,76
08.	Agustus	1,63	1,58	1,59
09.	September	1,78	1,97	1,83
10.	Oktober	1,78	1,61	1,70
11.	Nopember	1,65	1,55	1,64
12.	Desember	1,78	1,43	1,64
Jumlah		1,80	1,69	1,74
2008		2,11	1,65	1,88
2007		1,83	1,52	1,68
2006		1,79	1,57	1,68
2005		1,55	1,36	1,46

Sumber : BPS-Propinsi Bengkulu

IX. HARGA-HARGA

Tabel 9.1 Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum Kota Bengkulu 2006-2009 (IHK 2002 = 100)

Tahun/Bulan	Bahan Makanan	Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2006	138,80	136,02	144,52	124,37	131,34	129,19	197,34	144,79
2007	154,24	143,14	152,23	130,58	136,71	136,35	199,51	153,84
2008	124,15	120,72	116,25	110,22	108,42	105,21	107,60	115,62
2009	128,70	127,93	119,12	117,32	111,27	110,94	100,56	118,01
Januari	127,43	125,31	118,08	113,52	109,89	107,08	101,20	116,62
Februari	128,72	126,29	118,74	115,80	109,96	107,24	99,83	117,10
Maret	126,36	126,63	118,79	116,62	110,33	107,29	100,15	116,74
April	122,84	127,03	118,78	115,83	110,89	107,31	99,90	115,88
M e i	122,11	127,06	118,73	115,20	110,92	107,31	100,03	115,69
Juni	122,57	127,18	118,64	115,79	111,09	107,31	100,17	115,88
Juli	127,55	127,58	118,72	116,37	111,38	114,65	100,35	117,74
Agustus	129,04	127,89	119,03	116,38	111,89	114,65	100,97	118,37
September	135,01	129,70	119,33	119,83	112,06	114,62	101,73	120,58
Oktober	138,43	130,02	119,64	119,68	112,15	114,62	100,66	121,29
November	134,08	129,98	119,72	120,53	112,19	114,62	100,53	120,28
Desember	130,21	130,51	121,18	122,34	112,46	114,62	101,21	120,00

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu

Tabel 9.2 Laju Inflasi di Kota Bengkulu 2006-2010 (%)

Tahun/Bulan	Bahan Makanan	Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan	Transportasi dan Komunikasi	U m u m
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2006	11,27	5,30	2,73	4,90	17,41	9,44	1,38	6,52
2007	6,46	5,84	6,21	8,77	0,90	0,79	0,81	5,00
2008	19,19	17,54	14,69	8,44	10,42	6,58	6,26	13,44
2009	3,79	6,23	2,50	8,28	2,61	7,85	-4,42	2,88
Januari	1,58	1,99	-0,12	0,48	0,26	0,75	-4,43	-0,02
Februari	1,01	0,78	0,56	2,01	0,06	0,15	-1,35	0,86
Maret	-1,83	0,27	0,04	0,71	0,34	0,05	0,32	-0,31
April	-2,79	0,32	-0,01	-0,68	0,51	0,02	-0,25	-0,74
M e i	-0,59	0,02	-0,04	-0,54	0,03	0,00	0,13	-0,16
Juni	0,38	0,09	-0,08	0,51	0,15	0,15	0,00	0,14
Juli	4,06	0,31	0,07	0,50	0,26	6,84	0,18	1,61
Agustus	1,17	0,24	0,26	0,01	0,46	0,00	0,62	0,54
September	4,63	1,42	0,25	2,96	0,15	-0,03	0,75	1,87
Oktober	2,53	0,25	0,26	-0,13	0,08	0,00	-1,05	0,59
November	-3,14	-0,03	0,07	0,71	0,04	0,00	-0,13	-0,83
Desember	-2,89	0,41	1,22	1,50	0,24	0,00	0,68	-0,23

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu

Tabel 9.3 Laju Inflasi Kota Bengkulu menurut kelompok/sub kelompok pengeluaran 2006-2009

Kelompok / Sub Kelompok	Laju Inflasi			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	6,52	5,00	13,44	2,88
A, Bahan Makanan	11,27	6,46	19,19	3,79
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	27,40	-5,00	11,16	9,59
Daging dan Hasilnya	8,80	15,35	9,83	8,44
Ikan Segar	-3,91	9,31	39,41	6,67
Ikan Diawetkan	-5,67	11,48	47,12	-5,28
Telur, Susu dan Hasilnya	-0,77	15,95	16,53	2,02
Sayur-sayuran	7,25	25,32	37,51	7,05
Kacang-kacangan	1,13	2,05	48,18	-0,74
Buah-buahan	0,52	18,35	-4,75	16,19
Bumbu-bumbuan	19,10	-14,78	14,82	-10,15
Lemak dan Minyak	8,68	50,75	13,13	-6,92
Bahan Makanan Lainnya	12,82	3,15	14,34	-1,97
B, Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	5,30	5,84	17,54	6,23
Makanan Jadi	2,75	7,79	25,70	1,86
Minuman tidak Beralkohol	5,98	2,41	9,07	19,86
Tembakau & Minuman Beralkohol	9,02	4,59	4,73	10,35
C, Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	2,73	6,21	14,69	2,50
Biaya Tempat Tinggal	5,16	11,63	16,28	4,35
Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	0,01	1,13	14,23	-0,81
Perlengkapan Rumah tangga	-1,98	0,80	6,83	2,32
Penyelenggaraan Rumah tangga	5,26	3,26	14,92	2,02
D, Sandang	4,90	8,77	8,44	8,28
Sandang Laki-laki	2,71	4,36	2,45	3,61
Sandang Wanita	2,96	3,23	2,50	7,34
Sandang Anak-anak	2,64	9,34	8,66	4,55
Barang Pribadi dan Sandang Lain	11,99	19,34	21,52	16,30
E, Kesehatan	17,41	0,90	10,42	2,61
Jasa Kesehatan	51,03	0,00	7,19	0,23
Obat-obatan	3,02	0,76	11,36	5,38
Jasa Perawatan Jasmani	3,15	0,00	3,63	9,15
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	1,79	1,97	13,53	2,13
F, Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	9,44	0,79	6,58	7,85
Jasa Pendidikan	16,18	0,76	8,60	10,53
Kursus-kursus/Pelatihan	7,90	0,00	7,75	17,34
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	2,35	0,80	4,23	6,54
Rekreasi	1,59	1,11	3,93	1,03
Olah Raga	0,75	0,24	8,99	1,73
G, Transportasi dan Komunikasi	1,38	0,81	6,26	-4,42
Transport	1,60	1,02	10,40	-6,13
Komunikasi dan Pengiriman	-1,61	-0,10	-17,24	-0,11
Sarana dan Penunjang Transport	4,35	0,00	32,58	0,58
Jasa Keuangan	7,20	0,00	8,14	0,49

Sumber : BPS-Provinsi Bengkulu

X. PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 10.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu menurut Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2009 (%)

Uraian	2006	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	5,73	5,65	5,17	2,90
2. Pertambangan Dan Penggalian	6,56	5,79	4,88	2,38
3. Industri Pengolahan	5,38	5,81	3,12	4,08
4. Listrik, Gas Dan Air	6,21	8,04	6,79	8,18
5. Bangunan	5,92	7,85	5,94	5,05
6. Perdagangan, Hotel Dan Rumah Makan	6,83	7,10	2,68	2,99
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	4,62	5,63	2,11	4,81
8. Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	5,38	4,79	3,49	7,95
9. Jasa - Jasa	6,31	6,30	9,36	6,54
P D R B	5,95	6,46	4,93	4,04

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu

Keterangan : *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Tabel 10.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Angka per Kapita Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2009

U R A I A N	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	12.874.344	14.502.902	15.532.607
2. Penyusutan (Juta Rp)	635.413	709.346	815.748
3. PDRB Atas Dasar Harga Pasar	12.238.931	13.793.556	14.716.859
4. Pajak Tak Langsung (Juta Rp)	185.389	207.642	264.054
5. PDRB atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rp)	12.031.289	13.558.643	14.452.805
6. Penduduk (Jiwa)	1.616.663	1.641.921	1.666.920
Angka Perkapita			
7. Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)	7.963.530	8.832.887	9.318.148
8. PDRB Perkapita (Rp)	7.442.051	8.257.792	8.670.364
B. ATAS DASAR HARGA KONSTAN			
1. PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	7.037.404	7.384.029	7.682.081
2. Penyusutan (Juta Rp)	346.017	363.310	403.451
3. PDRB Atas Dasar Harga Pasar	6.691.387	7.020.719	7.278.630
4. Pajak Tak Langsung (Juta Rp)	129.448	135.628	130.595
5. PDRB Atas Dasar Biaya Faktor (Juta Rp)	6.561.939	6.885.091	7.148.035
6. Penduduk (Jiwa)	1.616.663	1.641.921	1.666.920
Angka Perkapita			
7. Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)	4.353.043	4.497.189	4.608.548
8. PDRB Perkapita (Rp)	4.058.941	4.193.314	4.288.169

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu

Keterangan : *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Tabel 10.3 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Berlaku 2007-2009

Lapangan Usaha	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	40,29	40,70	39,58
- Tanaman Bahan Makanan	18,34	19,37	18,95
- Tanaman Perkebunan	11,59	9,91	9,13
- Peternakan	3,27	3,57	3,67
- Kehutanan	1,62	1,72	1,70
- Perikanan	5,47	6,13	6,12
2. Pertambangan Dan Penggalian	3,56	3,44	3,42
- Minyak Dan Gas Bumi	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	3,01	2,88	2,86
- Penggalian	0,55	0,56	0,56
3. Industri Pengolahan	3,96	3,93	3,93
A. Industri Migas	-	-	-
- Pengilangan Minyak	-	-	-
- Gas Alam Cair	-	-	-
B. Industri Tanpa Migas	3,96	3,93	3,93
1) Makanan, Minuman Dan Tembakau	3,01	2,96	2,95
2) Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	0,01	0,01	0,01
3) Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,29	0,28	0,27
4) Kertas & Brg. Cetakan	0,01	0,01	0,01
5) Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet	0,54	0,58	0,60
6) Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,01	0,01	0,01
7) Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8) Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,05	0,05	0,05
9) Barang Lainnya	0,03	0,03	0,03
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,49	0,47	0,48
- Listrik	0,23	0,23	0,23
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	0,26	0,24	0,25
5. Bangunan	3,07	3,03	3,05

Lanjutan Tabel 10.4

Lapangan Usaha	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Perdag, Restoran & Hotel	19,83	19,69	20,47
- Perdag. Besar & Eceran	18,58	18,49	19,28
- Hotel	0,15	0,16	0,16
- Restoran	1,10	1,03	1,04
7. Angkutan Dan Komunikasi	9,01	8,65	8,55
A. Pengangkutan	8,49	8,07	7,92
1) Angkutan Rel	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	6,42	6,10	6,01
3) Angkutan Laut	1,56	1,50	1,44
4) Angkutan Sungai, Danau Dan Penyeberangan	0,07	0,06	0,06
5) Angkutan Udara	0,28	0,25	0,25
6) Jasa Penunjang Angkutan	0,16	0,16	0,16
B. Komunikasi	0,52	0,58	0,63
1) Pos Dan Telekomunikasi	0,48	0,55	0,59
2) Jasa Penunjang Komunikasi	0,03	0,03	0,04
8. Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	4,48	4,36	4,49
A. Bank	1,07	1,02	1,07
B. Lemb. Keu. Tanpa Bank	0,70	0,68	0,73
C. Sewa Bangunan	2,25	2,23	2,26
D. Jasa Perusahaan	0,46	0,44	0,43
9. Jasa-Jasa	15,32	15,70	16,03
A. Pemerintahan Umum Dan Pertahanan	10,95	11,72	12,08
B. Swasta	4,37	4,01	3,96
1) Sosial Kemasyarakatan	1,00	0,95	1,00
2) Hiburan & Rekreasi	0,18	0,16	0,16
3) Perorangan & R. Tangga	3,20	2,89	2,79
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu

Keterangan : *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Tabel 10.4 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2009

Lapangan Usaha	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	39,39	39,48	39,05
- Tanaman Bahan Makanan	17,80	18,30	17,30
- Tanaman Perkebunan	12,73	12,59	13,46
- Peternakan	2,87	2,95	3,03
- Kehutanan	1,56	1,37	1,30
- Perikanan	4,43	4,27	3,96
2. Pertambangan Dan Penggalian	3,52	3,51	3,45
- Minyak Dan Gas Bumi	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	2,98	2,94	2,89
- Penggalian	0,54	0,56	0,56
3. Industri Pengolahan	4,06	3,99	3,99
A. Industri Migas	-	-	-
- Pengilangan Minyak	-	-	-
- Gas Alam Cair	-	-	-
B. Industri Tanpa Migas	4,06	3,99	3,99
1) Makanan, Minuman Dan Tembakau	3,01	2,94	2,93
2) Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	0,01	0,01	0,01
3) Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,30	0,28	0,27
4) Kertas & Brg. Cetakan	0,01	0,01	0,01
5) Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet	0,61	0,64	0,66
6) Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,01	0,01	0,01
7) Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-
8) Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,06	0,06	0,05
9) Barang Lainnya	0,03	0,03	0,03
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,44	0,45	0,47
- Listrik	0,18	0,19	0,20
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	0,26	0,26	0,27
5. Bangunan	2,93	2,96	2,99

Lanjutan Tabel 10.3

Lapangan Usaha	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Perdag, Restoran & Hotel	20,39	19,96	19,76
- Perdag. Besar & Eceran	19,06	18,65	18,46
- Hotel	0,10	0,10	0,13
- Restoran	1,20	1,15	1,14
7. Angkutan Dan Komunikasi	8,48	8,25	8,31
A. Pengangkutan	7,99	7,67	7,64
1) Angkutan Rel	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	5,77	5,50	5,51
3) Angkutan Laut	1,66	1,64	1,60
4) Angkutan Sungai, Danau Dan Penyeberangan	0,07	0,07	0,07
5) Angkutan Udara	0,31	0,28	0,27
6) Jasa Penunjang Angkutan	0,18	0,18	0,20
B. Komunikasi	0,49	0,58	0,67
1) Pos Dan Telekomunikasi	0,46	0,55	0,63
2) Jasa Penunjang Komunikasi	0,02	0,03	0,04
8. Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	4,62	4,56	4,73
A. Bank	1,08	1,06	1,11
B. Lemb. Keu. Tanpa Bank	0,78	0,78	0,85
C. Sewa Bangunan	2,27	2,24	2,30
D. Jasa Perusahaan	0,49	0,48	0,47
9. Jasa-Jasa	16,17	16,85	17,25
A. Pemerintahan Umum Dan Pertahanan	11,54	12,45	12,90
B. Swasta	4,62	4,40	4,35
1) Sosial Kemasyarakatan	1,07	1,06	1,07
2) Hiburan & Rekreasi	0,19	0,18	0,19
3) Perorangan & R. Tangga	3,36	3,15	3,05
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu

Keterangan : *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

<http://bengkulu.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU
Jl. Adam Malik Km.8 Bengkulu 38225 ☎ (0736) 349117-118
Fax. (0736)349115, E - mail : bpsbengkulu@gmail.com